

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI
RUMAH BACA PERADABAN SPIRIT NABAWI
COMMUNITY (SNC) MIFTAHUL ULUM SOOKO**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

CONNY ALIF ASTERISK

NIM: 21.08.831

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI
RUMAH BACA PERADABAN SPIRIT NABAWI
COMMUNITY (SNC) MIFTAHUL ULUM SOOKO**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

CONNY ALIF ASTERISK

NIM: 21.08.831

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI
RUMAH BACA PERADABAN SPIRIT NABAWI
COMMUNITY (SNC) MIFTAHUL ULUM SOOKO**

TESIS

Oleh

CONNY ALIF ASTERISK

21.08.831

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Suad_Fikriawan, M.A NIDN: 2120128301		23/07 2023
Pembimbing 2	Dr. Murdianto, M.Si NIDN: 2126028001		17/7 23

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 25 Juli 2023.

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana INSURI PONOROGO



Dr. Nurul Malikah, M.Pd

NIDN: 2106107701

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI
RUMAH BACA PERADABAN SPIRIT NABAWI
COMMUNITY (SNC) MIFTAHUL ULUM SOOKO**

TESIS

Oleh

CONNY ALIF ASTERISK

NIM.21.08.831

Tim Penguji

Jabatan	Nama Pembimbing	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Suad Fikriawan, M.A NIDN2120128301
Sekretaris	Dr. Nurul Malukah, M.Pd NIDN 2106107701
Penguji 1	Dr. Ahmad Syafi'i S.J., M.S.I NIDN 2115087901
Penguji 2	Dr. Murdianto, M.S.i NIDN 2126028001

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 3 Agustus 2023.

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.
NIDN: 2111097201

Dr. Nurul Malukah, M.Pd
NIDN: 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Thesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI RUMAH BACA PERADABAN SPIRIT NABAWI COMMUNITY (SNC) MIFTAHUL ULUM SOOKO”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik. Selain itu tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Thesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Thesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ponorogo, 14 Juli 2023,

Magister Pendidikan Agama Islam

Conny Alif Asterisk

NIM : 21.08.831

ABSTRAK

Asterisk, Conny Alif. 2023. “Implementasi Program Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius pada Anak di Rumah Baca Peradaban *Spirit Nabawi Community* (SNC)Miftahul Ulum Sooko”. **Tesis.** Program Strata dua (S2), Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana INSURI Ponorogo. Pembimbing 1, **Dr. Suad Fikriawan, M.A.** Pembimbing 2, **Dr. Murdianto, M. Si.**

Kata Kunci: Implementasi, Program Literasi, Karakter Religius

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi, mengakses, memilih dan memproduksi informasi. Penanaman karakter bisa dilakukan dengan program literasi. Mengingat semakin rendahnya karakter yang dimiliki oleh penerus bangsa. Setelah berlalunya pandemi banyak sekali generasi penerus dengan karakter yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Sehingga hal ini menimbulkan sebuah permasalahan. Program literasi ini bisa menjadi salah satu metode yang digunakan dalam memperbaiki akhlak generasi penerus bangsa. Tesis ini melaporkan hasil penelitian dengan tujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan program literasi dalam pembentukan karakter religius, 2) mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan program literasi dalam pembentukan karakter religius, 3) mengetahui dampak penerapan program literasi terhadap karakter religius anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat 1 pengelola, 2 donatur dan 2 pengunjung rumah baca yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa, 1) pelaksanaan program literasi dimulai dari pemberian materi melalui program literasi, dilanjutkan dengan tahap pembiasaan dan tahap pelaksanaan. 2) hambatan program literasi dalam penanaman karakter religius adalah minimnya minat baca, pemilihan waktu, fasilitas yang belum lengkap, kondisi lingkungan dan keterbatasan tenaga pengelola. 3) dampak pelaksanaan program literasi dalam pembentukan karakter religius adalah menambah wawasan, mampu memanfaatkan waktu luang, memiliki rasa tanggung jawab, sopan dalam berperilaku, meningkatnya minat baca, pandai mengatur waktu, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Asterisk, Conny Alif. 2023. "Implementation of the Literacy Program in the Formation of Religious Character in Children at the Civilization Reading House Spirit Nabawi Community (SNC) Miftahul Ulum Sooko". **Thesis.** Undergraduate Program (S2), Master of Islamic Religious Education Postgraduate INSURI Ponorogo. Supervisor 1, **Dr. Suad Fikriawan** , M.A. Supervisor 2, **Dr. Murdianto, M. Si.**

Keywords: Implementation, Literacy Program, Religious Character

Literacy is a person's ability to use information, access, select and produce information. Character cultivation can be done with a literacy program. Considering the increasingly low character of the nation's successors. After the pandemic has passed, there are many future generations with characters that are not in accordance with Islamic teachings. So this creates a problem. This literacy program can be one of the methods used to improve the morals of the nation's next generation. This thesis reports the results of research with the aim of: 1) knowing the implementation of literacy programs in forming religious character, 2) knowing the obstacles in implementing literacy programs in forming religious character, 3) knowing the impact of implementing literacy programs on children's religious character.

This research uses qualitative research with an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. There was 1 manager, 2 donors and 2 visitors to the reading house who were used as subjects for this research.

Based on data obtained by researchers in the field, it was found that, 1) the implementation of the literacy program started from providing material through the literacy program, followed by the habituation stage and the implementation stage. 2) obstacles to literacy programs in cultivating religious character are the lack of interest in reading, timing, incomplete facilities, environmental conditions and limited management staff. 3) the impact of implementing the literacy program in forming religious character is increasing insight, being able to utilize free time, having a sense of responsibility, being polite in behavior, increasing interest in reading, being good at managing time, being able to apply it in everyday life.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa “Tesis” di Rumah baca SNC Miftahul Ulum Sooko. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dan semoga mendapatkan syafa'at beliau kelak di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

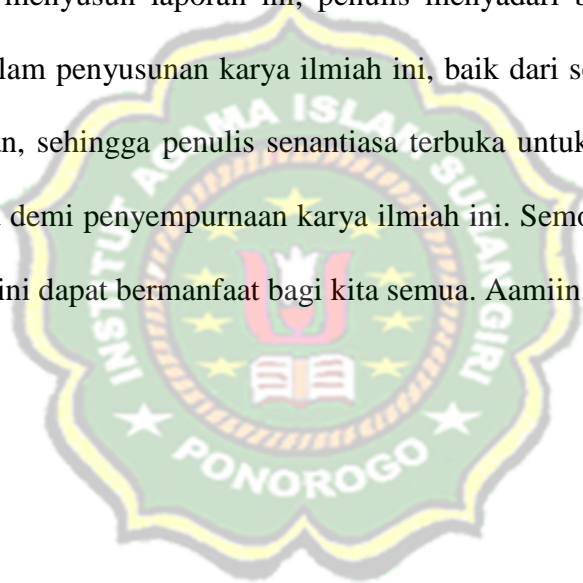
Karya ilmiah ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa di INSURI. Penelitian ini telah berlangsung mulai dari tanggal 5 April 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023. Tentunya, semua ini dapat terwujud bukan karena diri pribadi, akan tetapi banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag selaku Rektor INSURI Ponorogo;
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana INSURI Ponorogo;
3. Dr. Nurul Malikhah, M. Pd selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam INSURI Ponorogo;
4. Dr. Suad Fikriawan, M. A selaku Dosen Pembimbing 1;
5. Dr. Murdianto, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2;
6. Annisa Rahmawati selaku Pengelola Rumah baca SNC Mifathul Ulum Sooko;
7. Pengunjung Rumah baca SNC Miftahul Ulum Sooko;

8. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan doa terbaik untuk penulis, semoga ibu dan bapak senantiasa sehat lahir batin, dilimpahkan anugerah dari Allah SWT.

9. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Dalam menyusun laporan ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini, baik dari segi penulisan maupun paparan laporan, sehingga penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah yang berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



Ponorogo, 14 Juli
2023

Penulis,

Conny Alif
Asterisk NIM:
21.08.831

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”¹

(Al-Alaq ayat 1)



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2014), 677.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....
..ii

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....

..iii

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

.....
..iv

PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL

..v

ABSTRAK

..vi

KATA

PENGANTAR

.vii

MOTTO

..ix

DAFTAR

ISI

...x

DAFTAR

GAMBAR

xiii

DAFTAR

LAMPIRAN.....

xiv

DAFTAR

SINGKATAN

.xv



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah

.....
1

B. Rumusan

Masalah

.....
5

C. Tujuan

Penelitian

.....
...5

D. Manfaat

Penelitian

.....
.. 6

E. Penelitian

Terdahulu

.....
...7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan

Teori

.....
13

1. Pengertian Implementasi

.....
13

2. Literasi

.....
14

a. Pengertian Literasi

.....

14

b. Tujuan dan Prinsip Literasi

.....

16

c. Komponen Literasi

.....

16

d. Metode dan Strategi Literasi di Rumah Baca

.....

20

e. Faktor Penghambat Pelaksanaan Literasi di Rumah Baca

.....

22

f. Manfaat Literasi

.....

23

3. Karakter Religius

.....

25

a. Pengertian Karakter Religius

.....

25

b. Pembentukan Karakter Religius

.....

28

B. Kerangka Berfikir

.....

32

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

.....
35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

.....
36

C. Subjek Penelitian

.....
36

D. Sumber Data

.....
37

E. Teknik Pengumpulan Data

.....
38

F. Teknik Analisis Data

.....
41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

.....
43

1. Data

Umum

43

a. Sejarah Berdirinya Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

.....
43

b. Letak Geografis

.....
45

c. Visi Misi

.....
45

d. Sarana dan Prasarana

.....
47

2. Deskripsi

Data
48

a. Pelaksanaan Program Literasi dalam Membentuk Karakter

Religius
48

1) Program

Harian
49

a) Peminjaman dan Pengembalian Buku di Rumah

Baca
SNC Miftahul
Ulum
50

b) Jenis

Buku
55

c) Donatur Rumah Baca SNC Miftahul

Ulum
59

2) Pelaksanaan Program Mingguan	67
3) Penanaman Karakter Religius	74
b. Hambatan Pelaksanaan Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius	81
c. Dampak Pelaksanaan Program literasi terhadap Karakter Religius Anak	88
B. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Program Literasi dalam Membentuk karakter Religius	97
a. Program Harian SNC Miftahul Ulum	100
1) Peminjaman dan Pengembalian Buku di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum	100
2) Jenis Buku	101
3) Donatur Rumah Baca	103
b. Pelaksanaan Program Mingguan Rumah Baca SNC Miftahul Ulum	104

c. Penanaman Karakter Religius di Rumah Baca SNC Miftahul

Ulum.....

107

2. Hambatan Pelaksanaan Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius

..... 1

12

3. Dampak Pelaksanaan Program Literasi Terhadap Karakter Religius Anak

..... 1

16

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

..... 1

22

B. Saran

..... 1

22

DAFTAR PUSTAKA

..... 1

24

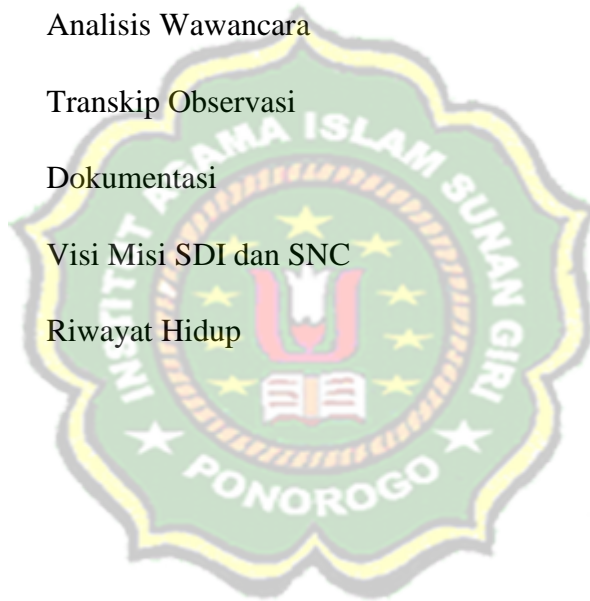


DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	32
2. Gambar 3.1	Pendekatan Induktif.....	42
3. Gambar 4.1	Paket Buku dan Permainan.....	48
4. Gambar 4.2	Jenis buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum.....	57
5. Gambar 4.3	Kegiatan berkisah di program mingguan.....	68
6. Gambar 4.4	Pembiasaan berdoa sebelum pulang dan salim kepada Pengelola rumah baca.....	80
7. Gambar 4.5	Perilaku spontan anak saling berjabat tangan.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|-----------------------|
| Lampiran 01 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 02 | Pedoman Observasi |
| Lampiran 03 | Pedoman Dokumentasi |
| Lampiran 04 | Analisis Wawancara |
| Lampiran 05 | Transkrip Observasi |
| Lampiran 06 | Dokumentasi |
| Lampiran 07 | Visi Misi SDI dan SNC |
| Lampiran 08 | Riwayat Hidup |



DAFTAR SINGKATAN

SNC: *Siprit Nabawi Community*

SDI: *Syigma Daya Insani*

LCD: *Liquid Crystal Display*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Elizabeth Sulzby literasi merupakan suatu kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak dan menulis yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya masing-masing. Singkatnya yaitu kemampuan menulis dan membaca. Menurut Harlock bahwa kemampuan literasi pada anak itu sangatlah penting untuk dikembangkan karena hal tersebut akan mempengaruhi beberapa perkembangan seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosi anak.²

Keterampilan membaca dalam kehidupan kita sehari-hari memiliki peran yang sangat penting. Melalui membaca pengetahuan akan diperoleh. Sehingga keterampilan membaca wajib dimiliki oleh setiap anak sejak dini. Membaca bisa menjadi suatu aktivitas yang membosankan bagi seorang yang tidak menyukainya, padahal membaca memiliki banyak manfaat yang tidak terbatas yang bisa kita dapatkan dari membaca. Dengan membaca banyak sekali manfaat yang bisa didapat. Salah satunya dapat membentuk karakter anak melalui bacaan yang di bacanya.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karakter selalu mendampingi setiap diri seseorang, dan tidak jarang

² Andini Oktavia dkk, "Optimalisasi Gerakan iterasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak di Kampung Peundeuy", *Jurnal Proceedings*, vol. I No. LXXV, 2021, 96

seseorang diingat oleh orang lain karena karakter yang dimilikinya. Karakter menjadi cermin, bahkan menjadi identitas bagi bagi setiap orang.³ Karakter dalam bahasa Arab memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak yang memiliki arti tindakan yang mencerminkan jati diri seseorang. Hal ini dapat didefinisikan juga bahwa karakter sebagai sikap yang mencerminkan pribadi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, berpakaian, dan juga beribadah kepada Allah.⁴

Melalui interaksi dengan dengan orang lain disekitarnya karakter seseorang bisa terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang bisa berkembang menjadi baik maupun menjadi buruk. Baik dan buruknya karakter seseorang tergantung dengan lingkungan sekitarnya, baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan luar, seperti sekolah, masyarakat dan Negara.⁵ Karakter dalam kehidupan memiliki beragam manfaat diantaranya yaitu membentuk karakter diri, membuat diri lebih menghargai sesama melatih mental, meningkan integritas, mampu bekerja sama, dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.⁶

Karakter dalam ranah religius untuk dikembangkan pada anak dalam rangka mengkonstruk perkataan, pikiran dan tindakan yang didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang

³ Selvia, Dimiyati, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha", *Ta'lim*, Vol.5, No.2, 2022, 212-213.

⁴ Awaliyani Mahmudiyah, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren" *Zahra*, Vol. 2, No.1, 2021, 56

⁵ Yuni Nina Ekawati, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", *Psycho Idea*, Vol. 16, No.2, 2018, 132

⁶ Wayan Katun, Pengembangan *Jati Diri* (Bogor: IPB Press, 2022), 88

dianut. Sehingga ajaran agama yang dianut oleh anak benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan setiap harinya.⁷

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut kita untuk menggunakan teknologi. Teknologi dan informasi memberikan berbagai manfaat yang besar bagi kehidupan ini. Kemajuan teknologi dan informasi ini juga tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Tetapi, eksistensi dari teknologi dan informasi tidak selalu membawa manfaat bagi kehidupan ini, terdapat pula dampak yang negatif. Sebagian dampak negatif adalah kemerosotan karakter dan budi pekerti yang sebagaimana besar sudah menggerogoti masyarakat, baik itu dari kalangan anak-anak maupun dewasa.⁸

Perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat saat ini yaitu lemahnya karakter, kenyataan empiris ini sangat penting bagi kita untuk melakukan suatu upaya perbaikan dalam hal penanaman karakter, utamanya adalah penanaman pada generasi penerus. Para pakar pendidikan meyakini bahwa budi pekerti atau karakter adalah perisai utama yang harus diperkokoh lagi. Kedudukan penanaman karakter lebih utama dibandingkan dengan sisi intelektual. Sehingga pendidikan tidak hanya membangun dari segi

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 45.

⁸ Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya* (Swlova Publishing: Lampung, 2019), 110

intelektualnya saja akan tetapi sisi lain yang lebih fundamental. Karakter merupakan bagian yang mendasar dan harus diperhatikan lebih intensif.⁹

Penanaman karakter akan lebih baik jika di tanamkan sejak usia dini. Hal ini berguna untuk memupuk fondasi anak dengan akhlak mulia yang kuat. Harapannya anak akan memiliki kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kebaikan serta memiliki nilai komitmen untuk selalu melakukan hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Mengoptimalkan penanaman karakter pada anak sejak usia dini akan membentuk kepribadian anak yang baik dalam memilih pergaulan, perbuatan dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Hal tersebut juga akan memberikan dampak positif bagi generasi muda agar di masa depan tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar ataupun lingkungan sekitar yang kurang baik¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di rumah baca peradaban SNC Miftahul Ulum, peneliti menemukan bahwa rumah baca ini merupakan suatu lembaga non formal yang telah melaksanakan program literasi Islam. Terlihat dari kekhasan satu dari sekian rumah baca yang ada di Soko, Ponorogo, rumah baca peradaban SNC Miftahul Ulum memiliki tujuan yaitu turut serta membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui buku-buku Islami diharapkan anak-anak mampu memelajari bagaimana bersikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Buku-buku di rumah baca ini sebagian besar berisikan tentang akhlak Islami yang dimiliki

⁹ Kadek Ayu Dewi Maharani, *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti Untuk Membangun Sakura yang Berprestasi* (Bandung: Nilacakra, 2021), 19-20

¹⁰ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jagad Publishing Surabaya, 2018), 4

oleh Rasulullah beserta para sahabat Rasul. Sehingga anak dapat meneladani sikap dari Rasulullah dan sahabat dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat program yang rutin dilakukan dalam rumah baca ini diantaranya seperti program harian, mingguan dan program tahunan. Rumah baca ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam serta, selain itu menanamkan karakter gemar membaca khususnya tentang sirah nabawiyah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, rumah baca peradaban SNC Miftahul Ulum memiliki program yang bertendensi dalam membangun akhlak pada anak dengan perantara buku.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah terjabarkan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko dalam pembentukan karakter religius anak?
2. Adakah hambatan dalam mengimplementasikan program literasi untuk pembentukan karakter religius di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program literasi terhadap karakter religius anak di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko?

C. Tujuan Penelitian

¹¹ Lihat transkrip observasi, lampiran 05

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengungkap serta menjelaskan implementasi program literasi Islam dalam pembentukan karakter religius di rumah baca peradaban SNC Miftahul ulum Sooko. Sedangkan secara khusus berdasarkan berdasarkan hal yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan program literasi di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program literasi terhadap karakter anak di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dan bisa memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi Islam dalam pembentukan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan dan metode dalam dunia pendidikan. Selain itu bisa dijadikan sebagai alternatif untuk pendidik dalam memilih metode pembelajaran.

b. Pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengelola rumah baca. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan programnya di rumah baca.

c. Pengunjung Rumah baca SNC Miftahul Ulum

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengunjung, utamanya dalam kajian Islam.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta informasi mengenai pendidikan karakter bagi putra putrinya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kajian pustaka yang telah peneliti baca, yaitu tentang implementasi program literasi Islam dalam pembentukan karakter religius diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nelul Azmi pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama*, penerapan program literasi yang dilaksanakan di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan program reading morning, Juz Amma ceria, layanan lambat baca tulis, wajib kunjung pondok

baca, pemilihan duta baca, mading, ceritng bergambar dan layanan baca untuk orang tua. *Kedua*, faktor pendukung dari pengimplementasian program literasi di MIN Kota Semarang yaitu antusias dari warga sekolah yang cukup tinggi, lingkungan sekolah yang kondusif, seluruh warga sekolah berperan aktif dalam program literasi, adanya bantuan dari pihak lain. Sedangkan factor penghambat program literasi di MIN Kota Semarang adalah kondisi buku yang kurang layak, tidak adanya ruang khusus perpustakaan, dan motivasi dari siswa yang sangat beraneka ragam. *Ketiga*, solusi untuk mengatasi permasalahan tentang implementasi program literasi adalah pengadaan buku yang layak, pengadaan pojok baca di setiap runag kelas, menjadikan guru atau staf sebagai pengurus perpustakaan karena belum ada pustakawan dan penanaman motivasi membaca pada anak.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan Nelul Azmi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah berfokuskan pada pelaksanaan program literasi. Perbedaannya adalah lingkup literasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nelul Azmi perwujudan program literasi diantaranya yaitu reading morning, juz amma serta memaksimalkan layanan baca di perpusakaan. Sedangkan dalam penelitian ini lingkup literasinya yaitu bacaan Islami yang mengacu pada sikap dari Rasulullah. Selain itu dalam program tersebut diikuti dengan metode yang membuat anak semakin menyukai dunia literasi.

¹² Nelul Azmi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", Tesis Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2019.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati dengan judul “ Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah, *pertama*, pewujudan dari program literasi di MIN Jakarta Selatan yaitu pengadaan perpustakaan, majalah dinding, reading corner, komunitas wartawan cilik, komunitas penulis cilik, tadarus juz amma, serta aktivitas membaca buku bersama. *Kedua*, terdapat berapa faktor pendukung dari program literasi adalah lingkungan yang kondusif, adanya bantuan dari pihak swasta, dukungan dari orang tua dan partisipasi dari komunitas sekolah. *Ketiga*, tantangan dari program literasi ini adalah dukungan dari satuan pendidikan yang belum maksimal, rendahnya kualitas dan kerjasama dari guru, tidak adanya pustakawan yang bertugas khusus. *Keempat*, solusi terhadap masalah implementasi program literasi di MIN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan diantaranya adalah dengan mengadakan workshop yang berkaitan dengan program literasi, rekrutmen petugas pustakawan selama belum ada pustakawan.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati adalah penerapan program literasi pada anak. Penelitian yang tersebut terfokus bagaimana cara menumbuhkan minat literasi pada jiwa anak. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati dengan

¹³ Vivin Vidiawati, “Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan”, Tesis Institut PTIQ Jakarta, 2019.

penelitian yang saya lakukan yaitu dengan metode yang dilakukan daam menumbuhkan minat literasi pada anak. Penellitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan dengan cara yang menyenngkan seperti *fun game, story telling* serta kuis.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Mukhlis Kurniawan yang berjudul “Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islamdi Kota Purwokerto” pada tahun 2019 memiliki hasil penelitian bahwa penanaman karkter dilaksanakan melalui pengintegrasin nilai keagamaan atau nilai religi dalam setiap pelaksanaan pengembangan diri siswa. Dalam pembelajaran dilakukan integrasi nilai-nilai religius dengan cara memasukkan nilai-nilai religi ke dalam materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Di luar proses pembelajaran integrasi nilai religi dilakuakan dengan pembiasaan budaya sopan santun, budaya Islami di lingkup sekolah dan budaya salam. Selain hal tersebut sekolah juga menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan lingkungan sekitar. Proses tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki karakter religius, menjadi siswa yang cerdas dan bermanfaat sebagai bekal masa depan siswa.¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tujuannya yaitu pembentukan karakter pada anak. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Alfi Mukhlis Kurniawan dengan

¹⁴ Alfi Mukhlis Kurniawan, “Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islamdi Kota Purwokerto”, Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2019.

penelitian kuantitatif, kemudian pada tersebut penanaman karakter pada anak dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai keagamaan atau nilai religi dalam setiap pengembangan siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, kemudian penanaman karakter yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan wujud literasi Islam.

Keempat, penelitian dengan judul “Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam(BPI) di SD IT Iqra’ 2 Kota Bengkulu” karya Syaipul Bakri pada tahun 2021 menemukan hasil penelitian bahwa ditemukannya kurikulum berbasis *quality assurance* yaitu kurikulum Bina Pribadi Islam. Penekanan dalam kurikulum ini pada strategi *inquiry* berbentuk kegiatan *life-skill* dan *mutabaah* harian seperti rapot harian, pola implementasi kurikulum BPI dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hasil penguatan karakter di SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah akidah yang bersih, berakhlak mulia, ibadah yang benar, memiliki ketrampilan hidup dan berwawasan luas, pribadi yang disiplin, sungguh-sungguh dan dapat menahan nafsunya serta mampu membaca, memahami dan menghafal Al-Quran.¹⁵

¹⁵ Syaipul Bakri, “Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam(BPI) di SD IT Iqra’ 2 Kota Bengkulu”, Tesis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Bakri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tujuan dalam pembentukan karakter pada anak dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu cara pembentukan karakter pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Bakri melalui kurikulum Bina Pribadi Islam, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan metode literasi Islam, dimana dalam membentuk karakter Islampada anak dengan buku-buku yang bernuansa Islamutamanya sesuai dengan sifat dari rasulullah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah pembaca memahami isi penelitian, sehingga peneliti memaparkannya sebagai berikut:

Bab Pertama, pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan. Bab kedua, adapun pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, adapun pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan dan berisikan tentang pembahasan

data dari hasil penelitian pada poin sebelumnya, yaitu mengenai program literasi yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum Sooko.

Bab kelima, bab ini merupakan babing terakhir, yakni bagian penutup laporan yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi bisa dilakukan jika semua perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut teori Jones implmentasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi adalah suatu cara agar sebah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁶

Sedangkan menurut Nurdin Usman bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Hal ini menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.¹⁷

¹⁶ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 47.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Pengertian literasi secara tradisional merupakan kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan berjalannya waktu, definisi literasi telah bergeser ke pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya.¹⁸ Literasi menurut Baran dalam Farid Ahmadi, menjeaskan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis secara efisien, efektif dan komprehensif. Kirsch dan Jungeblut mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi secara tertulis atau cetak dalam rangka mengembangkan kemampuan sehingga dapat mendatangkan manfaat untuk masyarakat luas.¹⁹ Berikut adalah beberapa pendapat mengenai definisi dri literasi;

- 1) Elizabeth Sulzby mngatakan bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Secara singkat makna dari literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

¹⁸ Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

¹⁹ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktek* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022), 15.

- 2) Harvey J. Graff mengungkapkan bahwa arti literasi merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.
- 3) Jack Goody juga mengungkapkan pendapatnya mengenai literasi bahwa literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca serta menulis.
- 4) Menurut Merriam –Webster literasi merupakan kemampuan atau kualitas melek aksara dalam diri seseorang yang mana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis serta mampu mengenali dan memahami ide secara visual.
- 5) UNESCO menngungkapkan bahwa yang dimaksud dengan literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, utamanya adalah keterampilan membaca, menulis. Terlepas dari konteks keterampilan tersebut diperoleh dari mana.
- 6) Alberta juga mengungkapkan bahwa literasi merupakan kemampuan membca dan menuis, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, serta kemampuan komunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan

potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.²⁰

b. Tujuan dan Prinsip Literasi

Setiap hal yang dilakukn pasti memiliki tujuan, tidak terkeuali dengan literasi. Literasi dalam belajar memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan tambahan pengetahuan kepada masyarakat melalui jalan memahami bacaan dari berbagai macam informasi.
- 2) Membantu memperdalam informasi dengan cara menarik kesimpulan dari informs yang dibaca.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi karya tulis secara kritis.
- 4) Membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik.
- 5) Mampu menambahkan nilai karakter yang baik melalui membaca dan menulis.
- 6) Dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik.²¹

c. Komponen Literasi

1. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi

²⁰ Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: C Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 4-5

²¹ Mansyur M, Isnawati dan Hikmawati, *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar* (Lombok Tengah: Insan Cendekia Indonesia Raya, 2021), 7.

melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal Sistem sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
6. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.²²

Mengingat betapa pentingnya gerakan literasi pemerintah melakukan upaya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri

²² Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar" Vol. 3, No. 1, 2017, 159-160

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 Tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Kebijakan tersebut berisi tentang kewajiban bagi siswa SD, SMP dan SMA untuk membaca serta dituangkan dalam literasi gerakan sekolah.

Diharapkan dengan adanya gerakan literasi tersebut anak dapat meningkatkan kemampuan membaca, menambah ilmu pengetahuan serta memperkuat fondasi dalam pembentukan karakter bangsa. Selain itu gerakan ini merupakan suatu upaya untuk menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa literasi yang tinggi, serta masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami serta mengaplikasikan apa yang telah dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga tahap yang ditentukan oleh pemerintah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembiasaan.²³

Sedangkan menurut penelitian yang lainnya tahap gerakan literasi terdapat 3 tahap yaitu:

1. Tahap pembiasaan. Pada tahap ini dilakukan pembiasaan membaca selama 15 menit.
2. Tahap pengembangan yaitu tahap meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan pengayaan.

²³ Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari “Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri”, Basa Taka Universitas Balikpapan, Vol. 1 No.2 2018.

3. Tahap pembelajaran yaitu tahap meningkatkan kemampuan membaca disetiap pelajaran, menggunakan buku.²⁴

d. Metode Dan Strategi Literasi Dalam Rumah Baca

Terdapat 4 metode yang dapat digunakan dalam program literasi berdasarkan penelitian Kartika Nuswantara adalah membacakan nyaring yang terintegrasi dalam membaca bersama-sama. Menulis bersama-sama, menulis terbimbing, dan menulis mandiri atau independen. Berikut adalah penjelasan dari metode di atas:

- 1) Membacakan nyaring (*read a loud*) dan membaca bersama-sama (*shared reading*)

Membaca dengan nyaring merupakan kegiatan awal dalam membiasakan kebiasaan membaca dengan suara yang nyaring. Dalam penelitian Kartika Nuswantara membaca nyaring ini diintegrasikan dengan membaca bersama-sama. Kegiatan ini diimplementasikan dengan cara bekerjasama dalam kelompok untuk mendapatkan informasi.

- 2) Menulis interaktif

Setelah melakukan kegiatan membaca secara nyaring yang diintegrasikan secara bersama-sama dilanjutkan

²⁴ Naelasari Desy dan Nazilatul Izza, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa di SMK Nusantara Jombang", *Ilmuna* Vol. 2 No 2 2020, 222.

dengan meuliskan informasi yang didapatkan di papan tulis. Masing masing orang menuliskan hasil informasi yang didupatkannya. Pada akhirnya nanti akan informasi tersebutakan menjadi paragraph yang harmonis dan utuh.

3) Menulis terbimbing

Aktivitas ini dilakukan bertujuan untuk memberikan panduan maupun umpan balik. Sehingga masing-masing orang mampu menulis yang baik dan sesuai dengan teroi yang telah diterimanya.

4) Menulis mandiri

Metode yang terakhir yaitu menulis secara mandiri. Setelah mendapatkan bimbingan tentang bagaimana cara menulis dengan baik, anak-anak diajak menulis sebuah cerita. Mereka menulis cerita tentang pengalaman mereka, cerita imajinasi bahkan mereka boleh menceritakan tentang peristiwa yang ada disekkitarnya.²⁵

Strategi yang lain yang ada di rumah baca dalam penelitian Rika Istiqomatul Jannah dan Andi Khaerun Nisa dalam menarik minat baca pada anak-anak adalah pemberian bahan bacaan yang menarik, memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana, memberikan pelayanan secara maksimal, mengadakan program-

²⁵ Kartika Nuswantara, dkk “Implementasi Model Literasi Berimbang di Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Surabaya” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-LPPM ITS*, Vol. 3 No. 2 2019, 33-34

program kegiatan pembelajaran bagi anak-anak serta pemberian apresiasi pada setiap kegiatannya.²⁶

Penanaman karakter religius menurut penelitian yang dilakukan oleh Poppy Pritasari Prasetya terdapat empat strategi, yaitu strategi pemberian contoh (keteladanan), dalam penelitian ini guru membrikan contoh yang baik kepada peserta didik, mengingat guru merupakan figur penting yang ada di sekolah. Strategi yang ke dua yaitu peniruan (imitasi). Strategi yang ketiga yaitu pembiasaan, anak-anak dibiasakan melakukan hal-hal yang positif seperti pembiasaan disiplin, budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan dan sebagainya. Strategi yang ke empat yaitu praktik, strategi ini anak-anak mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari dan yang sudah mereka lakukan setiap harinya. Praktik ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah.²⁷

e. Faktor Penghambat Pelaksanaan Literasi Di Rumah Baca

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan terlepas dari factor penghambat dan pendukungnya. Pelaksanaan program literasi pada rumah baca juga memiliki hambatan tersendiri.

²⁶ Rika Istiqomatul Jannah dan Andi khaerun Nisa, “Peranan Rumah Baca dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng”, *Literatify*, Vol. 4, No.1 2023) 16

²⁷ Poppy Pritasari Prasetya dkk, “ Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Qurrota A’yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture”, *Waniambey*, Vol. 2, No. 2, 2021, 138-140.

Hambatan yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nova Wardah Ayu Ramadhani adalah situasi pandemi, minimnya donasi, koleksi buku yang masih sedikit, fasilitas yang masih belum lengkap, belum adanya *basecamp* taman baca.²⁸

Penelitian yang lainnya mengatakan bahwa hambatan yang dijumpai dalam mengelola rumah baca diantaranya adalah minimnya dana donasi yang diperoleh, kurangnya tenaga sumber daya manusia dalam pelayanan dan kurangnya pengefektifan waktu dalam pelayanan yang disebabkan karena kesibukan yang dimiliki pengelola rumah baca.²⁹

f. Manfaat Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi di rumah baca diantaranya adalah mendongeng. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Berikut adalah pendapat Encang Saepudin tentang manfaat dari kegiatan mendongeng yang pertama yaitu penanaman nilai-nilai kehidupan, melalui kegiatan mendongeng anak-anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan tanpa harus diajari. Manfaat yang kedua yaitu membangun kemampuan berbahasa. Bercerita kepada anak-anak tidak hanya menghibur mereka, tetapi secara tidak

²⁸ Nova Wardah Ayu Ramadhani dkk, "Implementasi Taman Bacaan Desa dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mojorejo, Jetis, Ponorogo" *Adaptivia* 2021 91-93

²⁹ Rika *Istiqomatul* Jannah dan Andi Khaerun Nisa, "Peranan Rumah, 16

langsung merka dapat melatih kemampuan dalam berbahasa. Pada saat bercerita anak-anak belajar tentang kosa kata baru, istilah, ungkapan dan kalimat.

Manfaat yang ketiga yaitu memicu daya berfikir secara kritis. Manfaat yang keempat yaitu mampu merangsang daya imajinasi dan fantasi anak. Berimajinai sangat penting bagi anak-anak untuk pengembangan kognitifnya, sosial, emosi bahasa dan moral. Manfaat yang kelima yaitu melatih daya konsentrasi anak. Manfaat yang terakhir adalah mendorong dan merangsang anak agar mencintai kegiatan membaca buku. Ketika pencerita membacakan buku maka ia sedang mengajari anak-anak untuk membaca buku. Ketika anak-anak tertarik, maka mereka akan mudah mengingat apa yang diceritakan oleh pencerita. Saat mengingat bahwa bercerita itu kegiatan yang menyenangkan maka dengan sendirinya anak-anak akan suka membaca buku.³⁰

Sedangkan menurut Nova Wardah Ayu Ramadhani, setelah adanya rumah baca ini terdapat perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya adalah munculnya kesadaran untuk datang ke rumah baca setiap minggunya, minat baca yang mulai

³⁰ Encang Saepudin dkk, "Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan buku Cerita" *Baca*, Vol. 42, No. 2, 2020, 276-277

meningkat, anak-anak menjadi terampil dan senang berkreasi, mampu mempererat persaudaraan.³¹

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Pengertian karakter menurut pusat bahasa yaitu bawaan, jiwa, hati, budi pekerti, sifat, tabiat, perilaku, bawaan, watak. Sedangkan yang dimaksud dengan berkarakter adalah berperilaku, berkepribadian, bersifat, bertabiat, berwatak. Kata karakter dalam KBBI belum dicantumkan, yang sudah tercantum yaitu kata watak yang memiliki arti sifat batin yang mempengaruhi seluruh tingkah laku dan pikiran, budi pekerti, tabiat. Karakter merupakan tabiat atau kepribadian. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan. Karakter meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab.³²

Setiap orang di dunia ini memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Setiap individu juga memiliki karakter yang berbeda. Karakter merupakan sifat atau kepribadian yang diperoleh seseorang melalui proses pembentukan dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat yang penulis temukan dari

³¹ Nova Wardah Ayu Ramadhani dkk, "Implementasi Taman Bacaan...", 93

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Kosepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 12-13

buku Purandina bahwa pengertian karakter dari beberapa ahli yaitu; menurut DeNeve dan Cooper karakter merupakan penilaian subjektif dari kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat diterima di masyarakat. O'Sullivan mengatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti “mengukir”. H ini terkait pada penekanan pada sifat ukiran yang akan mempengaruhi manusia untuk berperilaku santun. Wynne berpendapat bahwa karakter jug berasal dar bahasa Yunani yaitu *to mark*, yang artiya menandai serta memusatkan perhatian pada penerapan nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau perilaku yang baik.³³

Sedangkan pengertian karakter berdasarkan buku karya Soedarso pengertian karakter dari beberapa ahli diantaranya yaitu; menurut Quraish Shihab karakter merupakan kumpulan pengalaman, pendidikan, dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan dalam diri kita, sebagai alat ukir sisi paling dalam hati manusia yang mewujudkan baik pemikiran, sikap serta perilaku termasuk akhlak mulia dan budi pekerti. Hanna Djumhana juga mengungkapkan bahwa karakter adalah aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral

³³ I putu Yoga Purandina, dkk, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3-4

dari luar menjadi bagian kepribadiannya. Al-Ghazali yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan sifat tersebut seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.³⁴

Kata religus berasal dari kata religi yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Sederhananya religious dapat diartikan sebagai keshahihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshhihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi larangan yang dilarang agama. Religi itu berasal dari kata *re* dan *ligare* yang artinya yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.³⁵

Karakter religious ini termasuk ke dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religious merupakan sebuah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ibadah agama, serta hidup rukun dengan agama lain.³⁶

b. Pembentukan Karakter Religius

³⁴ Soemarno Soedarso, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 16-17

³⁵ Siti Mutholingah, “Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)” Tesis, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, 37

³⁶ Uky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 2

Menurut Maragustam terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah: habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).³⁷

Menurut Thomas Lickona tiga unsur pokok dari pendidikan karakter yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Tidak hanya menanamkan dalam hal memilah nilai kebaikan dan keburukan, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang sesuatu yang baik sehingga anak mengetahui, memahami, dan merasakan sesuatu yang baik.³⁸

Pembentukan merupakan satu proses atau cara, perbuatan membentuk. Terdapat 3 tahapan atau strategi dalam upaya pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri anak yaitu:

1) *Moral knowing/ learning to know.*

³⁷ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter Religius", *Ri'ayah*, Vol.1, No. 2, 2016, 234

³⁸ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)", *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014. 271

Langkah pertama yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah *moral knowing*. Pada tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa atau anak harus mampu membedakan nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia serta bahaya dari akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal figur Nabi Muhammad sebagai teladan akhlak mulia.

Langkah pertama ini dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai agama Islam, seperti anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya dengan ciptaan Allah dan mencintai sesama makhluk Allah. Melalui penanaman nilai tersebut diharapkan anak selalu memiliki budi pekerti yang baik.³⁹

2) *Moral loving/ moral feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa membutuhkan terhadap nilai akhlak mulia. Dalam tahap ini, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal dan rasio serta logika.

³⁹ Yeni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Buah Hati*, Vol. 6, No. 2, 2019. 166

Langkah selanjutnya setelah penanaman nilai-nilai yang baik pada anak, yaitu anak didorong untuk mencintai nilai-nilai yang telah dipahami dalam tahap sebelumnya sehingga dalam kesehariannya anak mencintai nilai-nilai tersebut sebagai kebaikan yang bisa dianutnya.⁴⁰

3) *Moral doing/learning to do*

Tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai akhlak mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi ramah, hormat, sopan, jujur, penyayang dan seterusnya.⁴¹

Karakter religius dalam kehidupan seseorang sangat penting. Hal ini dikarenakan sebagai fondasi dalam bertopang untuk beribadah. Sehingga penanaman dan pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan utamanya diimplementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupannya di masa yang akan datang. Adanya strategi dalam penanaman dan pembentukan karakter religius pada anak juga diperlukan. Berikut adalah beberapa strategi penanaman karakter religius pada anak usia dini:

⁴⁰ Leoni Fransisca dan Clara R.P.Ajisukmo, "Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru", *Jurnal Pendidikan*, Vol.45, No. 2 2015. 213

⁴¹Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Jakarta: Nusa Media, 2021)35

- 1) Selalu mengintegrasikan kegiatan religius dalam pembelajaran secara rutin.
- 2) Menciptakan kondisi lingkungan religius serta mendukung dalam penyampaian pembelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas mengekspresikan bakat, ketrampilan, seni yang dimiliki utamanya dalam hal keagamaan.

Selain itu pembentukan karakter religius juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mengetahui berbagai contoh, membedakan, memahami dampak tentang perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- 2) Dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Dapat mengarahkan ke arah yang benar dan baik untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.
- 4) Dapat memberikan *habit* terhadap anak usia dini, karena pada usia mereka pasti akan selalu ingat dan selalu diulang dalam menjalankan suatu hal hingga dewasa nanti.⁴²

⁴² Rifa Luthfiyah dan Ashif Az-Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Prespektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus", *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2 2021, 517-518.

B. Kerangka Berfikir



2.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dari penelitian ini bermula dari permasalahan mendasar yaitu untuk menghadapi krisis karakter bagi anak yang saat ini sedang terjadi di Indonesia umumnya dan khususnya di lingkungan peneliti. Sebagaimana halnya permasalahan yang dapat di lihat di lingkungan peneliti setelah melakukan penelitian awal yaitu rendahnya karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Banyak anak yang saat ini memiliki karakter yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti berani terhadap orang tua, sering berbicara kotor, tidak patuh terhadap orang tua dan sebagainya.

Mengatasi permasalahan tersebut dalam penelitian ini memiliki program literasi. Program literasi ini memiliki tujuan untuk membentuk serta memperbaiki karkter penerus bangsa. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti langkah membentuk dan memperbaiki karakter melalui literasi yang pertama dengan *Moral Knowing*. Sebelum

mencapai tahap *moral knowing*, anak diarahkan terlebih dahulu untuk menggali informasi tentang akhlak melalui pembelajaran. Pembelajaran ini bisa berbentuk materi yang disampaikan pengelola rumah baca dan dari buku bacaan yang tersedia. Sehingga anak mengetahui tentang pemahaman dan pengetahuan segala sesuatu yang bernilai positif. Selanjutnya dalam membentuk karakter religius dalam program literasi yaitu dengan pembiasaan dalam melakukan hal-hal yang memiliki nilai positif yang selanjutnya akan menumbuhkan *moral feeling* pada anak. Tahap *Moral Feeling* ini, anak didorong untuk memiliki rasa cinta terhadap apa yang telah dia pelajari pada tahap sebelumnya serta anak didorong untuk memiliki rasa membutuhkan nilai-nilai yang baik.

Sebelum mencapai tahap yang ketiga yaitu *Moral Doing*, pada pembentukan karakter religius dengan literasi dilakukan tahap pengembangan dimana setelah melalui dua tahap sebelumnya anak melakukan kegiatan pengembangan atas sifat-sifat yang positif yang telah dipelajari dari literasi. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap *moral doing*, tahap ini merupakan tahap puncak dari pembentukan karakter, setelah anak melalui kedua tahap sebelumnya maka tahap ini adalah tahap pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah karakter religius yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan perilaku yang diamati.⁴³ Nana Syaudih mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas peristiwa social, persepsi, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁴⁴

Fenomena yang diamati di lapangan yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islam dengan program literasi di rumah baca SNC Miftahul Ulum berinteraksi langsung dengan pengunjung rumah baca yang didominasi oleh anak-anak untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Kemudian data tersebut dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Sehingga penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan sangat membantu mengungkap dan mendeskripsikan suatu keadaan secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi secara alami tanpa ada manipulasi data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

⁴⁴ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 61.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum, Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan ingin mengetahui program literasi dalam membentuk akhlak pada anak. Sehingga anak memiliki akhlak dan pengetahuan Islami sejak usia dini.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian disebut dengan informan. Menurut Moelong dalam buku penelitian kualitatif menjelaskan bahwa informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁵ Informan dalam penelitian ini adalah pengelola rumah baca peradaban SNC Miftahul Ulum, pengujung dan donatur bahan pustaka.

Teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara tentang bagaimana menentukan dan mengambil sampel. Istilah *sampling* ini mengacu pada prosedur pemilihan individu yang akan berpartisipasi.⁴⁶

Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ini mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*. Penelitian dengan teknik *nonprobability sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara acak. Unsur yang dipilih merupakan sampel yang diperoleh karena kebetulan atau ada faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan.⁴⁷

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

⁴⁶ Rifka Ahustianti, Pandriadi, dkk, *Metode Penelitian Kuamtitatif dan Kulitatif* (Makasar: CV. Tohar Media, 2022), 71

⁴⁷ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 25-26

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Maksud dari teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek di mulai dengan menemui pengeola untuk mencari informasi tentang pengunjung dan donatur di rumah baca tersebut. Kemudian peneliti menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti memilih subjek yang sesuai dengan kriteria, setelah itu peneliti mengambil informasi dari subjek yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Sampel sumber data dari penelitian ini adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam program literasi di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum.terdapat dua sasaran yang peneliti wawancara serta amati (penanggung jawab rumah baca, pengunjung rumah baca yang didominasi anak-anak dan donatur rumah baca).

D. Sumber Data

Pengambilan data yang dilakukan peneliti pada beberapa sumber data atau subjek penelitian diantaranya adalah sebagai berikut; pengelola rumah baca peradaban SNC sebagai pencetus sekaligus penanggung jawab program literasi. Pengunjung atau anak-anak sebagai sasaran pelaksanaan program literasi Islam. Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder :

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam penelitian ini. Sumber data primer berupa manusia, yang menjadi sumber data primer di penelitian ini adalah:
 - a. Pengelola rumah baca
 - b. Pengujung rumah baca (anak-anak)
 - c. Donatur
2. Sumber data sekunder. Sumber data ini adalah sumber data pendukung dari data utama atau data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berupa dokumen ataupun gambar-gambar, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang diambil selama proses kegiatan program literasi berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini , yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pada umumnya observasi ini ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang peristiwa yang terjadi dilapangan. ⁴⁸ Inti dari observasi ini adalah perilaku yang terlihat pada objek yang diteliti. Perilaku yang terlihat ini

⁴⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 62

bisa dilihat langsung oleh pengamat, bisa didengar, dapat dihitung serta dapat diukur. Pada dasarnya tujuan dari observasi yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati, individu yang terlibat, aktivitas yang terjadi di lingkungan tersebut, serta makna kejadian yang sedang terjadi pada lingkungan tersebut.⁴⁹

Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi secara terbuka, peneliti mengamati serta ikut terjun langsung membantu pelaksanaan kegiatan program literasi Islam dalam pembentukan karakter religius di rumah baca Peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko. Hal ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang akurat mengenai program literasi tersebut. subjek.

2. Wawancara

Menurut Moelong dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.⁵⁰ Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara yang dilakukan peneliti

⁴⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

⁵⁰ *Ibid.*, 59.

dilakukan secara bergantian, baik itu wawancara secara terbuka atau secara tertutup hal ini disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan digunakan peneliti.

Pelaksanaan wawancara harus dilakukan dalam kondisi narasumber bersedia untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti harus menjalin keakraban dengan narasumber yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara dengan pengelola dan anak-anak pengujung rumah baca untuk mendapatkan informasi mengenai program literasi Islam.

3. Dokumentasi

Sugiyono dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri menyatakan bahwa dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu yang berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan suatu metode pelengkap untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁵¹ Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu dokumen yang diambil oleh peneliti diantaranya seperti gambar-gambar kegiatan literasi Islam selama kegiatan sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

⁵¹ *Ibid.*, 72-73.

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dokumentasi, catatan lapangan, yang kemudian diorganisasikan data kendala beberapa kategori, hingga proses membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik itu diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Analisis data secara induktif ialah analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta (data) ke teori. Penggunaan analisis dengan cara induktif ini karena untuk menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori.

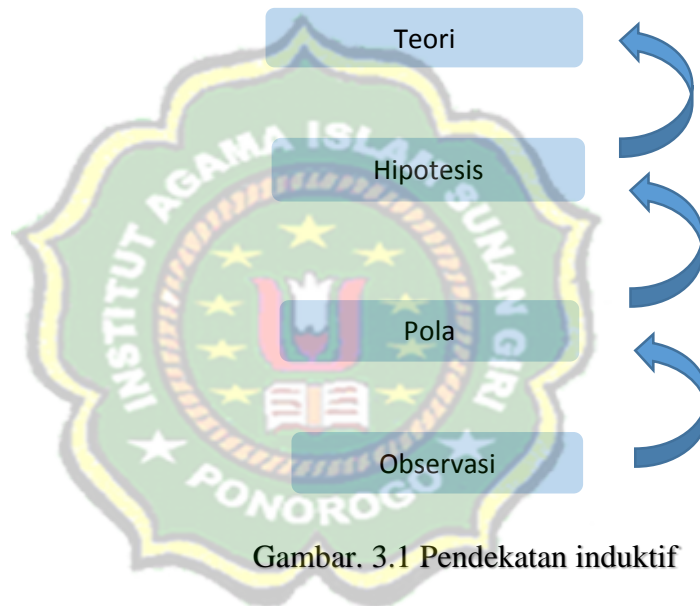
Selain itu, Bryman & Burgess menjelaskan bahwa analisis data model induktif sangat erat kaitannya dengan studi mengenai permasalahan sosial. Pada model analisis induktif ini mengharuskan seorang peneliti untuk menyesuaikan kasus yang tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga memerlukan revisi lebih lanjut dari hipotesis tersebut, atau bahkan peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang valid.⁵³

Sedangkan dalam buku lain menjelaskan bahwa teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk pola yang kemudian melahirkan

⁵² Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 335.

⁵³ Ibid.,

hipotesis, yang berasal dari pola pengamatan yang dilakukan dan diperoleh sebuah teori. Penelitian dengan teknik pendekatan analisis ini mempunyai sifat khusus menjadi umum. Pendekatan induktif ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁴



Gambar. 3.1 Pendekatan induktif

⁵⁴ Tersiana Andra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018),18-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil Pengelola Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini dikelola oleh Annisa Rahmawati, S.Si. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 putri dan 1 putra. Beliau lahir di Ponorogo, 21 Mei 1982.

Annisa Rahmawati termasuk orang yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungannya. Beliau juga pernah menjadi guru TPQ di lingkungan sekitar. Sehingga beliau mendirikan rumah baca tersebut. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh pengelola adalah sebagai ibu rumah tangga dan mengajar diniyah di salah satu sekolah dasar. Sehingga dalam mengelola rumah baca ini memiliki keterbatasan dalam memaksimalkan program.

b. Sejarah Berdirinya Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Rumah baca SNC Mifatahul Ulum berdiri sekitar tahun 2021. Pendirian rumah baca ini dilatar belakangi karena saat itu banyak anak yang memiliki akhlak yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Rumah baca SNC Mifatahul Ulum memiliki tujuan untuk mengurangi dampak dari penggunaan *gadget* saat terjadi pandemi virus corona. Selain itu

tujuannya menanamkan nilai nilai keagamaan pada anak.⁵⁵ hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola rumah baca:

“semenjak ada corona mbak. Sekitar 2 tahun yang lalu. tujuan awalnya mengurangi dampak gadget pada anak saat corona. Juga menanamkan keagamaan ke anak-anak. kususnya anak saya dan ke anak-anak lingkungan sini.”

Merosotnya akhlak yang dimiliki oleh anak selama pandemic juga menjadikan salah satu motivasi bagi pengelola rumah baca SNC Mifatahul Ulum untuk mendirikan rumah baca. Hal ini terbukti saat anak dari pengelola rumah baca ketika pulang bermain banyak kata-kata yang kurang pas di dengar bagi anak seusianya.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca saat dilakukan wawancara oleh peneliti, sebagai berikut:

“karena miris waktu korona itu. Anak saya pulang dari bermain itu omongannya tidak sesuai dengan usianya.jadi miris sekali.”

Awal mula pedirian rumah baca ini saat pengelola melihat postingan salah satu temannya di media sosial. Awalnya pengelola menginginkan buku dari postingan temannya tersebut untuk anak-anaknya. Kemudian teman dari pengelola rumah baca ini menyarankan untuk membuka rumah baca dan bisa mendapatkan donasi buku hingga 14 juta rupiah.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, Analisis Wawancara 1 baris 1 dan 2 pada Selasa, 9 Mei 2023.

⁵⁶ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, Analisis wawancara 2 baris 18 pada Sabtu, 9 Mei 2023.

⁵⁷ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, Analisis wawancara 1 dan 2 baris ke-3 dan 5 pada 9 dan 6 Mei 2023.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:

“dari teman saya. Dulu kan saya juga ngajar di salah satu lembaga, kemudian *resign* karena ikut suami. Terus itu tadi saya tau dari status wa nya beliau kemudian saya kok tertarik gitu. Awalnya kan beliaunya juga jualan buku *seriesnya* ini trus saya iin ke suami untuk beli buku itu dan akhirnya buk rumah baca ini.”

“dulu awal mula saya ke temen saya bilang kalau aku pengen buku kayak miliknya. Taune lewat status itu. Terus. Dia menyarankan untuk ikut ini terus nanti ada mengelola ini nanti bisa dapat donasi bukunya sampai 14 juta.”

“temenku ngajar di Mlarak itu kan sama-sama *resign*. Dia itu sering *statusnya* juaan buku terus juga galang wakaf trus kadang juga ada seminar. Terus kan yang namanya status itu kan menggiurkan terus aku bilang bukunya kok bagus banget. Tapi aku pengen menghadirkan itu untuk anak-anakku tapi kok mahal. Awalnya gitu. Waktu itu pas korona jadi solusi banget waktu itu untuk aku sama anak anakk. Kan juga miris anakku mainan HP terus miris juga sama anak- anak sekitar. Gimana caranya bisa terlepas dari HP. Bukunya itu juga menarik ada gambarnya ada juga dalam bentuk komik.”

c. Letak Geografis

Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini berada di daerah Sooko Ponorogo. Tepatnya di Rt/Rw 02/01 Dukuh Plongko, Desa Jurug, Kec. Sooko, Kabupaten Ponorogo Jawa timur. Lokasi ini berada di sebelah timur Kabupaten Ponorogo. Jarak tempuh dari pusat kota Ponorogo sekitar 45 menit. Lokasi rumah baca ini berada di kawasan pedesaan dengan alam yang masih sangat terjaga. Lebih tepatnya di rumah pengelola rumah baca itu sendiri yaitu ibu Anis Rahmawati. Berikut ini adalah batas-batas rumah baca SNC Miftahul Ulum:

Utara :berbatasan dengan pekarangan milik bapak Karsi

Timur : berbatasan dengan rumah bapak Misnun

Selatan : berbatasan dengan jalan

Barat :berbatasan dengan rumah Ibu Maryuni⁵⁸

d. Visi Misi

Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini adalah suatu komunitas dari Pecinta Sirah Nabawi yang dinamakan dengan SNC (Spirit Nabawi Community). SNC ini adalah komunitas di bawah naungan dari perusahaan SDI (Sigma Daya Insani) yang bergerak dibidang penerbitan buku Islami. Komunitas ini berpusat di Bogor.⁵⁹ Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut;

“Bogor. Ini kan sebenarnya suatu perusahaan kan mbak nah. Di perusahaan ini ada yang namanya Sigma Daya Insani. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berbasis untuk apa ya.... Programnya berbentuk buku yang di bawahnya nanti bisa jadi *reseller* buku tau membuka rumah baca seperti yang saya kelola saat ini. Kalau rumah baca saya sendiri itu merupakan komunitas dibawahnya SDI namanya SNC (*Spirit Nabawi Community*)”

SDI (*Syigma Daya Insani*) memiliki visi menjdi perusahaan yang berbasis nilai keluarga yang paling berpengaruh di Indonesia, berfokus pada program pendidikan keluarga dalam bentuk buku eksklusif dengan kualitas internasional. Sedangkakan Misi dari SDI yaitu;

⁵⁸ Lihat lampiran 05, transkrip observasi nomor catatan lapangan CL/O-6/05/2023 pada tanggal 27 Mei 2023

⁵⁹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 2 baris 15 pada hari sabtu, 06 Mei 2023

- 1) Menjadi perusahaan *direct selling* nomor satu di Indonesia dengan jalur-jalur pemasaran yang terintegrasi secara efektif.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang professional, berakhlak baik, loyal dan berkomitmen kepada pengembangan pendidikan keluarga.
- 3) Merancang dan menghasilkan produk-produk yang bermutu dengan konten yang unggul, bermanfaat, dan berorientasi kebaikan untuk masyarakat Indonesia dan dunia.
- 4) Menjadi perusahaan berstandart internasional yang memberikan jaminan kepuasan pelanggan secara optimal.
- 5) Memperoleh keuntungan terbaik untuk mensejahterakan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan dari komunitas SNC (*Spirit Nabawi Community*) memiliki visi dan misinya sendiri. Berikut adalah visi dari SNC grup adalah menjadi komunitas terdepan dan mendunia dalam menebarkan kisah-kisah keteladanan sebagai langkah bangkitnya peradaban Islam. Sedangkan misi dari SNC grup adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi komunitas yang memiliki produktivitas terdepan.
- 2) Menjadi komunitas yang memiliki jejaring SLC yang mendunia.
- 3) Menjadi komunitas yang fokus menebar kisah-kisah keteladanan pada keluarga-keluarga muslim dunia.

- 4) Menjadi komunitas yang kontributif terhadap upaya kembali bangkitnya peradaban Islam.⁶⁰

e. Sarana dan Prasarana

Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini memiliki sekitar 7 paket buku dari SDI (Sygma Daya Insani) dan beberapa buku tambahan dari luar terbitan SDI. Satu paket buku dari SDI ini berisi sekitar 12 buku beserta dengan satu paket mainan. Setiap paket bukunya berisi permainan yang berbeda sesuai dengan tema paket bukunya.⁶¹ Buku yang ada di rumah baca ini juga sangat menarik. Karena diperuntukkn bagi anak-anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:

“hampir semuanya ada tapi berbeda-beda jenisnya. Karena yang dibidik anak-anak jadi harus dikasih sesuatu yang menyenangkan.”

Hal ini juga sesuai dengan dokumentasi paket buku dan permainannya sebagai berikut:



Gambar. 4.1 Paket buku dan permainan

⁶⁰ Lihat lampiran 07, visi misi SDI dan SNC.

⁶¹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lapiran 04 analisis wawancara 1 baris 21 pada hari Selasa, 9 Mei 2023.

Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini memiliki satu rak buku sedang yang bersekat dengan jumlah 4 ke samping dan 4 sekat ke bawah. Sehingga satu rak buku ini memiliki sekat sekitar 16 sekat. Selain itu terdapat 2 rak buku yang berisikan 6 sekat untuk tempat buku. Terdapat pula satu paket buku yang masih ada di dalam kardus. Jumlah total buku yang ada di rumah baca ini sekitar 84 buku.⁶²

2. Deskripsi Data

a. Pelaksanaan Program Literasi dalam Membentuk Karakter

Religius

Rumah baca SNC Mifathul Ulum adalah tempat anak bisa membaca buku dan belajar. Sesuai dengan namanya rumah baca maka tempat ini adalah tempat untuk membaca. Program rumah baca ini terbagi menjadi tiga program, yaitu;

- 1) Program harian yang berupa kunjungan harian, peminjaman.
- 2) Program mingguan. Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Biasanya setiap hari Sabtu.
- 3) Program Tahunan yaitu *boothcamp*.

Berdasarkan ketiga program yang ada di rumah baca tersebut, sampai saat ini hanya dua program yang terlaksana, yaitu program harian dan program mingguan.⁶³ Hal ini sesuai dengan data wawancara kepada pengelola yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁶² Lihat lampiran 05, transkrip observasi, nomor catatan lapangan CL/O-6/05/2023.

⁶³ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 1 baris 6 pada hari Selasa, 9 Mei 2023.

“ada 3 program sebenarnya tapi yang terlaksana hanya 2 program saja. Programnya itu pertama program harian, kunjungan sama peminjaman, yang kedua program mingguan berkisah. Seperti setiap satu minggu sekali rutin itu lo mbak. Biasanya hari sabtu itu. Terus program tahunan boothcamp yang ini tidak terlaksana.”

Berdasarkan program-program yang sudah ditetapkan harian, mingguan dan tahunan, peneliti dapat merinci masing-masing program sebagai berikut:

1) **Program Harian**

Program harian yang dilaksanakan di rumah baca SNC Miftahul Ulum diantaranya berikut:

a) **Peminjaman dan Pengembalian Buku di Rumah Baca SNC Mifathul Ulum**

Program harian yang berupa kunjungan, peminjaman dan pengembalian buku pada awal pedirian rumah baca sangat antusias sekali. saat awal pendirian rumah baca SNC Miftahul Ulum banyak pengunjung yang datang ke rumh baca untuk membaca. Tetapi di awal pendirian rumah baca ini pengelola rumah baca pernah memiliki rasa cemas untuk meminjamkan buku kepada pengunjung dikarenakan takut rusak atau sebagainya. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan peminat baca di rumah baca ini berkurang maka pengelola

mulai membolehkan peminjaman yang di bawa pulang.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola adalah sebagai berikut:

“berkurang. Lama-lama kan minat baca berkurang. Ini kalau tidak dipinjamkan ini buku menganggur, padahal ini kan buku jutaan ya, aku diberi amanah lha sekarang akhirnya tak tawarkan untuk dipinjamkan. Dulu sempat khawatir jika tak pinjamkan trus ada yang kenal nanti kalau tidak kembali jaminannya apa. Tapi kalau sekrang saya sudah berfikir positif. Tapi ya alhamdulillahnya kalau pinjam buku selalu kembali”

Peminjam yang ada di rumah baca ini berasal dari lingkungan sekitar yang didominasi oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan isi buku yang di desain sedemikian rupa agar anak-anak tertarik untuk membaca buku. Terdapat pula anak atau peminjam yang hanya membaca buku di lokasi.⁶⁵ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“tidak, paling beberapa. Palingan itu mbak kalau kesini anak anak baca buku.”

“kalau pas ada acara gitu sambil menunggu “ayo baca dulu” ada yang jalan ada yang sekedar main puzzle. Tau pas mau kesini gitu. Yang jadi pemancingnya anakku sendiri. Untungnya mereka bisa tak jadikan tangan kanan “ kalau kamu mau membaca temanmu pasti mau membaca” gitu nanti temannya ikut tapi beberapa saja tidak semuanya. Tapi ya tidak semua hanya beberapa orang.”

⁶⁴ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 1baris 1 pada hari Selasa 9 Mei 2023.

⁶⁵ Lihat lampiran 05, transkrip observasi, nomor catatan lapangan CL/O-6/05/2023.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pengelola rumah baca diatas bahwa kegiatan membaca di rumah baca bisa dilaksanakan juga saat anak-anak sedang menunggu kegiatan mingguan dimulai.

Peminjaman dan pengembalian buku yang ada di rumah baca ini dilakukan secara kekeluargaan. Tidak ada pencatatan di buku peminjaman dan pengembalian. Saat awal berdirinya rumah baca buku catatan peminjaman sudah disiapkan akan tetapi belum terlaksana sampai saat ini. Proses peminjaman buku di rumah baca SNC Miftahul ulum dilakukan dengan cara bilang ke pengola bahwa ingin meminjam buku. Kemudian buku yang akan dipinjam diperlihatkan kepada pengelola. Setelah itu pengelola memberikan izin untuk meminjam buku dari rumah baca SNC Miftahul Ulum ini⁶⁶. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“sebenarnya sudah beli buku kusus untuk mencatat pemijaman tapi belum jalan. Sudah tak siapkan semenjak *Lounching*. Tapi belum terlaksana. Seharusnya iya. iya. Kekeluargaan saja.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum yang berinisial MD, sebagai berikut:

“saya bilang ke bu anis untuk pinjam buku sama saya tnjukkan buku yang saya pinjam. tidak dicatat.”

⁶⁶ Lihat lampiran 05, transkrip observasi 3, nomor catatan lapangan CL/O-3/05/2023

Hal serupa juga dikatakan oleh pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum yang lain berinisial RS, sebagai berikut:

“ditunjukkan dulu ke bu anis trus saya pinjam.”

Hal serupa juga dikatakan oleh pengunjung lain dengan inisial MD. Dia mengatakan jika ingin meminjam buku di rumah baca ini hanya bilang langsung ke pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum.⁶⁷ Berikut pernyataan pengunjung:

“bilang saja sama bu anis. Tapi aku ndak pernah pinjam.”

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti di lapangan saat observasi menemukan bahwa kegiatan mengembalikan buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum sama halnya dengan peminjaman. Tidak ada pencatatan. Hanya diberikan kembali kepada pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum serta bilang kepada pengelola untuk mengembalikan buku.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh RS sebagai pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“bilang ke bu anis.”

⁶⁷ Wawancara pengunjung rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 6 baris 19 pada hari sabtu, 27 Mei 2023

⁶⁸ Lihat lampiran 05, transkrip observasi 3, nomor catatan lapangan CL/O-3/05/2023

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum yang lainnya dengan inisial MD, sebagai berikut:

“ya bilang bu anis kemudian bukunya saya kasih ke bu anis.”

Peminjaman dan kegiatan membaca buku secara harian di rumah baca SNC Mifathul profilm ini bebas. Anak-anak atau pengunjung bisa meminjam dan membaca buku sesuai dengan keinginan mereka. Peminjaman buku yang dibawa pulang juga tidak ada tenggat waktu peminjaman, sehingga pengunjung lebih leluasa dalam membaca dan meminjam buku.⁶⁹ Hal ini seperti yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:

“ya terserahnya mereka mau baca apa saja boleh. Ya butuh mencari sesukanya. Kalau sudah selesai ya sudah gitu. Mereka terpancing oleh anak saya. Saya bilang ke mereka temennya diajak membaca gitu terus mereka ikut ikut baca. Meskipun kadang ada yang tidak membaca hanya bermain kan mainannya buanyak to sekarang.”

“bebas. Meminjam bukunya bebas “

Peminjaman buku di rumah baca ini juga tidak ada tenggat waktu sehingga anak-anak atau pengunjung lainnya bebas meminjam buku sampai kapan. Meskipun tanpa batas

⁶⁹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 2 baris 3 pada hari Sabtu 06 Mei 2023

peminjaman anak-anak atau pengunjung selalu bertanggung jawab untuk mengembalikan buku. Tetapi meskipun demikian pengelola juga pernah menemukan kejadian bahwa pengunjung meminjam buku yang lupa dikembalikan. Solusi yang diambil oleh pengelola buku dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan menanyakan kepada pengunjung yang meminjam buku tersebut. Pada akhirnya buku dikembalikan oleh peminjam tersebut.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:

“Tidak ada. Sementara belum. Sudah mau pinjam itu Alhamdulillah.”

“Ada. Tapi juga karena masih mencukupi kadang kalau pas saya mencari kok tidak ada, apakah dibawa orang gitu baru saya tanyakan.”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh pengunjung yang pernah meminjam buku dengan tenggat peminjaman yang lama adalah inisial RS sebagai berikut:

“pernah sudah tak kembalikan. Lupa. Lama”

Berdasarkan pernyataan pengunjung di atas bahwa pengunjung pernah meminjam buku akan tetapi buku apa yang dia pinjam lupa dan untuk tenggat waktu meminjam buku juga

⁷⁰ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 14 dan 16 pada hari Sabtu, 9 Mei 2023

lama. Pernyataan yang hampir serupa dikatakan oleh pengjung rumah baca yang lain yaitu inisial MD sebagai berikut:

“lupa. Lama ingatku”

b) Jenis Buku

Buku yang terdapat di rumah baca SNC Mifthul Ulum ini hamper semua buku berasal dari penerbit SDI (*Syigma Daya Insani*). SDI ini merupakan suatu penerbit yang menerbitkan buku-buku tentang sirah nabawi. Ada juga yang menerbitkan Al-Quran. Dibawah naungan SDI ini terdapat komunitas yang SNC (*Spirit Nabawi Community*) yang bergerak dibidang syiar sirah nabawi. Sehingga semua buku yang ada di rumah baca ini tentang sirah nabawi.⁷¹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“iya. Lebih cenderung kesini. Kan grupnya Spirit Nabawiyah Community. Penerbitnya itu Syigma Daya Insani itu dibawah perusahaan Syamil Grup. Lha Syamil grup itu salah satunya ya produksi Al-Quran. Jadi serumpunnya itu banyak yang kusus SDI itu buku-buku Sirah.”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh donatur mengenai buku yang ada di rumah baca ini sebagai berikut:

“tau mbak. Buku yang ada disana itu bukunya tentang sirah nabawi yang isinya itu pokoknya tentang bagaimana kita bisa mempelajari sejarah nabi dan sahabatnya serta sikap atau perilaku kita sehari-hari biar sesuai dengan anjuran

⁷¹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 2 baris 17 pada hari Sabtu, 06 Mei 2023

nabi. Setiap paketnya juga ada permainannya jadi bisa menarik perhatian anak. isinya kemaren sempat baca juga bagus kok. Pokoknya bagus isinya.”

Berdasarkan pernyataan donatur diatas. Beliau mengetahui buku apa yang terdapat di rumah baca SNC Miftahul Ulum yaitu tentang sirah Nabawi. Berisi tentang sifat-sifat Nabi dan Sahabatnya yang diharapkan nanti bisa dijadikan contoh untuk anak-anak sekitar. Bukunya juga di desain dengan menarik yang disertai dengan permainan dalam paket bukunya agar menarik minat baca dari anak-anak.⁷²

Hal yang serupa juga dikatakan oleh donatur buku rumah baca SNC Miftahul Ulum lainnya. Donatur ini mengatakan bahwa beliau mengetahui buku yang ada di rumah baca ini tentang kisah nabi. Sebagaimana pernyataan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“setahu saya itu tentang kisah nabi mbak. Sama tentang Islam. Bukunya tak lihat dari postingannya mbak Anis itu juga bagus bisa menarik minat baca anak-anak. syukur syukur kalau bisa meniru yang ada di buku itu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas buku yang ada di rumah baca ini juga sangat menarik banyak gambar yang disukai anak-anak. terdapat pula komik yang disukai anak-anak. tentu saja cerita tersebut dibalut dalam kisah nabi agar mudah dipahami

⁷² Wawancara donatur rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 4 baris 10 pada hari Kamis 18 Mei 2023

oleh anak-anak. Hal tersebut juga disampaikan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“iya ada. Aktif pinjam aktif kesini. Malah yang TK yang aktif pinjam untuk latihan membaca. Memang buku ini di desain untuk menarik anak-anak.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengunjung rumah baca.

Ia mengatakan bahwa suka membaca karena banyak gambarnya. Berikut hasil wawancara dengan pengunjung rumah baca dengan inisial RS:

“buku kecil yang banyak gambarnya.”

Pengunjung lain juga menyukai buku ini dikarenakan memiliki banyak gambar dan terdapat permainan yang bisa mendedukasi mereka. Sehingga mereka bisa bermain samba belajar. Berikut adalah hasil wawancara dengan pengunjung yang berinisial MD sebagai berikut:

“suka yang banyak gambarnya. Sama yang ada mainannya.”



Gambar. 4.2 Jenis buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa buku yang ada di rumah baca ini memang di buat untuk menarik perhatian anak-anak. Banyak gambar animasi yang menarik terdapat pula komik di dalam buku itu sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. selain itu terdapat permainannya juga.

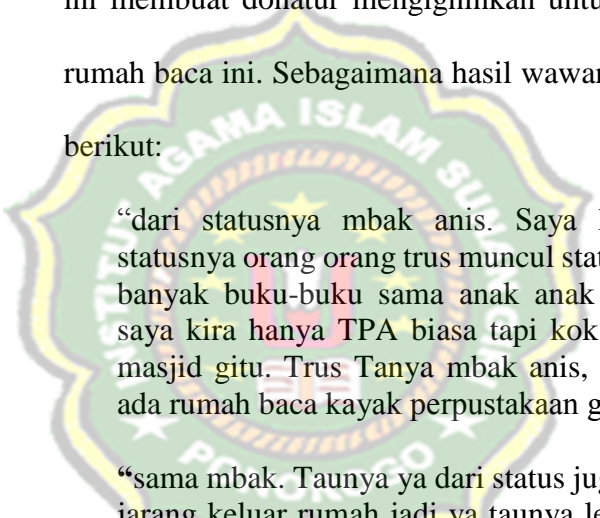
c) Donatur Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Buku yang terdapat di rumah baca ini semua berasal dari donatur. Pengelola rumah baca tidak membeli semua buku-buku yang ada. Pengeloaan rumah baca ini jika ingin membeli secara pribadi boleh saja. Tetapi yang di rumah baca SNC Mifathul Ulum ini bukunya berasal dari donatur. Donatur yang mendonasikan buku ini berasal dari daerah sekitar bahkan dari luar negeri juga ada.⁷³ Hal ini sesuai dengan hasil, wawancara dari pengelola rumah baca sebagai berikut.

“tidak. Kalau mau pakai uang pribadi ya boleh sebenarnya. Tapi Alhamdulillah banyak yang donatur. Tetap saya tawarkan ke status itu tapi ya tidak sesering waktu awal-awal. Ada donatur yang dari daerah sini. Ada juga yang saudara jauh. Kalau sekarang meskipun saya tidak *share* ajakan wakaf tapi sudah tau kesehariannya disini. Jadi ada yang ngirim dari luar negeri juga.”

⁷³ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 2 baris 6 pada hari Sabtu 06 Mei 2023

Donatur dari rumah baca ini mengetahui adanya donasi dan rumah baca SNC Miftahul Ulum dari sosial media pengelola rumah baca. Pengelola memposting tentang buku-buku dan kegiatan yang ada di rumah baca ini. Postingan dari pengelola ini membuat donatur mengigninkan untuk berdonasi buku di rumah baca ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan donatur berikut:



“dari statusnya mbak anis. Saya kan iseng-iseng liat statusnya orang trus muncul statusnya mbak anis kok banyak buku-buku sama anak anak kegiatan. Awalnya saya kira hanya TPA biasa tapi kok tempatnya bukan di masjid gitu. Trus Tanya mbak anis, mbak anis bilangny ada rumah baca kayak perpustakaan gitu.”

“sama mbak. Taunya ya dari status juga. Hahaha. Saya kan jarang keluar rumah jadi ya taunya lewat WA. Mbak anis buat status tentang donasi buku gitu. Trus aku mau ikut juga. Kan siapa tau nanti dapat bermanfaat gitu.”

Berbeda dengan donatur yang lainnya, donatur dengan inisial EH mengetahui adanya kegiatan rumah baca dan donasi buku dikarenakan masih memiliki hubunga sedarah. Donatur ini juga di ajak oleh pengelola untuk berpartisipasi dalam mengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum. Berikut hasil wawancr dengan donatur:

“kebetulan mbak anis itu masih saudara saya jadi saya tau di awal kalau beliau mau membuka rumah baca. Beliau juga sempat berdiskusi dengan saya saat ingin membuka rumah baca. Dan sempat mengajak saya mengelola rumah baca itu, taapi karea saya harus bantu suami dan tidak bisa setiap saat di rumah baca itu jadi saya tidak bisa.”

“Saya dikasih tau sama mbak anis kalau sedang membuka donasi buku dan ditawari juga, saya akhirnya ingin ikut berdonasi. Hitung hitung untuk amal mbak.”

Donatur mengetahui tentang donasi buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum dari pengelola sendiri. Pengelola menyampaikan bahwa sedang ada donasi untuk pembelian satu paket buku. Kemudian donatur menyetujui untuk ikut berdonasi buku tersebut.⁷⁴

Motivasi donatur untuk mengikuti donasi buku ini supaya bisa bermanfaat untuk anak-anak. donatur merasa tertarik untuk ikut berdonasi supaya anak-anak suka membaca buku. Selain itu agar sedikit berkurang dari main HP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara donatur dengan inisial AN sebagai berikut:

“apa ya.. biar bisa lebih bermanfaat untu sesama aja sih.”

“apa ya.. mungkin supaya anak saya juga ikut suka membaca buku sama anak-anak lingkungan disini biar suka baca buku. Sama biar main HPnya bisa berkurang. Susah lo mbak ngurangi anak biar ndak main HP terus terusan. Tau kan kalau ada kegiatan sama temannya gitu kan jadi ayam saya jadi tenang.”

Sedangkan donatur yang lainnya juga mengatakan bahwa motivasi donatur untuk ikut berdonasi di rumah baca adalah untuk menambah amal jariyah dari donatur. Berawal dari

⁷⁴ Wawancara donatur rumah baca, analisis wawancara 4 baris 1 dan 4 pada hari Kamis, 18 Mei 2023

moivsi donatur yang menyukai buku, sehingga ikut berdonasi buku disini. Harapannya agar anak-anak di lingkungan ini juga senang membaca buku untuk menambah pengetahuan mereka.

Berikut hasil wawancara dengan donatur yang berinisial EH:

“apa ya mbak. Inginnya biar bisa bermanfaat gitu. Biar ada amal jariyah yag mengalir ke saya gitu”

“hmm tertarik karena saya sendiri suka baca buku mbak trus saya liat ada mbak anis ada kegiatan tentang baca buku tadi ikut seneng trus saya lihat anak anak sekarang baca buku juga malas. Semoga saja bisa sedikit mengubah anak anak biar bisa suka baca buku timbang HPnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua donatur diatas dapat diketahui bahwa motivasi mereka hampir sama yaitu sebagai amal jariyah kedua donatur. Selain itu supaya anak-anak memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat selain bermain HP yang membawa dampak buruk bagi mereka.

Berpartiasi dalam mendonasikan buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini dengan cara menghubungi pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum yang kemudian memberikan atau mentransfer uang atas nama pengelola rumah baca. Donasi yang dilakukan ini tidak membeli satu paket secara utuh. Tetapi pengelola membuka slot untuk donasi satu paket buku tersebut. Biasanya satu slot sejumlah uang dua puluh ribu rupiah. Sehingga donatur tidak memilih buku mana yang akan

didonasikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“tidak, sebelumnya ditawarkan ada buku ini, butuh uang segini per selotnya biasanya 20.000, silahkan mau ambil berapa slot. Jika berminat silahkan hubungi saya atas nama ini atau langsung transfer atas nama saya. Seperti itu kalau sudah terkumpul baru dibelikan buku.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh donatur rumah baca SNC Miftahul Ulum. Beliau mengatakan bahwa dalam mendonasikan buku di rumah bca ini beliau tidak memilih jenis buku apa yang akan di donasikan. Tetapi ikut mengisi slot yang sudah diberitahukan oleh pengelola rumah baca melalui sosial medianya. Berikut adalah pernyataan dari donatur dengan inisial AN:

“ya saya bilang aja langsung ke mbak anis. Setelah liat statusnya itu saya bilang saya mau ikut donasi itu. Terus uangnya tak kasihkan lagsung ke mbk anis.”

“tidak milih mbak. Waktu itu statusnya mbak anis ada buku ini trus butuh donasi segini gitu trus saya ikut semampu saya gitu aja.”

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa donatur ikut berpartisipasi dalam mendonasikan buku dengan cara memberitahu pengelola bahwa ia ingin ikut berdonasi di rumah baca. Kemudian donatur mengikuti slot donasi yang di buka saat itu semampunya.

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh donatur yang lainnya. Beliau mengatakan secara langsung kepada pengelola rumah baca untuk berpartisipasi dalam donasi buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum. Berikut adalah pernyataan dari donatur dengan inisial EH:

“langsung saya kasih kan ke mbak anis uangnya. Hmm saya bilang ke mbak anis saya punya uang segini terus apa bisa saya ikut berdonasi dengan uang segitu, kan itu mbak.. satu paket buku kan harganya mahal jadi saya ya agak takut apa bisa saya berdonasi dengan uang segitu. Terus kata mbak anis bisa. Ya Alhamdulillah, saya langsung kasih kan uangnya itu ke mbak anis.”

“tidak mbak. Kemaren intinya saya hanya ikut berdonasi itu untuk pemilihan buku saya serahkan ke mbak anis.”

Berdasarkan dari pernyataan kedua donatur dapat diketahui bahwa untuk pemilihan buku yang akan di donasikan ke rumah baca SNC Miftahul Ulum, donatur tidak memilih buku yang akan di donasikan. Tetapi mengikuti slot yang dibuka oleh pengelola rumah baca.

Sebagai apresiasi terhadap donatur yang telah mendonasikan bukunya di rumah baca ini, pengelola selalu menawarkan pemberian sertifikat donatur. Tanda terima atau *reward* diberikan oleh pengelola rumah baca kepada donatur yang telah mendonasikan buku di rumah baca. Tetapi tidak semua tanda terima atau *reward* berupa sertifikat online itu dibuat. Hanya donatur yang mau saja. Terkadang terdapat donatur yang tidak

ingin mempublikasikan donasi yang telah ia lakukan. Ada pula donatur yang merasa sangat dihargai setelah mendonasikan dan mendapatkan sertifikat online tersebut. Selain itu ada juga yang ingin untuk mengupload sertifikat *online* tersebut di sosial medianya. Terkadang setelah donatur mengunggah di sosial medianya ada juga yang ikut berdonasi buku. Berikut adalah hasil wawancara dengan pengelola rumah baca SNC Miftahul

Ulum:

“belum. Yang ada ke donatur berupa sertifikat online. Tapi ada juga yang menolak mendapatkan reward tersebut. Ada yang merasa dihargai, mau izin juga di share ke status untuk menginspirasi orang lain siapa tau mau wakaf. Dan benar terjadi ada yang terinspirasi dari situ. Akhirnya mendatangkan buku itu.”

“iya mbak tapi ya ada orang-orang yang merasa dihargai ada juga orang yang risih. Nggak usah pakai gini-ginian itu juga ada. Kan tak minta nama lengkapnya mau tak bikin sertifikat. Buat sendiri juga bisa lewat aplikasi kayak gitu. Ya caranya terserah sih yang ikut donasi itu dikumpulkan satu grup terus dibina. Biar terus ikut donasi. Tapi kan ya orang itu macam-macam ada yang mau ada yang tidak.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengelola rumah baca selalu izin terlebih dahulu untuk membuat sertifikat online melalui aplikasi tertentu. Pengelola selalu menanyakan nama lengkap dari donatur rumah baca SNC Miftahul Ulum. Terdapat cara lain yaitu dengan pembuatan grup di sosial media yang nantinya akan dibina supaya bisa terus berdonasi di rumah baca. Akan tetapi dalam hal pembuatan grup

di sosial media pengelola rumah baca belum mampu dalam membuatnya. Sehingga cukup dengan sertifikat online saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“tidak mbak. Saya belum mampu.”

Pernyataan dari pengelola rumah baca tentang pembuatan sertifikat online juga dinyatakan oleh donatur rumah baca SNC Miftahul Ulum dengan inisial AN sebagai berikut:

“tanda... apa ya mbak.... Oh itu dulu waktu habis ngasih uangnya itu saya ditawari mbak anis kayak sertifikat gitu secara online trus saya bilang ke mbak anis ndak usah dikasih aja mbak gitu yang penting saya sudah mendonasikan itu aja sudah cukup tanpa harus ada itunya. Hehe”

Hal yang sama juga dikatakan oleh donatur rumah baca yang lain, berikut adalah hasil wawancara dari donatur rumah baca SNC Miftahul Ulum yang berinisial EH:

“tidak ada. Eh ada dulu saya ditawarkan sertifikat gitu tapi saya tolak. Wong ya kan namanya kayak sedekah to mbak saya tida ingin orang tau gitu. Biar ndak di rahasiakan saja.”

Berdasarkan pernyataan kedua donatur di atas dapat diketahui bahwa pengelola selalu menawarkan sertifikat saat donatur melakukan donasi. Tetapi kedua donatur ini menolak diberikan sertifikat. Hal ini dikarenakan niat mereka berdonasi untuk amal jariyah yang tidak perlu dipublikasi atau di buatkan hal semacam itu.

2) Pelaksanaan Program Mingguan

Program rumah baca SNC Miftahul Ulum yang paling sering berjalan adalah program mingguan. Hampir setiap minggu rutin melakukan kegiatan. Biasanya kegiatan mingguan ini dilakukan pada hari sabtu sore atau waktu libur. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“mingguan aja sekarang. Yang dulu paling waktu TPA masih jalan itu bukunya tak bawa ke masjid. Jadi anaknya membaca sambil menunggu giliran boleh baca.”

Berdasarkan pernyataan pengelola rumah baca dahulu saat masih ada TPA kegiatan membaca harian masih bisa dilakukan. Tetapi saat ini TPA sudah tidak berjalan sehingga program yang terus aktif berjalan adalah program mingguan. Berkaitan dengan program mingguan yang berjalan setiap hari sabtu atau hari libur juga dinyatakan oleh donatur rumah baca yang mengetahui kegiatan di rumah baca ini sebagai berikut:

“hanya sekilas mbak. Paling ya tau kalau hari ini ada kegiatan gitu. Terus setiap hari sabtu ada kegiatan. Tapi tak liat ya selonggarnya mbak anis. Soalnya kadang juga pas sabtu kadang ya tidak ada kegiatan.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengunjung rumah baca bahwa kegiatan yang dilakukan di rumah baca ini setiap hari sabtu dan juga hari libur. Berikut adalah pernyataan dari pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum dengan inisial RS:

“sabtu. kadang-kadang. pas hari libur.”

Sedangkan pengunjung lainnya dengan inisial MD juga meengatakan hal yang sama bahwa kegiatan mingguan yang ada di rumah baca ini berlangsung setiap satu minggu sekali setiap hari jumat atau hari libur. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap libur sekolah. Tapi kadang lebih sering hari sabtu.”

Berdasarkan keterangan dari pengunjung, pengelola dan donatur program kegiatan mingguan yang dilaksanakan di rumah baca SNC Miftahu Ulum adalah setiap hari sabtu atau hari libur.

Kegiatan yang dilakukan saat program mingguan tersebut adalah berkisah. Berkisah ini merupakan acara inti. Biasanya sebelum kegiatan berkisah, sambil menungu teman-teman yang lainnya datang mereka bermain terlebih dahulu atau membaca. Setelah semua anak-anak berkumpul baru kegiatan berkisah dimulai.⁷⁵ Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum dengan inisial RS sebagai berikut:

“cerita sama bu anis, main sama teman-teman.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh pengunjung rumah baca lainnya yaitu MD sebagai berikut:

“main, baca, makan jajan, cerita”

⁷⁵ Lihat lampiran transkrip observasi 2,3 dan 5.

“main dulu. Main puzzle.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mingguan yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini diantaranya adalah membaca, bermain, bercerita dan makan makanan ringan bersama.

Kegiatan ini berupa berkisah disampaikan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum. Penyampian cerita ini menggunakan teknik *read load*. Teknik ini merupakan teknik membaca dengan nyaring. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dan mereka bisa memahami ceritanya. Seperti yang dikatakan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul ulum sebagai berikut:

“Cara belajar read load. Read load itu membaca nyaring. Yang diliterasi itu jadi mengerti read lo itu mebacakan buku dengan nyaring, dengan intonasi yang pas, dengan gerakan yang yang menarik anak. seperti cerita. Kan sekarang sering banyak diundang kayak pendongeng, nah sebenarnya disitu sering ditawarkan ini ada jam sekian ada zoom read load, biaya sekian. Ada juga yang gratis gitu.”





Gambar. 4.3 Kegiatan berkisah di program mingguan

Berdasarkan penjelasan dari pengelola rumah baca teknik *read load* atau membaca dengan nyaring bertujuan agar pendengarnya mengerti tentang yang dibacaknya. Membaca dengan menggunakan intonasi yang sesuai dengan bacaan, menggunakan gerakan yang sesuai serta menarik untuk anak-anak. komunitas sirah nabawi di sini juga membuka pelatihan untuk teknik memba nyaring. Pelatihan ini diperuntukkan bagi siapa saaja yang menghendaki ikut. Saling berbagi informasi atau pengalaman dalam menyampaikan materi juga dilakukan dalam komunitas sirah nabawi ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengelola rumah baca SNC Mifathul Ulum sebagai berikut:

“ada,tapi ya tergantung pada kitanya, aktif atau tidak. Kan selalu ditawarkan, setiap ada kegiatan yang penunjangnya itu pasti ditawarkan.”

“iya , kadang juga sharing dari teman-teman itupun juga sudah dapat banyak ilmu. Kan ada yang pengalaman ada juga yang masih dari nol gitu to.”

Pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum dalam menyampaikan cerita dalam kegiatan mingguan menggunakan acuan yang sudah disediakan silabus dalam jangka satu tahun.

Silabus ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. Tetapi tidak menjadi acuan paten yang harus dikerjakan setiap pengelola rumah baca. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“dari pusat ada silabus. Tapi itu tidak bukan saklek. Jadi tergantung kebutuhan. Kalau tahun kemarin hampir semua kegiatan saya sesuai silabus. Silabus itu biasanya mengacu kepada situasi hari apa, hari buruh atau hari sampah. Yang sesuai dengan tema hari apa gitu. Karena yang tahun kemarin sudah saya sampaikan akhirnya saya mencari tema yang lain apa yang sekiranya dibutuhkan anak. kan memperbaiki akhlak. Kadang hanya sekedar menceritakan akhlak rasulullah ketika bertamu ada kan kisahnya dirumah siapa, mengetuk tiga kali. Itukan secara tidak langsung memberitahu tanpa menggurui, kadang kalau tidak didekte kurang diterima. Kalau lewat cerita kan lebih melekat tanpa merasa digurui.”

“iya pedoman. Tapi ya tidak harus sesuai dengan itu. Hanya untuk memudahkan. Kan kadang ada anggota yang baru membuka rumah baca. Terus masih bingung apa yang harus dilakukan dulu itu bisa dilihat silabusnya.”

Berdasarkan pernyataan dari pengelola diatas bahwa penggunaan silabus disesuaikan dengan kebutuhan serta menyesuaikan tema pada hari tersebut. Misalnya hari buruh atau hari sampah. Karena pengelola rumah baca sudah mendirikan rumah baca ini lebih dari satu tahun sehingga kegiatannya sudah pernah dilakukan di rumah baca ini maka pengelola mencari tema kegiatan yang baru yang berbeda dari tahun kemarin.

Kegiatan mingguan ini dilakukan secara spontan. Rencana kegiatan disusun dalam beberapa hari sebelumnya. Penulisan

laporan setiap minggunya dilakukan setelah kegiatan terlaksana. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:

“.....Hmmm planningnya ada sebenarnya tetapi yang kegiatan mingguan tidak tertulis. Jadi misalkan minggu ini mau ngapain beberapa hari sebelumnya terfikirkan gitu aja, tapi setelah terlaksana tak tulis.tapi yang akhir akhir ini belum tak tulis. Di facebook ada laporannya.”

Pengelola rumah baca SNC memilih bahan literasi yang akan disampaikan dalam kegiatan mingguan berasal dari buku terbitan SDI (*Sygma Daya Insani*). Hal ini dikarenakan buku yang tersedia di rumah baca hampir sebagian besar berasal dari sana. Selain itu buku yang diperoleh ini merupakan buku hasil wakaf para donatur. Pengelola menjalankan amanah dari para donatur supaya buku yang ada di rumah baca ini bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara pengelola rumah baca sebagai berikut:

“memilih bahan literasi ya semua dari SNC. Karena apa ya. Karena ini buku wakaf, saya sudah diberi amanah. Jadi saya menyampaikan. Jadi saya menyampaikan agar pahalanya mengalir.”

Pernyataan diatas juga sesuai dengan transkrip laporan observasi 2 yang menyatakan bahwa pemilihan materi disesuaikan dengan tea hari itu. Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, pemilihan materi saat itu berkaitan dengan silaturahmi

halal bihalal. Sehingga pengelola menyampaikan materi dengan tema silaturahmi.⁷⁶

Setiap pelaksanaan mingguan ini terlaksana pengelola rumah baca selalu melakukan evaluasi. Meskipun evaluasi yang dilakukan pengelola rumah baca tidak dilakukan secara formal. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola rumah baca dengan cara muhasabah diri. Pengelola selalu berusaha untuk menarik anak agar tertarik dengan membaca. Hal ini sesuai dengan ungkapan pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“evaluasi secara formal tidak ada, tapi secara muhasabah pasti. Ini sekarang anak masuknya sudah full . gimana cara menarik anak untuk bisa datang ke rumah baca ini. Saya cari waktunya bagaimana, kan saya sendiri yang mengelola jadi paling tidak harus terus bergerak.”

Pelaksanaan kegiatan di rumah baca ini tidak ada target pencapaiannya. Harapannya hanya bisa terus berjalan. Tidak perlu program yang terlalu bagus yang penting program yang ada ini terus berlanjut. Selain itu pengelola juga berharap bisa memiliki rekan dalam mengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum ini. Berikut adalah pernyataan dari pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum:

“saat ini yang penting berlanjut. Yang tahun ini tidak punya program yang aneh aneh. Tetap ingin berlanjut. Harapannya pengen ada KKN mau bantu itu aja.”

3) Penanaman Karakter Religius

⁷⁶ Lihat lampiran 05, traskip observasi 2, nomor catatan lapangan CL/O-2/05/2023

Upaya penanaman karakter di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini dengan rutin pelaksanaan program mingguan. Pada penjelasan diatas sudah dijelaskan bahwa penyampaian materi dalam kegiatan mingguan menggunakan teknik *read load* atau membaca dengan nyaring. Berkisah dengan cara membaca dengan nyaring ini membuat anak-anak lebih tertarik dan lebih memahaminya. Pengelola mengatakan bahwa buku yang ada di rumah baca yang memiliki gambar yang banyak dengan cerita yang seikit tetapi lebih berkesan, bisa dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola sebagai berikut:

“yang ada dalam buku yang terasa sekali buku yang isinya sedikit. Bukunya balita mereka kan istilahnya mengenal literasi sudah terlambat. Anak kan sebenarnya dikenalkan sejak dalam kandungan. Sedangkan mereka sudah SD. Yang ini bukunya tebal gambarnya banyak isinya sedikit. Justru ini yang mengena. Misalkan malu. Seperti rasulullah itu terasa sekali seperti anak saya sendiri. Anak-anak itu dibiasakan pakai kerudung. Sekarang anak-anak itu keluar selalu pakai kerudung tanpa disuruh. Ini bukunya aku malu berbuat buruk. Ini kan uminya ada tamu, uminya pergi ke kamar.”

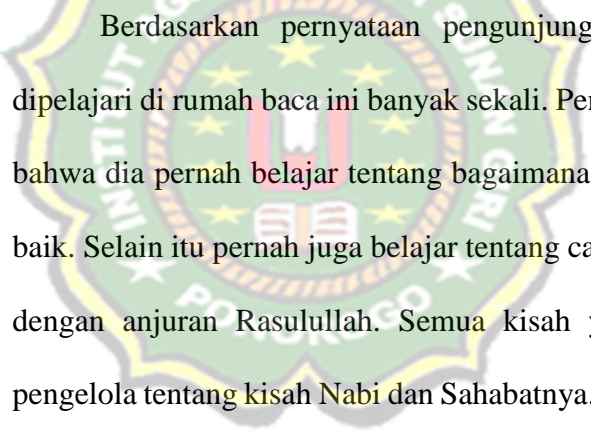
Berdasarkan pernyataan pengelola diatas, di rumah baca ini belajar mengenai akhlak tentang menutup aurat. Buku yang menceritakan hal tersebut berjudul “aku malu berbuat buruk” yang bercerita tentang bagaimana sikap umi ketika ada tamu yaitu

dengan menutup aurat (memakai jilbab).⁷⁷ Hal yang sama juga disampaikan oleh pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum dengan inisial RS:

“hmmm belajar tentang nabi dan sahabatnya.”

“Pernah.”

“Pernah.”



Berdasarkan pernyataan pengunjung diatas, kisah yang dipelajari di rumah baca ini banyak sekali. Pengunjung menyatakan bahwa dia pernah belajar tentang bagaimana cara bertamu dengan baik. Selain itu pernah juga belajar tentang cara makan yang sesuai dengan anjuran Rasulullah. Semua kisah yang dibacakan oleh pengelola tentang kisah Nabi dan Sahabatnya. Hal yang serupa juga dikatakan oleh pengunjung yang lainnya dengan inisial MD sebagai berikut:

“banyak. Hmmm pakai jilbab kalau keluar rumah, bantu bu anis. Banyak pokoknya.”

Berdasarkan pernyataan pengelola dan kedua pengunjung rumah baca diatas dapat diketahui bahwa dalam menanamkan karakter yang baik adalah dengan cara berkisah tentang kisah Nabi

⁷⁷ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 27 pada Selasa 9 Mei 2023

dan Sahabatnya. Sehingga secara tidak langsung anak-anak atau pengunjung dapat meneladani sifat-sifat Nabi dan Sahabatnya.⁷⁸

Penyampaian materi kepada pengunjung atau anak-anak dalam kegiatan mingguan perlu adanya strategi agar anak tertarik dalam kegiatan membaca. Pengelola pada saat ini lebih menekankan strategi agar anak tertarik dalam membaca buku. Mengenai strategi pembentukan akhlak sudah ada pada buku dari SDI (*Syigma Daya Insani*). Pengelola pernah melakukan kegiatan permainan, membuat jeli bersama dan makan bersama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca dalam proses wawancara sebagai berikut:

“strateginya eeee apa ya.... Strteginya untuk menarik anak kesini saja. Kalau menanamkan karakter sudah tak serahkan kepada buku ini.mungkin seperti game. Pernah juga masak bareng pernah. Paling sekedar bikin jeli. Nanti samba menunggu jelinya dingin kita bercerita dulu. Paling yang simple simple.”

“poster pernah, pernah juga kemarin, tahun kemarin bagi bagi minyak. Pas minyak langka. Itu dari uang kasnya anak-anak. yang dulu waktu TPA masih jalan. Itu dari uang kas TPA. Pertama diajak silaturahmi, mengenal ke tetangga trus berbagi itu menjelang puasa. Sumber dananya dari anak-anak.”

Berdasarkan pernyataan pengelola tersebut, beliau juga pernah melakukan kegiatan berbagi minyak kepada tetangga sekitar. Uang untuk membeli minyak tersebut juga berasal dari uang

⁷⁸ Wawancara pengunjung rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 6 baris 4 pada Sabtu, 27 Mei 2023

yang mereka kumpulkan. Selain itu mereka juga belajar untuk bersilaturahmi. Selain kegiatan tersebut pernah juga pengelola melakukan demonstrasi tentang bagaimana cara bertamu dengan benar hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari donatur rumah baca yang mengetahui kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini.⁷⁹ Berikut adalah pernyataan dari AN donatur rumah baca ini:

“bagus sih mbak. Bagus banget kegiatannya, positif dan saya baru liat ada rumah baca ya di daerah ini ya baru satu ini. Bagus buat ngisi kegiatan anak-anak. biar anak suka membaca juga. Kemaren saya lihat dari statusnya mbak anis kegiatannya juga sesuai dengan ajaran Islam. Jadi kayak apa ya mbak kemaren lihat itu apa... eee saya lihat anak-anak sedang praktek bertamu kayaknya. Lha anak-anak sedang mengetuk pintu gitu. Mungkin sedang praktek gimana cara bertamu gitu mungkin.”

Pengelola juga menggunakan fasilitas penunjang agar penanaman akhlak di rumah baca bisa maksimal. Pengelola pernah menggunakan fasilitas penunjang seperti LCD untuk menonton film. Tetapi penggunaan LCD ini berkolaborasi dengan mahasiswa KKN. Hal ini dikarenakan fasilitas LCD yang ada di rumah baca juga belum tersedia.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengelola rumah baca SNC Miftahul ulum sebagai berikut:

“medianya... kapan kae jadi ndak ya...waktu itu pernah mau nonton tapi belum terealisasi. Eeeeeee waktu dulu bersama KKN pernah. Itu karena fasilitasnya apa ya... ee sudah memenuhi dibawakan LCD sama Layarnya juga ada.....”

⁷⁹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 29 dan 22 pada Selasa, 09 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 28 pada Selasa, 09 Mei 2023

Strategi yang digunakan lagi yaitu adanya permainan disetiap kegiatan berikisah. Adanya permainan ini membuat anak-anak semakin bersemngat dalam mendengarkan kisah yang disampaikan oleh pengelola. Pengelola mengatakan bahwa yang paling membekas adalah permainannya sehingga pengelola menggunakan permainan tersebut sebagai penggerak semangat anak-anak dalam membaca buku dan berkisah. Tetapi penggunaan permainan ini disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat itu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:

“sekarang apa ya, saya pun kemaren lama vakium yang akhir akhir ini, trus mau bergerak lagi tidak segenar yang dulu, karena merasa sendiri. Dulu pernah mengjak KKN itu Alhamdulillah itu anak anak antusias ,anak anak diajak main game, kalau kesini pun juga sring diajak main game, tapi ang membekas adalah main gamenya.”ayo bu main game dulu” “yo sek kita berkisah dulu. Kita disini itu yang inti berkisah dulu untuk memancingnya.”

“tergantung waktunya. Kalau misalkan waktunya mereka datang awal masih ada waktu pasti ada gamenya. Kadangkan hujan tidak ada yang datang, kadang sudah sore baru datang itu saya sampaikan sekilas terus paling ya snack, sekedar permen senengnya luar biasa.

Hal yang sama juga ditemukan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 21 Maret 2023. Pada observasi tersebut peneliti menemukan bahwa pengelola rumah baca menggunakan strategi peta konsep dalam menyampaikan materi pada hari itu

dengan tema puasa ramadhan. Pada umumnya pengelola menyampaikan materi di rumah baca ini hampir sama dengan proses pembelajaran di sekolah. Pada saat peneliti melakukan observasi tersebut pengelola menginstruksikan untuk mewarnai peta konsep yang sudah tersedia. Kemudian setelah mewarna peta konsep tersebut anak-anak bergantian mempresentasikan hasilnya. Tentu saja ini dipandu oleh pengelola rumah baca serta diberikan sedikit penjelasan mengenai materi tersebut.⁸¹

Pengamatan peneliti pada saat observasi yang ke empat juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi ice breaking juga dilakukan pengelola rumah baca untuk memupuk semangat anak-anak sebelum memulai kegiatan berkisah. Selain itu pada observasi ini peneliti menemukan bahwa pengelola menggunakan permainan sebagai cara untuk menarik anak agar memahami cerita dengan baik.⁸²

Penanaman karakter religius yang sesuai dengan ajaran Nabi dan Sahabatnya tentu perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di rumah baca SNC Miftahul Ulum dalam rangka menanamkan karakter yang sesuai dengan ajaran Nabi dan Sahabatnya diantaranya adalah melakukan doa sebelum dan sesudah kegiatan, pebiasaan salim atau berjabat tangan saat datang

⁸¹ Lihat lampiran lembar transkrip observasi 1

⁸² Lihat lampiran lembar transkrip observasi 4

atau pulang dari rumah baca. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“hmmm apa ya.. paling berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Salim. Standar-standar aja. Paling ya ini eee bantu bantu sebelum kegiatan dimulai. Ya misalkan tak bagi si a bagiannya ini, si b bagiannya ini gitu. Bekerja sama. Kayak kemaren bikin dekorasi itu juga anak anak. jadi tak buat tulisannya beberapa orang mewarnai. Trus yang lain belli ini gitu sudah jalan. Saya tinggal mantau. Sampahnya juga dibersihkan sendiri. Ada juga bank sampak kemarin mbak.. itu yang tidak bisa langsung. Nanti yang sudah terjual uangnya masuk ke dalam kas. Jadi kalau ngumpul banyak bisa dibuat beli buku. Tapi sekarang tidak jalan. Anak anak sebenarnya sudah tau buang sampah memilih mana yang bisa di jual aman yang bukan. Itu juga sebenarnya penanaman karakter.”

Berdasarkan penjelasan dari pengelola rumah baca diatas, dapat kita ketahui bahwa di rumah baca ini tidak hanya tentang berkisah, akan tetapi anak-anak dibiasakan untuk bisa saling membantu, menjaga lingkungan, saling berbagi, selalu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan dan masih banyak lagi. Hal yang serupa juga dikatakan oleh pengunjung rumah baca dengan inisial RS. Pengunjung ini mengatakan bahwa sebelum memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan selalu berdoa terlebih dahulu. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“bermain dulu.”

“iya. Setelah kegiatan ya berdoa juga.”

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh pengunjung lainnya dengan inisial MD sebagai berikut:

“main dulu. Main puzzle.”

“iya. Biasanya berdoa dulu kalau bu anis sudah nyuruh kita kumpul trus dimulai.”

“iya. Sebelum pulang salim sama bu anis.”



Gambar. 4.4 Pembiasaan berdoa sebelum pulang dan salim kepada pengelola rumah baca

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua pengunjung diatas, pembiasaan yang sudah mereka lakukan adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta salim atau berjabat tangan.

b. Hambatan Pelaksanaan Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan kegiatan di rumah baca ini tentu saja tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan. Tetapi banyak hambatan yang harus dilalui oleh pengelola rumah baca di sini. Hambatan yang pertama yaitu berkaitan dengan minimnya minat baca pada anak-anak di sekitar rumah baca SNC Miftahul Ulum. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan pengelola rumah baca terkait dengan minat baca sebagai berikut

“hambatannya kalau pas ada acara gitu sambil menunggu “ayo baca dulu” ada yang jalan ada yang sekedar main puzzle. Tau pas mau kesini gitu. Yang jadi pemancingnya anakku sendiri. Untungnya mereka bisa tak jadikan tangan kanan “kalau kamu mau membaca temanmu pasti mau membaca” gitu nanti temannya ikut tapi beberapa saja tidak semuanya. Tapi ya tidak semua hanya beberapa orang.”

“anaknya kalau tidak digiring tidak berjalan. Memang disini minat baca anaknya kan rendah. Kayak seperti ini tadi anak-anak tidak mengira jika ada kegiatan membaca buku. Ya meskipun ada beberapa anak yang dengan kesadarannya sendiri membaca meskipun hanya sedikit itu sebelum kegiatan tadi. Jadi dengan adanya acara seperti ini anak mau membaca buku. Yang paling antusias itu main gme. Yang paling ditunggu tunggu. Jadi meskipun dalam kegiatan seperti ini berkisahnya hanya sedikit hanya beberapa lembar ya membekas sedikit-sedikit gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa anak-anak disekitar rumah baca SNC Miftahul Ulum memiliki minat baca yang rendah. Sehingga perlu adanya dorongan untuk memunculkan minat baca tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola rumah baca ini selalu menyertakan permainan dan kegiatan yang menarik untuk anak-anak.⁸³

Hal yang sama juga peneliti temukan saat melakukan observasi pada tanggal 13 Mei 2023 dimana anak-anak sangat antusias saat permainan dimulai. Pada saat peneliti melakukan observasi tersebut

⁸³ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara2 baris 10 pada hari Sabtu 06 Mei 2023

tampak bahwa awalnya anak tidak terlalu antusias dalam memperhatikan pengelola rumah baca yang sedang berkisah. Tetapi saat pengelola mulai mengajak untuk bermain peran dan kuis anak-anak mulai antusias. Hal ini membuktikan bahwa untuk menumbuhkan minat baca pada anak harus menggunakan sesuatu yang bisa menarik perhatian mereka.⁸⁴

Hal yang serupa juga bisa dilihat dari hasil observasi 6. Pada pengamatan tersebut peneliti menemukan bahwa saat kegiatan berkisah pada program mingguan anak-anak banyak yang tidak fokus mendengarkan pengelola rumah baca. Hal yang sama terjadi saat kegiatan yang bersifat bebas. Anak-anak lebih memilih bermain dengan temannya disbanding dengan membaca. Meskipun terdapat beberapa anak yang membaca.⁸⁵

Hambatan yang ke dua yang terjadi di rumah baca ini yaitu waktu. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan mingguan juga menjadi hambatan tersendiri. Perbedaan sekolah yang ada di lingkungan rumah baca ini menjadi faktornya. Ada yang jadwal pulang sekolahnya pukul 14.30 dan ada yang jadwal pulang sekolahnya pukul 12.00 sehingga untuk mengumpulkan dalam rangka mengikuti kegiatan mingguan

⁸⁴ Lihat lampiran 05, transkrip observasi 4 nomor catatan lapangan CL/O-4/05/2023

⁸⁵ Lihat lampiran 05, transkrip observasi 6 nomor catatan lapangan CL/O-6/05/2023

sedikit terhambat.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengelola rumah baca sebagai berikut:

“hambatannya waktu... memilih waktu . karena anak- anak sekarang pulang sore. Di SD pun juga ada madin jadi pulang juga sore. Karena anak-anak sekolahnya beda beda kadang ada yang ikut les juga. Jadi tidak bisa datang semuanya.”

“ya suara terbana bisanya yang paling longgar yang paling banyak yang mana gitu.”

Berdasarkan keterangan pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum dapat diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan pemilihan waktu yaitu dengan memilih suara terbanyak yang bisa mengikuti kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh donatur dimana putranya mengikuti kegiatan yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini. Beliau mengatakan bahwa terkadang putranya tidak mengikuti kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum. Hal ini karena jadwal pulang sekolahnya berbeda dengan sebagian besar jadwal pulang sekolah anak-anak. Sehingga jika ada kegiatan di sekolah atau putranya pulang lebih siang dibandingkan teman-temannya di sekitar rumah maka tidak mengikuti kegiatan yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini.⁸⁷

Berikut adalah pernyataan dari donatur dengan inisial EH:

⁸⁶ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 33 pada Sabtu 9 Mei 2023

⁸⁷ Wawancara donatur rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 4 baris 15 pada hari Kamis, 18 Mei 2023.

“tidak tentu mbak. Kadang kan pulang sekolahnya sore. Kadang juga ada kegiatan di sekolahnya pas hari sabtu atau minggu gitu jadi kalau dia tidak bertepatan dengan kegiatan sekolah selalu ikut.”

Hambatan yang selanjutnya yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang tersedia di rumah baca untuk menunjang kegiatan berkisah belum tersedia. Selama ini yang dilakukan pengelola hanya dengan berkisah menggunakan teknik membaca dengan nyaring. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“pernah saat ada KKN. Pas KKN kesini. Lha kalau aku sendiri sebenarnya juga mau setiap saat tapi ya fasilitasnya belum memadai. Kalau pas ada KKN aku seneng banget kan bisa terbantu. Bahkan pas da KKN itu aku dibuatin spanduk eee papan nama rumah baca itu lo yang ada di depan. Itu dari KKN. Kan itu ada grup juga mbak untuk berbagi kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah baca. Nah ini kesempatan untuk menginspirasi kegiatan apa yang bisa diterapkan di rumah baca gitu. Misalkan kita kehabisan ide ini nanti dibuat seperti apa kegiatannya. Nanti dari temen itu *sharing* aku habis ada kegiatan ini mungkin di tempat lain bisa dipakai gitu. Itu juga jadi hambatannya juga”

Berdasarkan pernyataan dari pengelola rumah baca bahwa di rumah baca ini tidak ada layar LCD, padahal untuk berkisah ini sangat berguna. Selian itu kurangnya fasilitas yang lain belum memadai. Sehingga saat ada teman teman mahasiswa yang sedang melakukan KKN di desa ini sangat terbantu sekali.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara pengelola rumah baca, lihat ampiran 04 analisis wawancara 2 baris 14 Sabtu 06 Mei 2023

Hambatan yang selanjutnya adalah tentang keadaan lingkungan. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. kondisi lingkungan di sekitar rumah baca SNC Miftahul Ulum yang sangat beragam juga mempengaruhi perilaku anak. hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang mengikuti pergaulan orang-orang dewasa yang menjadikan anak-anak sering berbicara kotor.⁸⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“apa ya. Hambatannya Mungkin pengaruh HP sama lingkungan. Kan disini juga ada anak yang kumpulannya sama orang-orang dewasa yang omongannya juga tidak sesuai dengan anak-anak. jadi ya anak-anak itu ikut-ikut.”

Sementara itu, donatur juga mengtakan hal yang sama mengenai pergaulan anak-anak dengan orang dewasa yang berdampak pada perilaku mereka.⁹⁰Berikut adalah pernyataan donatur dengan inisial EH:

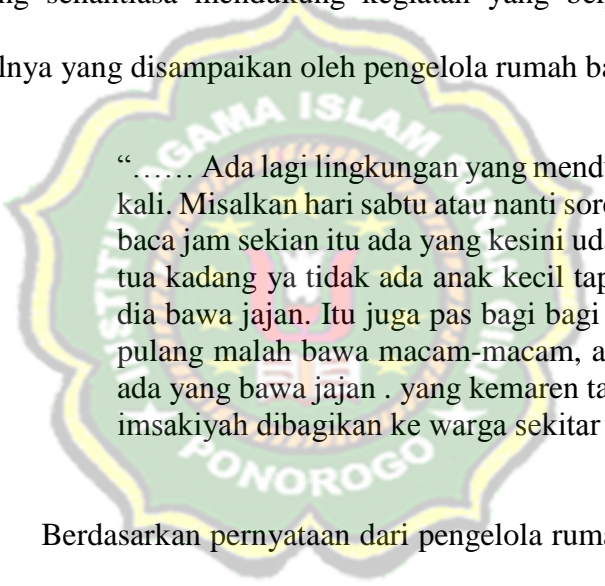
“ada mbak. Sedikit sedikit. Dulu waktu wal korona kan banyak anak yang tidak sekolah. Disituu wah..anak-anak itu liar sekali. Kayak tidak punya sopan santun sama sekali. Tapi untungnya kalau anak saya masih bisa diatur mbak. Tidak terlalu gitu. Kalau anak-anak disini kan ingkungan nya ada yang mainnya itu sama orang dewasa, sama remaja-remaja gitu lo mbak. Jadi kadang itu diajari ngomong yang jelek-jelek. Tapi ya alhamdulillahnya ada kegiatan ini semakin hari ya Alhamdulillah anak jadi lebih sopan. Yang

⁸⁹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat ampiran 04 analisis wawancara 2 baris 9 Sabtu 06 Mei 2023

⁹⁰ Donatur rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 4 baris 14 pada hari Kamis 18 Mei 2023

dulunya sering berkata kotor sekarang ya sedikit sedikit bisa berkurang.”

Meskipun demikian, tidak semua warga dilingkungan tersebut menghambat pelaksanaan kegiatan di rumah baca ini. Ada juga warga yang senantiasa mendukung kegiatan yang berjalan disini. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengelola rumah baca sebagai berikut:



“..... Ada lagi lingkungan yang mendukung. Ada beberapa kali. Misalkan hari sabtu atau nanti sore agendanya di rumah baca jam sekian itu ada yang kesini udah bawa jajan . orang tua kadang ya tidak ada anak kecil tapi dia tau ada kegiatan dia bawa jajan. Itu juga pas bagi bagi minyak ankanya pas pulang malah bawa macam-macam, ada yang bawa angpu ada yang bawa jajan . yang kemaren tak suruh bawa jadwal imsakiyah dibagikan ke warga sekitar itu juga jalan.”

Berdasarkan pernyataan dari pengelola rumah baca tersebut, ada beberapa warga yang mendukung kegiatan yang ada di rumah baca ini. Hal ini dibuktikan saat ada kegiatan mingguan di rumah baca SNC Miftahul Ulum, mereka membawa jajan yang nantinya akan diberikan kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.⁹¹

Selanjutnya, hambatan lain yang ada di rumah baca SNC Mifatahul ulum ini adalah keterbatasan pengelola. Pengelola rumah baca ini hanya ada satu orang. Sehingga dalam melakukan program-

⁹¹ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 24 Selasa 09 Mei 2023

program yang ada belum maksimal.⁹² Hal ini sebagaimana penjelasan pengelola rumah baca dalam wawancara sebagai berikut:

“..... Saya cari waktunya bagaimana, kan saya sendiri yang mengelola jadi paling tidak harus terus bergerak .”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh donatur rumah baca yang mengetahui kegiatan di rumah baca dan mengetahui bahwa pengelola rumah baca hanya satu orang. Berikut hasil wawancara dengan donatur berisial AN:

“setahu saya ya tidak setiap hari mbak. Kadang ada kegiatan kadang tidak. Tapi saya ya kurang tahu setiap hari apa aja kegiatannya. Mungkin cari waktu juga ya mbak anisnya. Soalnya ngurusi anak-anak banyak itu juga butuh tenaga dan waktu juga.”

Donatur mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan juga dengan waktu yang dimiliki oleh pengelola rumah baca. Dalam melakukan program rumah baca juga memerlukan tenaga sehingga jika dilakukan lebih dari satu orang kemungkinan akan lebih maksimal. Hal yang sama juga dikatakan oleh donatur yang lainnya. Donatur tersebut juga mengatakan bahwa program rumah baca ini dilakukan melihat kondisi dari pengelola. karena tidak setiap hari sabtu

⁹² Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 26 Selasa 09 Mei 2023

pengelola bisa melakukan kegiatan tersebut.⁹³ Berikut adalah hasil wawancara donatur yang berinisial EH:

“hanya sekilas mbak. Paling ya tau kalau hari ini ada kegiatan gitu. Terus setiap hari sabtu ada kegiatan. Tapi tak liat ya selonggarnya mbak anis. Soalnya kadang juga pas sabtu kadang ya tidak ada kegiatan.”

Berdasarkan pernyataan pengelola dan donatur diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh pengelola rumah baca yang terakhir adalah minimnya tenaga pengelola rumah baca.

c. Dampak Pelaksanaan Program Literasi Terhadap Karakter Religius Anak

Pelaksanaan program literasi yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini diantaranya yaitu anak-anak mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kisah Nabi dan Sahabatnya. hal ini sesuai dengan pernyataan pngelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“ada. Ada Uwais Al Qarni kayak gitu juga pernah beberapa kali tak sampaikan.”

“kalau seketika itu mereka faham.besok besok ya kadang lupa.paling ya standar-stnadar. misalakan kisah ini sudah pernah saya sampaikan terus saya sampaikan lagi. Ternyata ada yang ingat. Dampak seperti itu saya bahagiannya luar biasa.”

Berdasarkan pernyataan pengelola diatas, dapat diketahui bahwa anak-anak dapat menambah pengetahuan tentang kisah Nabi dan

⁹³ Wawancara donatur rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 4 baris 11 Kamis 18 Mei 2023

Sahabatnya. pengelola menyampaikan beberapa kali dalam satu materi sehingga mereka mampu mengingat.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum. Dia mengatakan bahwa masih mengingat cerita yang dibawakan oleh pengelola rumah baca. Cerita itu tentang berpuasa dan membuang sampah pada tempatnya.⁹⁴ Berikut adalah hasil wawancara dengan pengunjung rumah baca dengan inisial RS:

“berpuasa. Terus buang sampah pada tempatnya.”

Pengunjung rumah baca yang lainnya juga mengngat tentang kisah Uwais Al-Qarni yang berlatih menggendong kambing untuk membantu ibunya yang lumpuh dan menginginkan melaksanakan ibadah di makkah. Berikut adalah hasil wawancara dengan MD sebagai pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum:

“saya ingat cerita tentang uwais A-Qarni yang menggendong ibunya saat ibunya ingin pergi kemekkah. saat. Hmm itu uwais al Qarni latihan menggendonng kambing sampai kambingnya besar kemudian baru bisa menggendong ibunya.”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh donatur rumah baca SNC Miftahul Ulum. Beliau mengatakan bahwa dengan adanya rumah baca ini sangat bermanfaat bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Adanya kegiatan literasi di rumah baca ini bisa menambah wawasan bagi anak-

⁹⁴ Wawancara pengunjung rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 5 baris 25 pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

anak.⁹⁵ Berikut adalah hasil wawancara dengan donatur yang berinisial

AN:

“sangat bermanfaat sekali. Ini kan mbak, dengan adanya kegiatan kayak gitu ki wawasan anak anak bisa bertambah. Terus juga bisa memanfaatkan waktu jadi dari kecil itu anak anak belajar sesuatu yang positif.”

Berdasarkan hasil wawancara dari donatur diatas, diketahui bahwa dampak dari program literasi ini selain menambah wawasan juga mampu memanfaatkan waktu luang anak. Sehingga anak memiliki waktu yang lebih bermanfaat. Hal yang sama juga dikatakan oleh donatur rumah baca yang lainnya. Beliau mengatakan bahwa dengan adanya rumah baca ini sangat bermanfaat. Apalagi kegiatan ngaji di daerah ini tidak berjalan lagi.⁹⁶ Berikut adalah hasil wawancara dengan donatur rumah baca yang berinisial EH:

“sangat bermanfaat sekali mbak. Karena apa ya. Disini itu banyak sekali anak-anak. terus ya gitu kalau tidak ada kegiatan seperti itu anak-anak banyak mainnya terus jadi ya tidak terawat. Apalagi disini TPA nya sudah tidak jalan. Jadi ya sangat bermanfaat sekali ada kegiatan di rumah baca ini.”

Dampak lainnya yang bisa dirasakan setelah adanya rumah baca ini adalah memiliki rasa tanggung jawab. Program mingguan yang ada di rumah baca SNC Miftahu Ulum dapat melatih tanggung jawab pada anak. tidak hanya aktivitas membaca dan berikhsah, pembiasaan

⁹⁵ Wawancara donatur rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 3 baris 14 pada hari Rabu 17 Mei 2023

⁹⁶ Wawancara donatur rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 4 baris 12 pada hari Kamis 18 Mei 2023.

tanggung jawab juga dilakukan di setiap kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai berikut:

“hmmm apa ya.. paling berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Salim. Standar-standar aja. Paling ya ini eee bantu bantu sebelum kegiatan dimulai. Ya misalkan tak bagi si a bagiannya ini, si b bagiannya ini gitu. Bekerja sama. Kayak kemaren bikin dekorasi itu juga anak anak. jadi tak buat tulisannya beberapa orang mewarnai. Trus yang lain belli ini gitu suda jalan. Saya tinggal mantau. Sampahnya juga dibersihkan sendiri. Ada juga bank sampak kemarin mbak.. itu yang tidak bisa langsung. Nanti yang sudah terjual uangnya masuk ke dalam kas. Jadi kalau ngumpul banyak bisa dibuat beli buku. Tapi sekarang tidak jalan. Anak anak sebenarnya sudah tau buang sampah memilih mana yang bisa di jual mana yang bukan. Itu juga sebenarnya penanaman karakter.”



Gambar. 4.5 Perilaku spontan anak saling berjabat tangan

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola rumah baca diatas, tanggung jawab yang diajarkan disini adalah tanggung jawab dengan tugas yang sudah dibagi oleh pengelola rumah baca. Misalnya dalam kegiatan berkisah mingguan kemaren yang bertemakan silaturahmi.

Anak-anak dibagi tugas untuk mendekorasi ruangan, ada yang bertugas untuk membeli bahan dekorasi, ada yang bertugas sebagai MC dan lain sebagainya. Selain itu anak-anak juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya meskipun tidak diperintah.⁹⁷ Pengelola juga mengatakan contoh lainnya sebagai berikut:

“salah satunya ke anak sendiri yang lain juga sih. Gitu ada yang bilang he sampahnya lo . misalkan ada yang buang sampah sembarangan. Temannya ada yang mengingatkan. Muncul kesadaran sendiri. Kadang ya waktu makan bersama cuci piring sendiri. Sudah kesepakatan dari awal ambil sendiri, antri mencuci piring . ada pernah yang nyelonong merebut antri akhirnya juga ngalah karena di protes sama teman yang lain akhirnya juga ngalah antir di belakang. Setelah itu ada beberapa anak seng liat tempat nasi sama sayur yang masih ditempatnya ada yang bilang ayo to dirapikan kasian bu anis lo merapikan sendiri. Itu tanpa saya perintah. Itu ada kesadaran sendiri. Acara ini waktu peringatan hari gizi. Itu kita berkisah dulu tentang makanan halalan toyyiban jadi mesti disambungkan dengan religi gitu.”

“apa ya.. ada sih sedikit sedikit. Kayak ada acara itu tadi tanpa disuruh ketika mereka sudah diberi tanggung jawab mereka Tanya sendiri harus bagaimana.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengeloa rumah baca bahwa rasa tanggung jawab pada anak-anak mulai tumbuh. Hal ini terbukti saat setelah ada kegiatan makan bersama anak-anak membereskan tempat makanan masing-masing. Bahkan ada yang dengan suka rela mmbantu membereskan semuanya. Begitupun saat

⁹⁷ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 37 dan 40 Selasa 09 Mei 2023

ada kegiatan yang sudah dibagi tugasnya, mereka langsung mengerjakan tugas tanpa harus di suruh lagi.

Dampak yang selanjutnya yaitu terlihat pada cara berbicara mereka. Sebelum adanya rumah baca ini anak-anak sangat susah dikondisikan. Selain itu sebelum adanya rumah baca ini banyak sekali anak yang sering berbicara kotor, tetapi setelah adanya kegiatan di rumah baca dan membaca buku di rumah baca ini anak-anak mulai mengetahui bahwa berbicara kotor itu tidak baik. Bahkan jika ada teman yang berbicara kotor teman yang lain senantiasa mengingatkannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari pengelola rumah baca berikut:

“ada. Atau mungkin mereka juga sudah tumbuh semakin besar atau gimana. Dulu itu waktu awal awal susah sekali dikondisikan emosinya masih, sering bertengkar. Entah itu dari rumah baca atau pengaruh dari faktor yang lain itu jug belum bisa dipastikan tapi ya kita kan ikhtir. Lebih mudah tertata.”

“Ada mbak...entah sedikit atau banyak. Langsung ataupun tidak langsung. Misalnya dalam berkata baik, melalui berkisah kita selipkan pesan itu tanpa harus terkesan menggurui. Jadi, kalau ada yang ngomong jelek seperti ada alarmnya mereka laporan. Bu...si A ngomong "kotor" gitu ...Trus contoh lain, ada buku tentang menutup aurat, gitu ada cerita seorang ibu yang dimarahi anaknya karena pakai daster ketiaknya kelihatan... seperti itu ...Trus minat baca meskipun sedikit ada lah peningkatan. Ketika ada buku baru langsung diserbu trus dibaca ada juga yang pinjam dibawa pulang.” (22/AW2)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dampak yang muncul selain perubahan sikap pada anak-anak, terdapat pula

perubahan pada minat bacanya. Hal ini terlihat saat adanya buku baru di rumah baca SNC Miftahul Ulum, anak-anak antusias untuk membacanya. Selain membaca di tempat ada pula yang dipinjam dan dibawa pulang.⁹⁸

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh donatur rumah baca. Beliau mengatakan bahwa dampak yang beliau rasakan adalah perilaku anak-anak di sekitar rumah baca dan lingkungannya menjadi lebih sopan. Awaknya banyak anak-anak yang tidak bisa mengontrol emosinya sehingga mengeluarkan kata-kata kotor. Tetapi dengan berjalannya waktu dan mengikuti kegiatan di rumah baca ini lebih sopan. Berikut adalah hasil wawancara dengan EH sebagai donatur rumah baca SNC Miftahul Ulum:

“ada mbak. Sedikit sedikit. Dulu waktu wal korona kan banyak anak yang tidak sekolah. Disitu wah..anak-anak itu liar sekali. Kayak tidak punya sopan santun sama sekali. Tapi untungnya kalau anak saya masih bisa diatur mbak. Tidak terlalu gitu. Kalau anak-anak disini kan ingkungannya ada yang mainnya itu sama orang dewasa, sama remaja-remaja gitu lo mbak. Jadi kadang itu diajari ngomong yang jelek-jelek. Tapi ya alhamdulillahnya ada kegiatan ini semakin hari ya Alhamdulillah anak jadi lebih sopan. Yang dulunya sering berkata kotor sekarang ya sedikit sedikit bisa berkurang.”

Dampak lainnya yang muncul yaitu anak lebih bisa memanajemen waktunya. Anak mampu mengatur waktu jika nanti ada kegiatan di rumah baca. Hal ini sesuai dengan pernyataan donatur.

⁹⁸ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 39 Selasa 09 Mei 2023 dan analisis wawancara 2 baris 22 Sabtu 06 Mei 2023

Beliau mengatakan bahwa adanya kegiatan di rumah baca ini sangat bermanfaat salah satunya yaitu bisa lebih memanajemen waktu.⁹⁹

Berikut adalah pernyataan hasil wawancara dari donatur dengan inisial EH:

“ada mbak. Ya meskipun tidak banyak tapi saya liat ada kok manfaatnya. Misalnya anak jadi lebih bisa memanajemen waktu. Kan kalau sudah tau hari ini ada kegiatan jadi lebih bisa mengatur nanti ada kegiatan aku harus begini gitu. Anak saya itu lo mbak contohnya. Alhamdulillah dia sangat antusias kalau ada kegiatan di rumah baca.” (13/AW4)

Dampak selanjutnya yang dapat dirasakan adalah mampu menerapkan apa yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan dari pengelola rumah baca dampak yang bisa dirasakan adalah mereka mampu menerapkannya di kehidupan sehari hari, meskipun hanya beberapa kebiasaan. Kebiasaan yang berdampak pada penerapan kesehariannya yaitu memakai jilbab ketika keluar rumah atau ada tamu. Pengelola megatakan bahwa semenjak di ajak berkisah tentang buku yang menceritakan tentang memakai jilbab untuk menutup aurat, anak-anak banyak yang menerapkannya dalam keseharian mereka meskipun tidak setiap hari tetapi ada perubahannya perlahan.¹⁰⁰ Berikut adalah pernyataan dari pengelola rumah baca SNC Mifahul Ulum:

⁹⁹ Wawancara donatur rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 4 baris 13 Kamis 18 Mei 2023

¹⁰⁰ Wawancara pengelola rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 1 baris 27 Selasa 09 Mei 2023

“yang ada dalam buku yang terasa sekali dampaknya buku yang isinya sedikit. Bukunya balita mereka kan istilahnya mengenal literasi sudah terlambat. Anak kan sebenarnya dikenalkan sejak dalam kandungan. Sedangkan mereka sudah SD. Yang ini bukunya tebal gambarnya banyak isisnya sedikit. Justru ini yang mengena. Misalkan malu. Seperti rasulullah itu terasa sekali seperti anak saya sendiri. Anak anak itu dibiasakan pakai kerudung. Sekarang anak anak itu keluar selalu pakai kerudung tanpa disuruh. Ini bukunya aku malu berbuat buruk. Ini kan uminya ada tamu , uminya pergi ke kamar.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengunjung rumah baca. Dia mengatakan bahwa sudah bisa menerapkan kebiasaan memakai jilbab ketika keluar rumah meskipun tidak setiap hari.¹⁰¹ Berikut adalah hasil wawancara dari pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum dengan inisial MD:

“hmmmm cerita apa ya. Cerita tentang pakai jilbab itu. Karena saya kalau keluar tidak pakai jilbab. Tapi setelah diceritakan bu anis aku jadi pakai jilbab kalau keluar rumah. Kadang kadang. Tapi banyak tidaknya hehehe.”

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh pengunjung rumah baca yang lainnya. Pengunjung mengatakan bahwa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hanya beberapa kali dan banyak lupanya.¹⁰² Berikut adalah pernyataan pengunjung dengan inisial RS:

“kadang bisa. Sering lupa.”

“harus berbakti kepada orang tua.”

¹⁰¹ Wawancara pengunjung rumah baca, lihat lampiran 04 analisis wawancara 6 baris 27 pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

¹⁰² Wawancara pengunjung rumah baca, lihat lampiran 04, analisis wawancara 5 baris 15, 26, dan 27 pada hari Sabtu 20 Mei 2023.

“belum. Tapi aku kadang membantu ibu nyuci piring kemudian menyapu.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa anak-anak atau pengunjung rumah baca mampu menerapkan kisah yang mereka dengar dari kegiatan di rumah baca dalam kehidupan sehari-harinya. Meskipun tidak semua dilakukan tetapi ada beberapa hal yang diterapkannya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan,, selajutnya peneliti akan menjabarkan hasil analisis peneltitan lebih lanjut. Data yang peneliti peroleh akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti yaitu:

1. Pelaksanaan Program Literasi dalam Membentuk Karakter

Religius

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan. Pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini diibaratkan sebagai sebuah pondasi. Merekalah calon penerus di masa yang akan datang. Jika dari awal bangsa ini diisi dengan generasi yang memiliki karakter maka akan tumbuh menjadi bangsa yang besar, kuat dan berkarakter serta bangsa lain akan menghormati bangs kita.

Karakter dari suatu bangsa sangat ditentukan dari kualitas sumber daya manusianya.¹⁰³

Penelitian karya Nani Sintiawati menyatakan bahwa di rumah baca yang diteliti oleh Nani Sintiawati terdapat program pesta literasi. Program pesta literasi ini sebagai upaya meningkatkan literasi khususnya untuk anak-anak dan remaja melalui lomba-lomba.¹⁰⁴

Sedangkan dalam penelitian karya Ruslan memiliki program yang ada pada rumah baca yaitu *Community Engagement*. Program ini adalah program kolaborasi dari mahasiswa perguruan tinggi dan berbagai komunitas untuk pertukaran pengetahuan serta sumber daya yang saling menguntungkan. Program ini merupakan program yang berkolaborasi dengan tokoh masyarakat yang ada di sekitar dengan mengembangkan taman baca. Program ini merupakan program untuk membuat taman baca.¹⁰⁵

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan program yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum memiliki tiga program, program tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰³ Suyadi, "Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global", *Al-Bidayah*, Vol.3 No. 2 2011. 130.

¹⁰⁴ Nani Sintiawati, "Peran "Rumah Baca Taman Sekar" dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat", Vol. 6, No.1 2021, 53

¹⁰⁵ Ruslan, "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman *Community Engagement Program* di Cot Lamme-Aceh Besar" *Adabiya*, Vol. 19, No.2,2017, 156

- a. Program harian. Program harian ini merupakan kegiatan yang dilakukan di rumah baca sehari-hari yang berupa kunjungan harian, peminjaman. Program harian ini pelaksanaannya bebas kapan saja.
- b. Program mingguan. Program mingguan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Berdasarkan hasil analisis di bab sebelumnya program mingguan ini dilaksanakan setiap hari sabtu atau saat hari libur tertentu.
- c. Program Tahunan yaitu *boothcamp*. Program ini dilakukan setiap tahun sekali. Tetapi pada rumah baca SNC Miftahul Ulum tidak terlaksana.

Kegiatan rutin yang berjalan di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini ada dua yaitu program harian dan program tahunan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan yang ada di rumah baca ini memiliki program yang pada umumnya sama dengan rumah baca yang lain yaitu kegiatan membaca di rumah baca. Tetapi pada rumah baca SNC Miftahu ulum memiliki program yang sudah tersusun sehingga lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nani Siswanti dan Ruslan sedikit berbeda. Dalam penelitian Ruslan menyatakan bahwa program yang di buat ini adalah program untuk mendirikan rumah baca. Sedangkan di rumah Baca SNC Miftahul Ulum ini adalah program yang sudah ada saat rumah baca ini didirikan.

Berdasarkan program-program yang sudah ditetapkan harian, mingguan dan tahunan, peneliti dapat merinci masing-masing program sebagai berikut:

a. Program Harian Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

1) Peminjaman dan Pengembalian buku di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Proses peminjaman dan pengembalian buku di rumah baca ini sedikit berbeda. Peminjaman dan pengembalian buku di rumah baca ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi langsung kepada pengelola rumah baca tanpa adanya pencatatan pada buku peminjaman dan pengembalian. Berikut adalah cara meminjam buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum:

- a) Konfirmasi kepada pengelola rumah baca saat akan meminjam buku.
- b) Menunjukkan buku yang akan dipinjam kepada pengelola rumah baca.
- c) Pengelola rumah baca mengizinkan pengunjung meminjam buku.
- d) Buku bisa langsung dibawa pulang untuk di baca di rumah.

Hampir sama dengan proses peminjaman buku berikut adalah cara pengembalian buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum:

- a) Membawa buku yang akan dikembalikan.

- b) Konfirmasi kepada pengelola rumah baca bahwa ingin mengembalikan buku.
- c) Menunjukkan buku yang akan dikembalikan kepada pengelola rumah baca.

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, buku untuk pencatatan peminjaman dan pengembalian buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini sudah disediakan saat peresmian rumah baca. Tetapi tidak dapat terealisasi sampai sekarang. Sehingga sistem pinjam dan pengembalian buku dilakukan secara kekeluargaan.

Peminjaman di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini tidak dibatasi tenggat waktu peminjaman. sehingga pengunjung bebas meminjam buku sampai kapan. Buku yang dipinjam juga bebas. Pengunjung bebas memilih buku mana yang akan dipinjam dan di bawa pulang.

2) Jenis Buku

Buku yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini berasal dari SDI. SDI ini merupakan perusahaan penerbit buku. Buku yang diterbitkan oleh SDI didistribusikan di komunitas SNC. Sehingga hampir semua buku yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum berasal dari penerbit SDI dan hanya beberapa buku yang tidak berasal dari SDI. Hal ini dikarenakan pengelola membeli bukunya secara pribadi.

Buku yang ada di rumah baca SNC Mifthul Ulum ini di desain sangat menarik. Banyak gambar dan ada paket permainan yang disukai oleh anak-anak. Buku ini berisikan cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak. buku yang paling disukai oleh pengunjung rumah baca ini adalah buku yang kecil yang memiliki banyak gambar. Semua buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini bertemakan kisah Nabi dan Sahabatnya serta buku-buku yang beraliran Islam.

Hal yang sedikit berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Novi Trisnani dan Wulan Tri Puji Utami. Jenis buku yang ada dalam penelitiannya adalah buku dongeng, buku tentang pengetahuan umum, buku cerita rakyat, buku untuk belajar membaca, buku religi, novel remaja komik anak dan ensiklopedia.¹⁰⁶

Sedangkan dalam penelitian Dwiyantoro mengungkapkan bahwa buku yang ada di rumah baca dalam penelitiannya berkisar antara 6000 eksemplar. Buku ini terdiri buku yang diperuntukkan bagi anak-anak- dewasa dan orang tua. Sehingga bukunya sangat beragam. Taman Baca Masyarakat Mata Aksara ini merupakan TBM yang sudah lama dikelola dan sudah cukup besar baik koleksi dan fasilitasnya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Novi Trisnani dan Wulan Tri Puji Utami, "Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurrohman", *Jurnal Pengabdhi*, Vol. 8, No. 1, 2022, 42-43

¹⁰⁷ Dwiyantoro, "Peran Taman Baca Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat", *Jurnal Kajian Informasi & Kepusakaan*, Vol. 7, No. 1, 2019, 27-28

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan. Pada penelitian yang dilakukan di rumah baca buku yang tersedia bertemakan tentang kisah Nabi dan Sahabatnya, hampir seluruh buku di rumah baca ini khusus buku tersebut. Sedangkan pada dua penelitian yang disebutkan diatas bukunya memiliki tema yang beragam, mulai dari buku dongeng, cerita rakyat, komik dan sebagainya. buku tersebut ditujukan untuk segal kalangan mulai dari anak-anak sampai dewasa. Sedangkan dalam rumah baca SNC Miftahul Ulum ini bukunya di dominasi untuk anak-anak meskipun bagi orang dewasa juga bisa.

Hal ini menunjukkan bahwa di rumah baca ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan analisis dari peneliti setelah melihat data diatas bahwa salah satu kelebihan dari rumah baca ini adalah buku yang tersedia di sini dapat membantu anak-anak memahami tentang Islam dan mempelajari sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Sahabatnya sejak usia dini. Sedangkan kelemahannya yaitu perlu adanya variasi lagi terhadap buku bacaan yang ada di rumah baca untuk menunjang pengetahuan bagi anak-anak.

3) Donatur Rumah Baca SNC Miftahul Ulu

Sumber buku yang didapatkan pengelola rumah baca ini atas bantuan para donatur. Pengelola mensosialisaikan tentang donasi buku melalui media sosial sehingga para donatur

mengetahui dan ikut berdonasi. Sistem donasi yang ada di rumah baca ini adalah dengan membuka slot donasi, dimana setiap slot donasi berjumlah dua puluh ribu rupiah. Nominal donasi bebas sesuai dengan kemampuan donatur.

Pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum membuka donasi ini untuk para donatur saat ada paket buku yang belum tersedia di rumah baca ini. Cara mendonasikan buku di rumah baca ini dengan langsung menghubungi pengelola rumah baca. Kemudian pengelola rumah baca memberikan nomor rekening yang nantinya uang dari donatur bisa ditransfer. Selain itu donatur juga bisa memberikan uangnya langsung kepada pengelola rumah baca tanpa harus transfer.

Donatur yang ada di rumah baca ini bersal dari berbagai daerah. Mulai dari lingkungan sekitar rumah baca SNC Miftahul Ulum sampai luar negeri. Setelah donatur mendonasikan buku, pengelola memberikan sertifikat online atas izin donatur. Pengelola selalu meminta izin terlebih dahulu untuk memberika sertifikat sebagai tanda bukti telah melakukan donasi di rumah baca ini. Tidak semua donatur menerima tanda bukti ini, ada donatur yang menolak menerima sertifikat ini dikarenakan mereka menganggap bahwa beramal itu tidak perlu hal yang demikian. Pengelola rumah baca membuat sertifikat ini melalui aplikasi.

b. Pelaksanaan Program Mingguan Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Program mingguan yang dilaksanakan rumah baca SNC Miftahul Ulum rutin dilakukan setiap hari sabtu atau hari libur tertentu. Kegiatan inti dari program mingguan adalah berkisah. Sebelum kegiatan berkisah dimulai beberapa pengunjung yang tiba terlebih dahulu melakukan aktivitas membaca secara mandiri dan sebagiannya lagi bermain.

Setelah dirasa semua pengunjung sudah datang maka pengelola rumah baca memulai kegiatan inti yaitu berkisah. Kegiatan berkisah ini dilakukan seperti halnya suatu pembelajaran. Tetapi suasananya dibuat lebih menyenangkan. Diawali dengan berdoa bersama kemudian berkisah. Selama kegiatan berkisah ini pengelola menggunakan strategi dan media yang selalu berbeda. Menyesuaikan tema yang ada pada saat itu.

Pengelola rumah baca berkisah menggunakan teknik membaca dengan nyaring atau biasa disebut dengan teknik *read load*. Teknik ini adalah teknik bercerita menggunakan intonasi, gerak tubuh yang sesuai dengan cerita. Komunitas sirah nabwi ini juga membuka pelatihan teknik membaca dengan nyaring. Pelatihan ini dilakukan via online dan bisa diikuti oleh seluruh anggota.

Pusat komunitas pecinta sirah nabawi ini juga menyediakan silabus sebagai acuan kegiatan bagi para pengelola rumah baca. Tetapi silabus ini tidak bersifat paten. Artinya pengelola boleh menggunakan silabus tersebut sebagai acuan atau pengelola bisa membuat kegiatan diluar silabus yang sudah tersedia. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pengeola rumah baca SNC Miftahul Ulum. Karena pengelola sudah membuka rumah baca lebih dari satu tahun sehingga silabus yang dulu sudah pernah dilakukan oleh pengelola tahun lalu. Sehingga pengelola rumah baca pada tahun ini melakukan kegitan mingguan dengan tema baru yang belum pernah dilakukan agar anak-anak atau pengnjung tidak bosan.

Kegiatan berkisah dalam program mingguan menggunakan acuan buku dari SDI yang bertemakan tentang kisah Nabi dan Sahabatnya. Rencana kegiatan mingguan disusun beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan mingguan dimulai. Tema yang dipilih disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Misalnya pada saat setelah lebaran kemarin, pengelola menyiapkan materi tentang silaturahmi yang identik dengan suasana lebaran. Contoh lainnya yaitu saat hari gizi, pengelola berkisah tentang makanan halalan toyyiban.

Penulisan laporan kegiatan mingguan dilakukan setelah kegiatan mingguan ini berjalan. Pengelola rumah baca juga selalu melakukan evaluasi. Meskipun evaluasi yang dilakukan belum

secara formal tetapi pengelola melakukan evaluasi diri. Misalnya apa ada yang perlu diperbaiki dalam kegiatan hari ini, bagaimana cara agar anak-anak lebih banyak yang mengikuti kegiatan di rumah baca ini dan sebagainya.

Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini tidak memiliki target khusus. Hanya saja pengelola berharap bahwa kegiatan yang dilakukan saat ini bisa terus berjalan dan berlanjut. Selain itu pengelola juga berharap akan ada rekan yang bisa membantunya dalam mengelola rumah baca ini. Sehingga dikemudian hari rumah baca ini akan terus berkembang.

c. Penanaman Karakter Religius di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Upaya penanaman karakter religius di rumah baca SNC Miftahul Ulum adalah dengan program harian dan program mingguan. Pada kegiatan harian anak-anak atau pengunjung bisa menanamkan karakter religius dengan cara meminjam buku atau membaca buku di rumah baca ataupun bisa dibawa pulang. Sedangkan dalam program mingguan pengelola memberikan kegiatan berkisah yang dilakkan setiap hari sabtu atau setiap hari libur tertentu.

Program mingguan dengan kegiatan ini berkisah menggunakan teknik *read load* atau membaca dengan nyaring. Sudah dijelaskan diatas bahwa teknik ini adalah teknik membaca

dengan intonasi yang sesuai dengan bacaan, gaya yang menarik seperti halnya ketika orang sedang mendongeng. Hal ini memang di rencanakan sedemikian rupa agar anak-anak tertarik untuk mendengarkan kisah tentang Nabi dan Sahabatnya.

Kegiatan berkisah di rumah baca ini hampir sama dengan proses pembelajaran pada umumnya di sekolah. Kegiatan berkisah ini juga menggunakan media dan metode pembelajaran. Berkisah di rumah baca ini pernah menggunakan media LCD. Penggunaan media ini saat ada kolaborasi dengan mahasiswa KKN di desa ini. Selain itu metode berkisah yang pernah digunakan adalah metode peta konsep, ice breaking untuk memancing semangat anak-anak atau pengujung serta ada juga permainan yang dilakukan untuk membuat anak-anak semakin menyukai kegiatan yang ada di rumah baca ini.

Materi yang disampaikan di rumah baca ini adalah tentang kisah Nabi dan Sahabatnya. Seperti nama dari komunitas ini yaitu *Spirit Nabawi Community*, komunitas ini bergerak dalam bidang sirah nabawi. Sehingga seluruh kegiatan dan juga buku yang ada di rumah baca ini bertema sirah nabawi. Harapannya anak-anak mampu meneladani sifat dari Nabi dan Sahabatnya.

Contoh materi yang disampaikan dalam kegiatan mingguan ini adalah tentang menutup aurat. Ada juga contoh lainnya yaitu

tentang makanan yang halal dan makanan yang haram. Semua buku yang ada di rumah baca ini dikemas dalam nuansa Islam.

Penanaman karakter di rumah baca ini ini tidak akan maksimal tanpa adanya pembiasaan yang dilakukan. Rumah baca SNC Miftahul Uum ini selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Pembiasaan itu diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berjabat tangan dengan pengelola rumah baca, saling membantu sesama, saling berbagai kepada sesama.

Menurut desmita dalam jurnal karya Rika Istiqomatul Jannah mengatakan bahwa ciri seorang anak pada usia sekoah dasar yaitu senang bermain, bekerja secara kelompok, merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung serta senang bergerak. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan budaya literasi yang menyenangkan. Menanamkan pada anak bahwa kegiatan membaca itu adalah kegiatan yang menyenangkan.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan teori pada bab II dijelaskan bahwa dalam penyampaian program literasi di rumah baca terdapat beberapa metode dan strategi yang di gunakan. Metode dan srategi yang digunakan adalah untuk menarik minat baca pada anak, sehingga anak memiliki rasa senang saat membaca.

Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada kegiatan yang dilakukan di rumah baca SNC Mitahul

¹⁰⁸ Rika Istiqomatul Jannah dan Andi khaerun Nisa, "Peranan Rumah.....,14.

Ulum ini melakukan kegiatan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini bisa dibuktikan dengan metode yang diguakannya seperti adanya permainan pada setiap pertemuan, cara penyampaian dengan teknik membaca dengan nyaring yang membuat anak lebih bisa memahami apa yang diceritakan. Selain itu karakter dari buku yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini di desain sangat menarik agar anak-anak menyukai kegiatan membaca. Buku yang ada di rumah baca ini selalu ada permainan di dalamnya bahkan dalam bukunya terdapat komik dengan materi yang tetap mengedukasi.

Pada teori yang sdah dijelskan di bab II tentang langkah-langkah penanaman karakter yaitu dengan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral doing*. Penanaman karakter ini dimulai dari langkah moral knowing. Tahap ini bertujuan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Anak harus mampu membedakan nilai akhlak yang mulai atau akhlak yang tercela. Di rumah baca SNC Miftahul Ulum juga menerapkan hal yang demikian. Pengelola menerapkan tahap *moral knowing* dengan cara melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola melalui berkisah dari buku-buku tentang kisah Nabi dan Sahabatnya.

Pada program harian pengunjung relevan dengan teori *moral knowing*, dimana anak-anak meminjam buku dan membaca buku di

rumah. Pada kegiatan tersebut anak-anak mengetahui mana yang baik dan buruk. Sedangkan pada program mingguan dengan kegiatan berkisah di dalamnya, relevan dengan teori yang sama yaitu *moral knowing*. Pada saat tersebut anak-anak mengetahui hal yang baik dan buruk melalui berkisah.

Tahap kedua yaitu *moral feeling*. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa membutuhkan terhadap nilai akhlak yang mulia. Rumah baca SNC Miftahul Ulum juga menerapkan tahap ini. Rumah baca SNC Miftahul Ulum menerapkan tahap ini dengan cara melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang biasa dilakukan diantaranya yaitu dengan melakukan doa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan berbagai tugas yang sudah diberikan dan sebagainya. Pembiasaan ini tentunya diharapkan agar anak memiliki rasa suka terhadap kebiasaan-kebiasaan yang telah mereka lakukan

Tahap yang ketiga yaitu *moral doing*. Tahap ini adalah tahap terakhir dari tahap penanaman karakter. Tahap ini bertujuan agar siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan tujuan awal. Rumah baca SNC Miftahul Ulum juga melalui tahap ini. Anak-anak di rumah baca ini setelah melakukan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh pengelola rumah baca dan didukung dengan peran lingkungan sekitar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya membantu kedua orang tua

dengan suka rela, memulai segala sesuatu dengan berdoa terlebih dahulu dan sebagainya.

2. Hambatan Pelaksanaan Literasi dalam Pembentukan Karakter

Religius

Pelaksanaan kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum dalam rangka penanaman karakter pada anak-anak tidaklah mudah. Banyak sekali rintangan dan hambatan yang dilalui oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum. Berdasarkan analisis data yang di peroleh peneliti dari lapangan berikut adalah hambatan yang dihadapi oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum:

a. Minimnya minat baca.

Minimnya minat baca pada anak-anak di lingkungan rumah baca SNC Miftahul Ulum. Dampak dari munculnya pandemic yang terjadi selama kurang lebih 2 tahun membuat anak-anak semakin malas dalam hal membaca. Minimnya minat membaca di daerah ini membuat pengelola mengadakan kegiatan yang bisa menarik minat baca mereka. Salah satunya yaitu kegiatan mingguan yang hampir setiap minggu dilakukan disertai dengan bermain yang menyenangkan. Selian itu juga pernah mengajak anak jalan-jalan tetapi kegiatan intinya tetap berkisah.

Hambatan yang dihadapi saat ini adalah minat baca berkurang, tetapi upaya yang dilakukan oleh rumah baca yang sebelumnya sudah di singgung pada poin sebelumnya, yaitu

dengan melakukan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Kegiatan tersebut yaitu dengan mengadakan permainan pada setiap pertemuan mingguan. Selain itu dari lingkungan juga memberikan beberapa makanan ringan untuk menambah rasa semangat pada anak-anak.

Permainan yang dilakukan oleh anak-anak di rumah baca ini sesuai dengan tema yang dibahas pada kegiatan berkisah sehingga anak-anak mampu memahami materi pada saat kegiatan.

b. Pemilihan Waktu

Hambatan yang kedua ini adalah pemilihan waktu. Perbedaan latar belakang sekolah anak-anak di sekitar rumah baca SNC Miftahul Ulum ini menjadi hambatannya. Ada yang jadwal pulang sekolah sekitar pukul 12.00 WIB, dan ada juga yang jadwal pulang sekolah sekitar pukul 14.30 WIB. Sehingga dalam menentukan kapan pelaksanaan kegiatan mingguan terdapat masih perlu konfirmasi terhadap anak-anak ini.

Solusi yang dilakukan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum ini adalah mencari suara terbanyak. Sehingga terkadang ada anak yang terpaksa tidak mengikuti karena kegiatan sekolah. Sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya, pengelola rumah baca menanyakan kepada anak-anak untuk menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga anak-anak sebagian besar bisa mengikuti kegiatan di rumah baca.

c. Fasilitas

Fasilitas yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum belum selengkap yang lainnya. Kegiatan yang menggunakan LCD saat ada mahasiswa KKN bukanlah dari rumah baca. Bahkan dari pihak mahasiswa KKN juga memberikan papan nama di depan rumah baca SNC Miftahul Ulum. Fasilitas yang ada di rumah baca ini hanya rak buku dan buku saja. Hal ini tentu sangat membutuhkan fasilitas pendukung lainnya agar kegiatan bisa berjalan dengan maksimal.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar rumah baca SNC Miftahul Ulum yang beragam menjadikan salah satu factor penghambat kegiatan. Keadaan lingkungan ini yang bisa mempengaruhi karakter pada anak. Salah satunya adalah kebiasaan dalam berkata kotor.

Tetapi tidak semua warga membawa pengaruh buruk untuk pelaksanaan kegiatan dan penanaman karakter di rumah baca ini. Ada juga warga yang dengan senang hati mendukung kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum. Salah satu contohnya yaitu ketika ada kegiatan di rumah baca beliau membawakan makanan ringan yang nantinya akan dibagikan ke ana-anak yang mengikuti kegiatan di rumah baca tersebut.

e. Keterbatasan tenaga pengelola

Hambatan yang terakhir adalah keterbatasan tenaga dari pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum. Pengelola rumah baca sampai saat ini hanya ada satu orang. Sehingga dalam mengelola dan mengendalikan seluruh program rumah baca ini masih sangat terbatas. Hal ini menyulitkan pengelola rumah baca jika ada kegiatan yang bersamaan sehingga ada kalanya kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini harus dihentikan sejenak atau diganti dengan hari yang lainnya. Pengelola rumah baca sangat berharap ada yang mau menemani dalam mengelola berbagai kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum ini dengan mencari partner yang bisa membantu berjalannya kegiatan di rumah baca ini seperti mahasiswa KKN.

Hal ini juga sudah dipaparkan dalam kajian teori yang tercantum pada bab II. Pada bab tersebut tercantum bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi di rumah baca terdapat hambatan-hambatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Istiqomatul Jannah, hambatan yang dijumpai adalah minimnya donatur buku, kurangnya sumber daya manusia yang ikut serta dalam mengelola rumah baca, serta kurangnya efektifitas waktu pelayanan karena kesibukan dari pengelola.

Hal ini hampir sama dengan apa yang dialami oleh pengelola rumah baca SNC Miftahu Ulum yaitu sama-sama memiliki

keterbatasan tenaga dalam mengelola rumah baca. Sedangkan yang membedakan adalah mengenai donasi buku. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Istiqomatul Jannah menyatakan bahwa donatur buku yang terdapat di rumah baca tersebut minim. Sedangkan di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini donasi buku sudah terjamin. Hal ini dikarenakan dalam pendonasian buku sudah ada yang mendistribusikan dari pusat. Sehingga tidak perlu khawatir dalam jumlah buku yang tersedia.

Sementara dalam penelitian lainnya karya Nova Wardah Ayu Ramadhani adalah situasi pandemi, minimnya donasi, koleksi buku yang masih sedikit, fasilitas yang masih belum lengkap, belum adanya *basecamp* taman baca. Penelitian ini juga sedikit berbeda dari penelitian yang dilakukan di Rumah Baca SNC Mifthul Ulum. Terdapat kesamaan anatara penelitian yang dilakukan oleh Nova dengan penelitian di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini yaitu sama-sama minimnya fasilitas yang dimiliki. Sedangkan yang sedikit membedakan yaitu tentang donasi yang terdapat dalam rumah baca. Rumah baca SNC Miftahul Ulum tidak kekurangan dalm hal donasi. Selain itu *base camp* dari rumah baca SNC Miftahul Ulum sudah tersedia secara layak.

Hal ini tentu menjadi sebah keunggulan di rumah baca SNC Miftahul Ulum dimana tidak terdapat dua poin yang menunjukkan

keunggulannya. Keunggulan tersebut adalah tentang donasi dan tempat yang sudah memadai.

3. Dampak Pelaksanaan Program Literasi Terhadap Karakter

Religius Anak

Pendirian rumah baca SNC Miftahul Ulum ini memberikan beberapa dampak pada lingkungan sekitar, khususnya pada anak-anak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menambah Wawasan

Adanya rumah baca SNC Miftahul Ulum yang di dominasi tentang buku-buku yang bernuansa Islam, buku-buku yang menceritakan tentang sirah nabawi menjadikan anak-anak atau pengunjung rumah baca mengetahui tentang sirah nabawi. Pengunjung rumah baca atau anak-anak mengetahui cerita tentang Nabi Muhammad dan Sahabatnya di usia yang masih muda. Cerita tersebut diantaranya seperti kisah Uwais Al-Qarni, cerita tentang adab makan, makanan yang sesuai dengan syariat Islam, cerita tentang menutup aurat dan masih banyak lagi.

b. Mampu memanfaatkan waktu luang

Kegiatan sore yang ada di daerah rumah baca SNC Miftahul Ulum saat ini tidak berjalan. Sehingga anak-anak memiliki waktu yang luang pada sore hari. Pengelola mengadakan kegiatan di rumah baca ini untuk mengisi waktu anak-anak, dimana lebih baik diisi dengan kegiatan yang bermanfaat .

c. Memiliki rasa tanggung jawab

Kegiatan yang ada di rumah baca ini tidak hanya membuat anak mengerti tentang kisah Nabi dan Sahabatnya, tetapi anak atau pengunjung mampu berlatih tentang tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut berupa melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Setelah mereka mendengarkan kisah tentang tanggung jawab yang sudah disampaikan sebelumnya, pengunjung atau anak-anak mampu menerapkan sikap tanggung jawab. Contoh tanggung jawab yang dilakukan oleh mereka adalah ketika ada kegiatan mereka melaksanakan tugas yang sudah dibagikan seperti membersihkan ruangan.

d. Sopan dalam berperilaku

Setelah adanya kegiatan berkisah di rumah baca SNC Miftahul Ulum perilaku anak-anak di lingkungan semakin sopan. Emosi yang awalnya masih belum tertata kini mulai tertata. Selain itu dampak dari kegiatan berkisah ini anak-anak menjadi lebih sopan dalam berkata, tidak lagi banyak berbicara kotor. Hal ini dikarenakan pengelola rumah baca menceritakan bahwa itu merupakan hal buruk dan tidak dicontohkan oleh Nabi dan Sahabatnya.

e. Minat baca bertambah

Adanya kegiatan kunjungan harian dan kegiatan mingguan yang rutin dilakukan oleh pengelola rumah baca membuat minat baca semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak

saat ada paket buku baru, anak-anak menyerbu ingin mengetahui apa yang ada di dalam buku tersebut dan membacanya.

f. Pandai mengatur waktu

Berdasarkan hasil analisis data pada pin sebelumnya, adanya rumah kegiatan di rumah baca ini membuat anak bisa lebih pandai mengatur waktunya. Mereka tau kapan saat bermain, istirahat bahkan saat harus datang ke rumah baca. Mereka mampu mengelola waktu dengan baik. Meskipun terkadang mereka juga belum selalu pandai dalam mengatur waktu

g. Mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari

Setelah mengetahui kisah dari Nabi dan Sahabatnya dari cerita yang dibawakan oleh pengelola rumah baca, anak-anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak semuanya diterapkan. Hal-hal yang mampu diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah membantu orang tua, menutup aurat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori di bab II dijelaskan bahwa terdapat dampak serta manfaat dari pendirian rumah baca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Poppy Pritasari Prasetya mengatakan bahwa manfaat dari adanya rumah baca ini diantaranya seperti memicu daya berfikir kritis, penanaman nilai-

nilai kehidupan, membangun kemampuan berbahasa, melatih konsentrasi anak dan meningkatkan minat membaca pada anak.

Sedangkan menurut penelitian Nova Wardah Ayu Ramadhani mengatakan bahwa perubahan yang terjadi setelah adanya rumah baca ini adalah minat baca yang mulai meningkat, menjadikan anak semakin terampil dan kreatif, mempererat persaudaraan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yang dirasakan oleh rumah baca utamanya pada rumah baca SNC Miftahul Ulum yaitu minat baca yang semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat saat ada buku baru yang datang. Mereka antusias untuk melihat buku tersebut.

Manfaat yang ke dua di rumah baca yaitu penanaman nilai-nilai kehidupan. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum yaitu dengan adanya rumah baca ini, anak-anak mempelajari tentang kisah Nabi dan Sahabatnya, dimana dalam cerita tersebut banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang bisa diterapkan dalam kesehariannya.

Menanamkan karakter melalui contoh nyata dari Nabi dan Sahabatnya menjadikan nilai lebih pada rumah baca ini. Anak-anak mengetahui mana saja yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang tidak. Selain itu anak-anak mampu memupuk rasa keimanan kepada sang penciptanya.

Berdasarkan program yang ada di rumah baca anak-anak atau pengunjung dapat menunjukkan dampak seperti yang sudah di sebutkan diatas. Terdapat indikasi yang masuk dalam dampak kegiatan di rumah baca adalah *moral doing*.

Dampak yang ditemukan di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini sesuai dengan teori *moral doing*. Dimana anak- anak menerapkan apa yang sudah mereka peajari pada tahap-tahap sebelumnya. Seperti contoh pada dampak minat baca yang bertambah. Hal ini setelah dilakukan upaya berupa kegiatan yang disertai dengan permainan mampu meningkatkan minat baca pada anak.

Dampak anak memiliki sifat yang bertanggung jawab dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari juga merupakan tahap dari *moral doing*. Setelah anak-anak mengikuti kegiatan harian dan mingguan mereka mampu menyerap beberapa informasi dan menerapkannya dalam keseharian mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

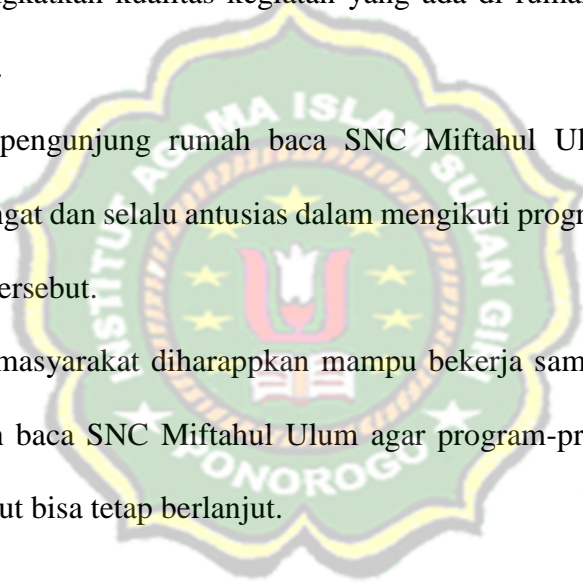
Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan program literasi di rumah baca SNC Miftahul Ulum Sooko dalam pembentukan karakter religius adalah melalui kegiatan harian dan mingguan. Pada kegiatan haraian dilakukan dengan membaca dan meminjam buku. Sedangkan pada kegiatan migguan dengan cara berkisah.
2. Hambatan dalam mengimplementasikan program literasi Islam dalam pembentukan karakter religius di rumah baca peradaban SNC Miftahul Ulum Sooko yaitu minimnya minat baca, pemilihan waktu, fasilitas yang belum memadai, kondisi lingkungan yang beragam, dan keterbatasan tenaga pengelola rumah baca.
3. Dampak penerapan program literasi terhadap karakter religius anak di rumah baca SNC Miftahul Ulum Sooko adalah menambah wawasan tentang keIslaman, mampu memanfaatkan waktu luang, memiliki rasa tanggung jawab, sopan dalam berperilaku, minat baca bertambah, pandai mengatur waktu, dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, tentang implementasi program literasi dalam pembentukan karakter religius maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak-pihak terkait:

1. Bagi praktisi pendidikan diharapkan mampu meniru kegiatan yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum sebagai alternatif metode dalam pembelajaran.
2. Bagi pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum.
3. Bagi pengunjung rumah baca SNC Miftahul Ulum diharapkan tetap semangat dan selalu antusias dalam mengikuti program yang ada di rumah baca tersebut.
4. Bagi masyarakat diharapkan mampu bekerja sama membantu pengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum agar program-program di rumah baca tersebut bisa tetap berlanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Farid. 2022. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktek*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Andra, Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter Religius", *Ri'ayah*, Vol.1, No. 2.
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1.
- Darmadi. 2019. *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*. Swlova Publishing: Lampung.
- Desy, Naelasari dan Nazilatul Izza. 2020. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa di SMK Nusantara Jombang". *Ilmuna*. Vol. 2 No 2.
- Dimyati, Selvia. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *Ta'lim*. Vol.5, No.2.
- Dwiyantoro. 2019. "Peran Taman Baca Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat", *Jurnal Kajian Informasi & Kepusakaan*, Vol. 7, No. 1.
- Ekawati, Yuni Nina. 2018. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Psycho Idea*. Vol. 16, No.2.
- Fauzy, Akhmad. 2010. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka.
- Fransisca, Leoni dan Clara R.P.Ajisukmo. 2015. "Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru". *Jurnal Pendidikan*, Vol.45, No. 2.

- Hastuti, Sunu dan Nia Agus Lestari. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri". Basa Taka Universitas Balikpapan, Vol. 1 No.2.
- Jannah, Rika Istiqomatul dan Andi khaerun Nisa. 2023. "Peranan Rumah Baca dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng". *Literatify*, Vol. 4, No.1.
- Katun, Wayan. 2022. *Pengembangan Jati Diri*. Bogor: IPB Press.
- Luthfiyah, Rifa dan Ashif Az-Zafi. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Prespektif Pendidikan Islamdi Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus". *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2.
- M, Mansyur Isnawati dan Hikmawati. 2021. *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Lombok Tengah: Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Maharani, Kadek Ayu Dewi. 2021. *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti Untuk Membangun Sakura yang Berprestasi*. Bandung: Nilacakra.
- Mahmudiyah, Awaliyani. 2021. "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". *Zahra*. Vol. 2, No.1.
- Moleong, Lexy J. 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musbiki, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakkter*. Jakarta: Nusa Media. 2021.
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementsi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jagad Publishing Surabaya.
- Mutholingah, Siti. 2013. " Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)". Tesis, Universitas Negeri IslamMaulana Malik Ibrahim Malang.
- Mutiawati, Yeni. 2019. "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Buah Hati*, Vol. 6, No. 2.

- Nuswantara, Kartika dkk. 2019. "Implementasi Model Literasi Berimbang di Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Surabaya". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-LPPM ITS*, Vol. 3 No. 2.
- Oktavia, Andini dkk. 2021. "Optimalisasi Gerakan iterasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak di Kampung Peundeuy". *Jurnal Proceedings*, vol. I No. LXXV.
- Palupi, Aprida Niken dkk. 2020. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: C Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pandriadi, Rifka Ahustianti, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuamtitatif dan Kulitatif*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Prasetya, Poppy Pritasari dkk. 2021. "Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture". *Waniambey*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Purandina, I putu Yoga dkk. 2022. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadhani, Nova Wardah Ayu dkk. 2021. "Implementasi Taman Bacaan Desa dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mojorejo, Jetis, Ponorogo". *Adaptivia*.
- Ruslan. 2017. "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman *Community Engagement Program* di Cot Lamme-Aceh Besar". *Adabiya*, Vol. 19, No.2.
- Saepudin, Encang dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan buku Cerita". *Baca*, Vol. 42, No. 2.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Sintiawati, Nani. 2021. "Peran "Rumah Baca Taman Sekar" dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat". Vol. 6, No.1.
- Soedarso, Soemarno. 2013. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. 2016. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Sukmadinanta, Nana Syauidih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suragangga. 2017. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar". Vol. 3, No. 1.
- Suyadi. 2011. "Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global". *Al-Bidayah*, Vol.3 No. 2 .
- Trisnani, Novi dan Wulan Tri Puji Utami. 2022. "Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurohman". *Jurnal Pengabdhi*, Vol. 8, No. 1.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:Grasindo, 2002.
- Vididawati, Vivin. 2019. "Impementasi Program Literasi dalam Meningkatkan minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan". Tesis Institut PTIQ Jakarta.
- Zubaedi,. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Kosepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

No	Variabel	Deskriptor	Item Pertanyaan
1.	Literasi	Mengetahui informasi/ mengakses informasi	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana cara pengguna mengakses informasi di rumah baca SNC Miftahul Ulum?• Melalui media apa pengelola dan pengunjung dalam mengakses informasi?• Buku apa saja yang tersedia di rumah baca ini?• Dari mana saja sumber buku yang ada di rumah baca SNC Miftahu Ulum ?• Bagaimana cara peyampaian materi kepada anak-anak atau pengguna dalam program yang sudah tersedia di rumah baca SNC Miftahul Ulum?
		Memilah atau memilih informasi	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pengelola memilih bahan literasi untuk disampaikan kepada anak di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum?• Apakah donatur memilih buku yang akan didonasikan ?• Bagaimana cara donatur mendonasikan buku tersebut?• Apakah anak-anak atau pengunjung bebas meminjam buku sesuai dengan yang diinginkan?• Apakah ada tenggang waktu dalam hal peminjaman buku?

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada acuan dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada anak atau pengujung saat kegiatan mingguan?
		Memproduksi informasi yang telah diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak pernah membuat karya tulis berupa poster atau puisi atau yang sejenisnya? • Apakah ada reward yang diberikan kepada anak? • Apakah ada kegiatan evaluasi setelah melakukan kegiatan?
•	Karakter Religius	<i>Moral knowing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengelola dalam menanamkan pengetahuan tentang karakter yang sesuai dengan ajaran Islam? • Dengan media apa pengelola membimbing anak agar mengetahui karakter yang sesuai dengan agama Islam? • Bagaimana strategi pengelola dalam menerapkan karakter religius terhadap anak? • Apakah ada target tertentu dalam hal menanamkan pendidikan karakter?
		<i>Moral feeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan apa yang biasa dilakukan untuk membiasakan anak agar memiliki karakter yang baik? • Apa saja hambatan dalam menanamkan karakter pada anak?

			<ul style="list-style-type: none">• Pembiasaan apa yang sering dilakukan dalam rangka membentuk karakter terhadap anak di rumah baca ini?
		<i>Moral doing</i>	<ul style="list-style-type: none">• Apakah setiap selesai membaca buku tersebut anak-anak mampu menerapkan perilaku yang sesuai yang terdapat dalam buku tersebut?• Adakah perubahan sifat pada anak setelah mengikuti program di rumah baca ini?• Apakah anak-anak memiliki kesadaran untuk melakukan hal-hal yang positif yang sesuai dengan buku atau kegiatan yang sudah dilakukan?• Apakah semua anak mampu melakukan sifat yang positif sesuai yang terdapat dalam buku?

Transkrip Wawancara 1

- Narasumber : Anissa Rahma
- Jabatan : Pengelola
- Peneliti : sejak kapan pendirian rumah baca SNC Miftahul Ulum?
- Peneliti : apakah tujuan dari pendirian rumah baca ini?
- Peneliti : Dari manakah anda mengetahui komunitas Spirit Nabawi Community ini?
- Peneliti : jadi rumah baca ini sebenarnya ada komunitasnya?
- Peneliti : Progran apa saja yang ada di rumah baca ini?
- Peneliti : Bagaimana cara penyampaian materi kepada anak saat program mingguan?
- Peneliti : apakah ada bimbingannya juga dari pusat?
- Peneliti : jadi dikasih tahu caranya itu seperti apa?
- Peneliti : bagaiman cara pengelola dalam memilih bahan literasi?
- Peneliti : apakah donatur memilih buku yang akan didonasikan ?
- Peneliti : apakah anak atau pengunjung dapat meminjam buku secara bebas?
- Peneliti : apakah bisa dibawa pulang?
- Peneliti : apakah diberikan tenggang waktu ?
- Peneliti :apakah ada kejadian ketika meminjam buku kemudian bukunya tidak dikembalikan kesini?
- Peneliti : apa acuan anda dalam setiap kegiatan mingguan dalam mamilih materi?
- Peneliti : program kegiatan di rumah baca ini dilaksanakan kapan saja?apakah harian, mingguan atau tahunan?
- Peneliti : apakah anak dalam mebaca cukup antusias?
- Peneliti : kalau disini bagaimana?
- Peneliti : apakah dalam satu paket buku ada game di dalamnya?
- Peneliti : apakah anak pernah membuat karya tulis atau yang lainnya setelah pemberian materi?
- Peneliti : bagaimana dengan sekarang?

- Peneliti : apakah selalu ada game?
- Peneliti : adakah reward diberikan kepada anak?
- Peneliti : adakah evaluasi dalam setiap kegiatan
- Peneliti : bagaimana anda sebagai pengelola dalam menanamkan karakter.
- Peneliti : apakah dalam penyampaian materi tentang akhlak menggunakan media?
- Peneliti : apakah strategi yang digunakan dalam mengelola rumah baca ini?
- Peneliti : apakah ada capaian target tertentu dalam rumah baca ini?
- Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membisakan anak agar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran islam?
- Peneliti : apakah terdapat banyak anak yang masih ingat dengan cerita yang disampaikan?
- Peneliti : apakah ada hambatan dalam mengelola rumah baca ini?
- Peneliti : bagaimana solusi anda dalam mengatasi hal tersebut?
- Peneliti : apakah ada hambatan dari lingkungan?
- Peneliti : pembiasaan apakah yang sering dilakukan dalam rumah baca?
- Peneliti : apakah ada dampak setelah melakukan pembiasaan tersebut?
- Peneliti : apakah anak-anak mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan anjuran dalam islam?
- Peneliti : adakah perubahan perilaku anak dari berdirinya rumah baca ini sampai sekarang?
- Peneliti : adakah kesadaran dari anak-anak melakukan hal yang positif tanpa diperintah?
- Peneliti : untuk peminjaman sendiri apakah anak yang masih TK juga banyak yang pinjam?

Transkrip Wawancara 2

- Narasumber : Anisa Rahma
- Jabatan : Pengelola Rumah Baca
- Peneliti : apakah sekarang masih banyak yang meminjam buku di rumah baca ini?
- Peneliti : kalau anak-anak disini apakah sering pinjam.
- Pengelola : tidak, paling beberapa. Palingan itu mbak kalau kesini anak anak baca buku.
- Peneliti : apakah membacanya terserah anak atau bagaimana?
- Peneliti : kalau donaturnya masih terus berlanjt sampai sekarang?
- Peneliti : lantas bagaimana dulu bisa membuka rumah baca ini?
- Peneliti : jadi anda tidak membeli buku yang ada dirumah baca ini?
- Peneliti : bagaimana cara mengumpulkan uangnya tersebut?
- Peneliti : apakah seperti tanda bukti atau terima bahwa sudah donasi buku?
- Peneliti : apakah di rumah baca ini hal tersebut juga dilakukan dlam hal pembuatan grup tentang donasi ini?
- Peneliti : apakah ada hambatan dalam mengelola rumah baca dalam hal pembentukan karakter?
- Peneliti : apakah kegiatan membaca ini jika dilakukan tanpa ada kegiatan mingguan tidak berjalan?
- Peneliti : apakah dengan seperti ini anak anak faham atau bisa diterapkan tentang kisah yang baru saja atau kisah yang sudah pernah disampaikan?
- Peneliti : apakah berkishnya hanya tentang sahabat Rasul saja?
- Peneliti : jadi silabus ini digunakan pengelola rumah baca untuk dijadikan pedoman?
- Peneliti : apakah pernah menonton film sebagai salah satu media berkisah?
- Peneliti : dimana pusat dari komunitas ini?
- Peneliti : dari manakah anda mengathui kegiatan seperti ini?
- Peneliti : di rumah baca ini bukunya hanya khuus Sirah Nabawi?

- Peneliti : lantas apakah motivasi anda dalam mendirikan rumah baca ini?
- Peneliti : jadi untuk saat ini bagi yang meminjam buku itu tidk dicatat?
- Peneliti : jadi selama ini apakah hanya sekedar bilang bahwa sedang meminjam buku seperti itu?
- Peneliti : apakah diksih tenggat waktu dalam peminjaman?
- Peneliti :apakah ada dampak selama ada rumah baca disini, utamanya dampak kepada karakter atau akhlak?



Transkrip wawancara 3

- Narasumber : Bu Anik dan Bu Endah
- Jabatan : Donatur Rumah Baca
- Peneliti : dari manakah anda mengetahui ada rumah baca di sini?
- Peneliti : bagaimana anda mendapatkan informasi untuk ikut berdonasi buku?
- Peneliti :bagaimana cara anda ikut berdonasi buku disini?
- Peneliti :berapa banyak anda mendonasikannya?
- Peneliti :apakah anda memilih sendiri buku yang akan di donasikan?
- Peneliti :sudah berapa kali anda ikut berdonasi buku?
- Peneliti :apakah motivasi anda dalam mendonasikan buku ini?
- Peneliti :mengapa anda tertarik untuk berdonasi buku ?
- Peneliti : apakah ada tanda yang anda terima sebagai donatur semacam sertifikat atau apa gitu bu?
- Peneliti :apakah anda mengetahui isi buku-buku yang anda donasikan atau buku yang terdapat di rumah baca SNC Miftahul Ulum?.
- Peneliti : apakah anda pernah mengamati kegiatan yang ada di Rumah baca tersebut?
- Peneliti :Lantas bagaimana pendapat anda tentang kegiatan yang ada di rumah baca ini?
- Peneliti :menurut anda apakah sangat bermanfaat jika rumah baca itu berada di lingkungan anda?
- Peneliti :berdasarkan pengamatan anda adakah saran untuk pengelola rumah baca?
- Peneliti : apakah kegiatan yang ada dirumah baca ini tidak selalu rutin diadakan?
- Peneliti :apakah anda merasakan dampak dari pendirian rumah baca ini? Utamanya pada karakter anak?
- Peneliti : apakah anak-anak disekitar sini tidak berkunjung ke rumah baca.



Transkrip Wawancara 4

- Narasumber : Raisa dan Maudy
Jabatan : Pengunjung rumah baca
- Peneliti : setiap hari apa sajakah adik-adik datang ke rumah baca ini?
Peneliti : apakah selain hari sabtu juga kesini?
Peneliti : apakah hari libur kesini atau sepulang sekolah juga kesini untuk baca buku?
Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah baca ini?
Peneliti : apa yang dipelajari di rumah baca ini?
Peneliti : pernah belajar tentang cara makan yang sesuai dengan ajaran rasulullah?
Peneliti : pernah belajar tentang cara bertamu ketika ke rumah orang ?
Peneliti : buku apa yang paling adik-adik sukai di rumah baca ini?
Peneliti : bagaimana bu anis dalam menyampaikan cerita?
Peneliti : bu anis kalau cerita sambil membaca buku?
Peneliti : apakah bu anis berceritanya seperti sedang mendongeng?
Peneliti : apa saja yang biasa kalian lakukan sebelum dan sesudah kegiatan membaca disini?
Peneliti : sebelum dibacakan cerita sama bu anis apakah berdoa dulu?
Peneliti : cerita apa yang kalian ingat saat bu anis bercerita?
Peneliti : apakah kalian bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari?
Peneliti : apakah kalian sering mebantunya bu anis untuk menyiapkan kegiatan di rumah baca ini?
Peneliti : apakah kalian pernah meminjam buku disini?
Peneliti : pernah dibawa pulang saat meminjam buku?
Peneliti : buku apa saja yang dipinjam?
Peneliti : bagaimana cara kalian meminjam buku disini?
Peneliti : apakah kalian menyukai buku-buku yang ada disini?

Peneliti :bagaimana cara kalian mengembalikan buku setelah kalian memijamnya?

Peneliti :berapa hari kalian meminjam buku ini?

Peneliti : lamanya berapa hari?

Peneliti :cerita apa yang paling kamu ingat?

Peneliti :menurut anda apa yang bisa dipelajari dari kisah yang paling kamu ingat ini?

Peneliti :apakah kamu sudah berbakti kepada orang tua?



Lampiran 02. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Variabel	Deskriptor	Item Observasi
2.	Literasi	Mengetahui informasi/ mengakses informasi	<ul style="list-style-type: none">• Peristiwa mencatat data peminjam buku di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum• Kegiatan membaca atau kegiatan mingguan yang diadakan oleh pengelola Rumah Baca SNC Miftahul Ulum.• Kegiatan penyampaian materi terhadap pengunjung atau anak-anak rumah baca SN Miftahul Ulum.
		Memilah atau memilih informasi	<ul style="list-style-type: none">• Peristiwa atau kegiatan pegelola memilih buku untuk kegiatan mingguan.• Kegiatan anak atau pengunjung meminjam buku.• Cara donatur dalam mendonasikan buku.• Kegiatan membuat acuan mingguan untuk memilih materi yang akan disampaikan setiap minggunya.
		Memproduksi informasi yang telah diperoleh	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan membuat poster atau mind map.• Kegiatan pemberian reward kepada anak, atau pengunjung.• Kegiatan evaluasi setelah melakukan kegiatan mingguan dari pengelola rumah baca.

•	Karakter Religius	<i>Moral knowing</i>	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan pengelola dan pegunjung dalam penyampaian materi tentang perilaku yang baik.• Pengamatan kegiatan dengan menggunakan media tertentu.• Pengamatan penggunaan strategi dalam kegiatan di rumah baca.
		<i>Moral feeling</i>	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan yang dilakukan untuk pembiasaan anak dalam berperilaku baik.• Peristiwa yang menunjukkan hamabatan dalam penanaman perilaku yang baik.• Pembiasaan yang baik dalam kegiatan yang berlangsung.
		<i>Moral doing</i>	<ul style="list-style-type: none">• Peristiwa anak setelah membaca atau menerima materi tentang perilaku yang baik.• Peristiwa anak ketika mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Lampiran 03. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Deskriptor	List Dokumentasi
1.	Literasi	Mengetahui informasi/ mengakses informasi	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi buku peminjaman• Dokumentasi media yang digunakan dalam penyampaian materi.• Dokumentasi buku yang tersedia di rumah baca SNC Miftahul Ulum.• Dokumentasi penyampaian materi pada pengunjung atau anak-anak.
		Memilah atau memilih informasi	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi saat pengelola memilih bahan materi.• Dokumentasi saat donatur mendonasikan buku.• Dokumentasi pengunjung saat memilih buku yang akan di pinjam.• Dokumentasi dokumen yang berisi tentang masa peminjaman buku.• Dokumen acuan materi dalam kegiatan mingguan.
		Memproduksi informasi yang telah diperoleh	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi karya anak.• Dokumentasi reward yang diberikan kepada donator atau anak.• Dokumentasi kegiatan evaluasi.
2	Karakter Religius	<i>Moral knowing</i>	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi ketika pengelola menanamkan sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam.• Dokumentasi media yang digunakan dalam penanaman karakter pada anak.

			<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi strategi yang digunakan pada anak untuk penanaman karakter.
		<i>Moral feeling</i>	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi kegiatan pembiasaan perilaku terpuji.
		<i>Moral doing</i>	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi perilaku anak yang mencerminkan karakter religius.



Lampiran 04. Analisis Wawancara

ANALISIS WAWANCARA 1

Hari tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Waktu : 15.30- 16.45 WIB

Lokasi : Rumah

Narasumber : Anissa Rahma

Jabatan : Pengelola Rumah Baca

Baris	Transkrip Wawancara	Komentar
1.	Peneliti :sejak kapan pendirian rumah baca SNC Miftahul Ulum? Pengelola : semenjak ada corona mbak. Sekitar 2 tahun yang lalu.	Pendirian rumah baca SNC Miftahul Ulum ini didirikansekitar tahun 2020 Semenjak ada virus Corona.
2.	Peneliti : apakah tujuan dari pendirian rumah baca ini? Pengelola : tujuan awalnya mengurangi dampak gadget pada anak saat corona. Juga menanamkan keagamaan ke anak-anak. kususnya anak saya dan ke anak-anak lingkungan sini.	Tujuan pendirian rumah baca adalah mengurangi dampak penggunaan gadget pada anak saat virus Corona dan

		menanamkan keagamaan kepada anak-anak.
3.	<p>Peneliti :Dari manakah anda mengetahui komunitas Spirit Nabawi Community ini?</p> <p>Pengelola : dari teman saya. Dulu kan saya juga ngajar di salah satu lembaga, kemudian <i>resign</i> karena ikut suami. Terus itu tadi saya tau dari status wa nya beliau kemudian saya kok tertarik gitu. Awalnya kan beliau juga jualan buku <i>seriesnya</i> ini trus saya iin ke suami untuk beli buku itu dan akhirnya buk rumah baca ini.</p>	<p>Pengelola rumah baca mengetahui komunitas Spirit Nabawi Community sebagai cikal bakal pendirian rumah baca ini dari staus WA (whatsapp) teman yang dulunya pernah bekerja dalam satu lembaga</p>
4.	<p>Peneliti :jadi rumah baca ini sebenarnya ada komunitasnya?</p> <p>Pengelola : iya</p>	<p>Terdapat komunitas rumah baca di seluruh Indonesia</p>
5.	<p>Peneliti : dimanakah pusat komunitas ini?</p> <p>Pengelola : Bogor. Ini kan sebenarnya suatu perusahaan kan mbak nah. Di perusahaan ini ada yang namanya Sigma Daya Insani. Perusahaan ini merupakan perusahaan</p>	<p>Pusat komunitas ini berada di Bogor</p>

	<p>yang berbasis untuk apa ya.... Programnya berbentuk buku yang di bawahnya nanti bisa jadi reseller buku tau membuka rumah baca seperti yang saya kelola saat ini. Kalau rumah baca saya sendiri itu merupakan komunitas dibawahnya SDI namanya SNC (Spirit Nabawi Community)</p>	
6.	<p>Peneliti : Progran apa saja yang ada di rumah baca ini? Pengelola : ada 3 pogram sebenarnya tapi yang terlaksana hanya 2 program saja. Programnya itu pertama program harian, kunjungan sama peminjaman, yang kedua program mingguan berkisah. Seperti setiap satu minggu sekali rutin itu lo mbak. Biasanya hari sabtu itu. Terus program tahunan boothcamp yang ini tidak terlaksana.</p>	<p>Rumah baca SNC Miftahu Ulum ini memiliki 3 program yang terencana yaitu program harian berupa kunjungan. Kdua program mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan satu minggu sekali dan yng terakhir adalah program bothcamp Akan tetapi dari ketiga program tersebut hanya dua program</p>

		yang berjalan yaitu program harian dan mingguan
7.	<p>Peneliti : Bagaimana cara penyampaian materi kepada anak saat program mingguan?</p> <p>Pengelola: Cara belajar read load. Read load itu membaca nyaring. Yang diliterasi itu jadi mengerti read lo itu mebacakan buku dengan nyaring, dengan intonasi yang pas, dengan gerakan yang yang menarik anak. seperti cerita. Kan sekarang sering banyak diundang kayak pendongeng, nah sebenarnya disitu sering ditawarkan ini ada jam sekian ada zoom read load, biaya sekian. Ada juga yang gratis gitu.</p>	<p>Cara penyampaian materi kepada anak saat program mingguan yaitu dengan teknik read load yaitu membaca buku dengan nyaring, intonasi yang sesuai dan dengan gerakan yang menarik. Seperti mendongeng. Komunitas rumah baca ni juga sering mengadakan pelatihan untuk read load mealui zoom.</p>
8.	<p>Peneliti : apakah ada bimbingannya juga dari pusat?</p> <p>Pengelola : ada,tapi ya tergantung pada kitanya, aktif atau tidak. Kan selalu ditawarkan, setiap ada kegiatan yang penunjangnya itu pasti ditawarkan.</p>	<p>Bimbingan read load ini sudah ada dari pusat komunitasnya. Disesuaikan dengan keaktifan dari pengelola jika pengelola aktif maka kemampuan read loadnya semakin baik. Karena</p>

		pelatihan tersebut selalu ditawarkan.
9.	<p>Peneliti: jadi dikasih tahu caranya itu seperti apa?</p> <p>Pengelola: iya , kadang juga sharing dari teman-teman itupun juga sudah dapat banyak ilmu. Kan ada yang pengalaman ada juga yang masih dari nol gitu to.</p>	<p>Cara peyampaian materi atau berkisah selalu diberi tahu</p> <p>Terkadang juga saling sharing dengan teman-teman.</p>
10.	<p>Peneliti : bagaimana cara pengelola dalam memilih bahan literasi?</p> <p>Pengelola : memilih bahan literasi ya semua dari SNC. Karena apa ya. Karena ini buku wakaf, saya sudah diberi amanah. Jadi saya meyampaikan. Jadi saya menyampaikan agar pahalanya mengalir.</p>	<p>Bahan literasi yang digunakan dalam kegiatan mingguan berasal dari SNC.</p>
11.	<p>Peneliti : apakah donatur memilih buku yang akan didonasikan ?</p> <p>Pengelola : tidak, sebelumnya ditawarkan ada buku ini, butuh uang segini per selotnya biasanya 20.000, silahkan mau ambil berapa slot. Jika</p>	<p>Donatur buku tidak memilih buku yang akan didonasikan</p> <p>Hal ini dikarenakan system donasinya yaitu ada buku tertentu yang baru atau yang</p>

	<p>berminat silahkan hubungi saya atas nama ini atau langsung transfer atas nama saya. Seperti itu kalau sudah terkumpul baru dibelikan buku.</p>	<p>belum dimiliki rumah baca kemudian membuka donas untuk bisa membeli buku tersebut.</p>
12.	<p>Peneliti : apakah anak atau pengunjung dapat meminjam buku secara bebas? Pengelola : bebas. Meminjam bukunya bebas</p>	<p>Pengunjung dapat meminjam buku dirumah baca secara bebas.</p>
13.	<p>Peneliti : apakah bisa dibawa pulang? Pengelola : dibawa pulang pernah.</p>	<p>Pengunjung bisa meminjam dan membawa pulang bukunya</p>
14.	<p>Peneliti : apakah diberikan tenggang waktu ? Pengelola : ndak ada. Sementara belum. Sudah mau pinjam itu Alhamdulillah.</p>	<p>Dalam peminjaman buku ini tidak ada tenggat waktunya. Karena ada yang meminjam buku itu sudah sangat beryukur.</p>
15.	<p>Peneliti :apakah ada kejadian ketika meminjam buku kemudian bukunya tidak dikembalikan kesini? Pengelola: Ada. Tapi juga karena masih mencukupi kadang kalau pas saya mencari kok tidak ada , apakah dibawa orang gitu baru saya tanyakan.</p>	<p>ada yang meminjam buku tetapi lupa tidak dikembalikan</p>

16.	<p>Peneliti: apa acuan anda dalam setiap kegiatan mingguan dalam mamilih materi?</p> <p>Pengelola : dari pusat ada silabus. Tapi itu tidak bukan saklek. Jadi tergantung kebutuhan. Kalau tahun kemarin hampir semua kegiatan saya sesuai silabus. Silabus itu biasanya mengacu kepada situasi hari apa , hari buruh atau hari sampah. Yang sesuai dengan tema hari apa gitu. Karena yang taun kemarin sudah saya sampaikan akhirnya saya mencari tema yang lain apa yang sekiranya dibutuhkan anak. kan memperbaiki akhlak. Kadang hanya sekedar menceritakan akhlak rasulullah ketika bertamu ada kan kisahnya dirmah siapa, mengetuk tiga kali. Itukan secara tidak langsung memberitahu tanpa menggurui, kadang kalau tidak didekte kurang diterima. Kalau lewat cerita kan lebih melekat tanpa merasa digurui.</p>	<p>Terdapat acuan dalam setiap kegiatan mingguan yang dilakukan. Dari pusat komunitas terdapat silabus yang digunakan. Akan tetap silabus itu tidak bersifat wajib dilakukan. Dalam silabus tersebut sesuai dengan peringatan hari tertentu yang tentunya sesuai dengan buku atau tema yang dibutuhkan.</p>
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

17.	<p>Peneliti: program kegiatan di rumah baca ini dilaksanakan kapan saja?apakah harian, mingguan atau tahunan?</p> <p>Pengelola :mingguan aja sekarang. Yang dulu paling waktu TPA masih jalan itu bukunya tak bawa ke masjid. Jadi anaknya membaca sambil menunggu giliran boleh baca.</p>	Pelaksanaan kegiatan rumah baca atau program rumah baca saat ini adalah mingguan.
18.	<p>Peneliti: apakah anak dalam membaca cukup antusias?</p> <p>Pengelola : awal-awal, kalau bukunya belum pernah saya bawa. Kalau di Sooko 1 sering tak bawakan kelas 1. Kalau yang dulu karena habis corona , anak lebih liar jadi susah. Paling satu atau dua anak yang mau. Kalau sekarang karena sudah terbiasa tak bawakan tiap saya datang pasti “Tanya bawa buku cerita?”.</p>	Minat membaca anak sangat antusias. Utamaya saat di awal
19.	<p>Peneliti : hanya anak tertentu atau bagaimana?</p> <p>Pengelola :semua, hampir merata, tahun sekarang lebih tertata dibanding tahun kemarin. Lek ini Alhamdulillah</p>	

20.	<p>Peneliti: kalau disini bagaimana?</p> <p>Pengelola : kalau pas ada acara gitu sambil menunggu “ayo baca dulu” ada yang jalan ada yang sekedar main puzzle. Tau pas mau kesini gitu. Yang jadi pemancingnya anakku sendiri. Untungnya mereka bisa tak jadikan tangan kanan “ kalau kamu mau membaca temanmu pasti mau membaca” gitu nanti temannya ikut tapi beberapa saja tidak semuanya. Tapi ya tidak semua hanya beberapa orang.</p>	<p>Antusias anak dalam membaca di rumah baca SNC Miftahul Ulum cukup antusias. Hal ini dibuktikan dengan setiap ada kegiatan di rumah baca sebelum memulai kegiatan anak-anak atau pengunjung membaca terlebih dahulu. Akan tetapi hanya beberapa anak yang tidak semua.</p>
21.	<p>Peneliti : apakah dalam satu paket buku ada game di dalamnya?</p> <p>Pengelola :hampir semuanya ada tapi berbeda-beda jenisnya. Karena yang dibidik anak-anak jadi harus dikasih sesuatu yang menyenangkan.</p>	<p>Dalam satu paket buku SNC selalu ada permainannya. Hal ini karena yang menjadi sasaran yaitu anak-anak sehingga harus disajikan sesuatu yang menarik.</p>
22.	<p>Peneliti : apakah anak pernah membuat karya tulis atau yang lainnya setelah pemberian materi?</p>	<p>Anak-anak atau pengunjung dalam kegiatan mingguan dulu pernah membuat poster dan</p>

	<p>Pengelola : poster pernah, pernah juga kemarin, tahun kemarin bagi bagi minyak. Pas minyak langka. Itu dari uang kasnya anak-anak. yang dulu waktu TPA masih jalan. Itu dari uang kas TPA. Pertama diajak silaturahmi, mengenal ke tetangga trus berbagi itu menjelang puasa. Sumber dananya dari anak-anak.</p>	<p>juga pernah elakukan kegiatan bagi bagi minyak. Sumber dananya berasal dari anak.</p>
23.	<p>Peneliti : bagaimana dengan sekarang? Pengelola : sekarang apa ya, saya pun kemaren lama vakium yang akhir akhir ini, trus mau bergerak lagi tidak segecar yang dulu, karena merasa sendiri. Dulu pernah mengajak KKN itu Alhamdulillah itu anak anak antusias ,anak anak diajak main game, kalau kesini pun juga sring diajak main game, tapi ang membekas adalah main gamenya.”ayo bu main game dulu” “yo sek kita berkisah dulu. Kita disini itu yang inti berkisah dulu untuk memancingnya.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan sekarang karena lama vakium tidak sesering dulu waktu awa pembukaan rumah baca sehigga kegiatan tersebut kurang terlaksana.</p>

24.	<p>Peneliti : apakah selalu ada game?</p> <p>Pengelola : tergantung waktunya. Kalau misalkan waktunya mereka datang awal masih ada waktu pasti ada gamenya. Kadangkannya hujan tidak ada yang datang, kadang sudah sore baru datang itu saya sampaikan sekilas terus paling ya snack, sekedar permen senengnya luar biasa. Ada lagi lingkungan yang mendukung. Ada beberapa kali. Misalkan hari sabtu atau nanti sore agendanya dirumah baca jam sekian itu ada yang kesini udah bawa jajan . orang tua kadang ya tdk ada anak kecil tapi dia tau ada kegiatan dia bawa jajan. Itu juga pas bagi bagi minyak anaknya pas pulang malah bawa macam-macam, ada yang bawa angpu ada yang bawa jajan . yang kemaren tak suruh bawa jadwal imsakiyah dibagikan ke warga sekitar itu juga jalan.</p>	<p>Pelaksanaan berkisah yang dilakukan setiap sat minggu sekali hamper selalu menggunakan permainan untuk memancing anak agar tertarik. dilihat dari waktunya. Jika waktunya cukup maka ada permainan di setiap berkisah.</p>
-----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

25.	<p>Peneliti :adakah reward diberikan kepada anak?</p> <p>Pengelola : belum. Yang ada ke donatur berupa sertifikat online. Tapi ada juga yang menolak mendapatkan reward tersebut. Ada yang merasa dihargai , mau izin juga di share ke status untuk menginspirasi orang lain siapa tau mau wakaf. Dan benar terjadi ada yang terinspirasi dari situ. Akhirnya mendatangkan buku itu.</p>	<p>Belum ada reward yang diberikan ke anak-anak atau pengunjung. Ada reward diberikan kepada donatur berupa sertifikat.</p>
26.	<p>Peneliti :adakah evaluasi dalam setiap kegiatan</p> <p>Pengelola : evaluasi secara formal tidak ada, tapi secara muhasabah pasti. Ini sekarang anak masuknya sdah ful . gimana cara menarik anak utuk bisa datang ke rumah baca ini. Saya cari waktunya bagaimana, kan saya sendiri yang mengelola jadi paling tidak harus terus bergerak .</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola rumah baca secara formal belum terlaksanan akan tetapi jika evaaluasi sendiri selalu dilaksanakan.</p>
27.	<p>Peneliti :bagaimana anda sebagai pengelola dalam menanamkan karakter.</p>	<p>Upaya pengelola dalam menanamkan karakter yaitu dengan menceritakan kisah</p>

	<p>Pengelola : yang ada dalam buku yang terasa sekali buku yang isinya sedikit. Bukunya balita mereka kan istilahnya mengenal literasi sudah terlambat. Anak kan sebenarnya dikenalkan sejak dalam kandungan. Sedangkan mereka sudah SD. Yang ini bukunya tebal gambarnya banyak isinya sedikit. Justru ini yang mengena. Misalkan malu. Seperti rasulullah itu terasa sekali seperti anak saya sendiri. Anak anak itu dibiasakan pakai kerudung. Sekarang anak anak itu keluar selalu pakai kerudung tanpa disuruh. Ini bukunya aku malu berbuat buruk. Ini kan uminya ada tamu , uminya pergi ke kamar.</p>	<p>yang ada di buku SNC dimana dalam buku tersebut dikisahkan bagaimana akhlak seorang muslim yang baik dan disertakan contohnya dalam buku. Kemudian menerapkan apa yang da di buku d kehidupan nyata.</p>
28.	<p>Peneliti : apakah dalam penyampaian materi tentang akhlak menggunakan media? Pengelola : medianya... kapan kae jadi ndak ya...waktu itu pernah mau nonton tapi belum terealisasi. Eeeeeee waktu dulu bersama KKN pernah. Itu</p>	<p>Penyemapaian materi dengan bercerita ada juga yang menggunakan LCD untuk menonton film bersama. Untuk planning kegiatan mingguan</p>

	<p>karena fasilitasnya apa ya... ee sudah memenuhi dibawakan LCD sama Layarnya juga ada. Hmmmm planingnya ada sebenarnya tetapi yang kegiatan mingguan tidak tertulis. Jadi misalkan minggu ini mau ngapain beberapa hari sebelumnya terfikirkan gitu aja, tapi setelah terlaksana tak tulis.tapi yang akhir akhir ini belum tak tulis. Di facebook ada laporannya.</p>	<p>pengelola menyusunnya beberapa hari sebelum hari pelaksanaan kegiata.</p>
29.	<p>Peneliti :apakah strategi yang digunakan dalam mengelola rumah baca ini? Pengelola : strateginya eeee apa ya.... Strteginya untuk menarik anak kesini saja. Kalau menanamkan karakter sudah tak serahkan kepaa buku ini.mungkin seperti game. Pernah juga masak bareng pernah. Paling sekedar bikin jeli. Nanti samba menunggu jelinya dingin kita bercerita dulu. Paling yang simple simple.</p>	<p>Strategi yang dilakukan sementara ini digunakan untuk menarik minat anak agar mau datang dn membaca buku. Strateginya yaitu dengan permainan atau kegiatan yang menarik lainnya</p>

30.	<p>Peneliti : apakah ada capaian target tertentu dalam rumah baca ini?</p> <p>Pengelola : saat ini yang penting berlanjut. Yang tahun ini tidak punya program yang aneh aneh. Tetap ingin berlanjut. Harapannya pengen ada KKN mau bant itu aja.</p>	<p>Capaian target dari rumah baca SNC Miftahul ulum yaitu program yang terus berlanjut Serta ada yang ikut membantu mengelola rumah baca</p>
31.	<p>Peneliti: kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membiasakan anak agar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam?</p> <p>Pengelola : setiap ini ya... apa yang sudah saya ajarkan tetap saya ingatkan. Seperti ketika ada yang berkata buruk diingatkan lagi tentang kisahny yang sudah disampaikan. Kadang tak rievew lagi masih ingat tidak kisah yang ini.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islamyaitu dengan selalu meningkatkan tentang apa yang sudah d ceritakan tentang akhlak yang harus kita contoh dari Rasulullah</p>
32.	<p>Peneliti: apakah terdapat banyak anak yang masih ingat dengan cerita yang disampaikan?</p> <p>Pengelola: ada. Ada Uwais Al Qarni kayak gitu juga pernah beberpa kali tak sampaikan.</p>	<p>Terdapat anak yang inga tentang apa yang sudah disampaikan</p>

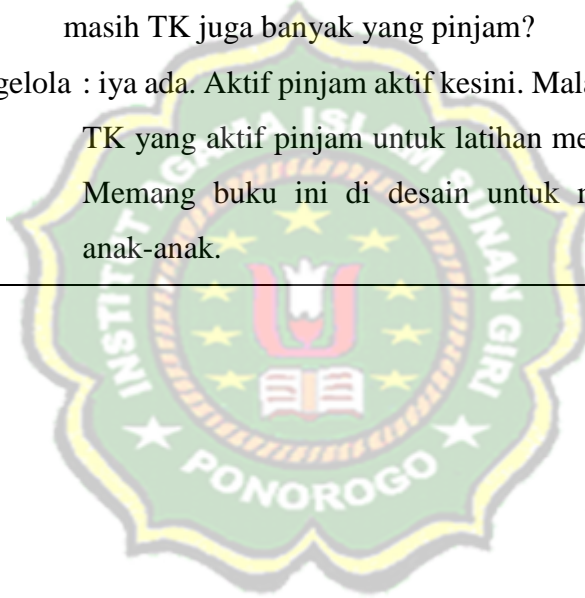
33.	<p>Peneliti : apakah ada hambatan dalam mengelola rumah baca ini?</p> <p>Pengelola : hambatannya waktu... memilih waktu . karena anak- anak sekarang pulangny sore. Di SD pun juga ada madin jadi pulangny juga sore. Karena anak-anak sekolahnya beda beda kadang ada yang ikut les juga. Jadi tidak bisa datang semuanya.</p>	<p>Hambatan dalam mengelola rumah baca ini yaitu pemilihan waktu. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang bersekolah di tempat yang berbeda dan harus menyesuaikan jadwal pulang dari masing-masing anak.</p>
34.	<p>Peneliti : bagaimana solusi anda dalam mengatasi hal tersebut?</p> <p>Pengelola : ya suara terbana bisanya yang paling longgar yang paling banyak yang mana gitu.</p>	<p>Solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan mencari sela waktu dimana sebagian besar anak-anak bisa hadir</p>
35.	<p>Peneliti : apakah ada hambatan dari lingkungan?</p> <p>Pengelola : dari lingkungan tidak ada. Malah mendukung. Kan saya yakin apa ya... HP nya berkurang. Apalagi ada yang dipegang selain HP to. Akhirnya mislakan ada acara yang menarik itu sebelum waktu yang ditentukan itu sudah</p>	<p>Keadaan lingkungan yang mendukung adanya program rumah baca. Hal ini dibuktikan dengan antusias warga dengan memberika beberpa snack atau jajanan untuk diberikan ke anak</p>

	<p>datang ke sini. Itu kan dengan otomatis terkurangi main HP dengan sendirinya. Tanpa diperintah tinggalkan HPmu. Yang menting merek disibukkan dengan hal positif.</p>	
36.	<p>Peneliti : pembiasaan apakah yang sering dilakukan dalam rumah baca?</p> <p>Pengelola : hmmm apa ya.. paling berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Salim. Standar-standar aja. Paling ya ini eee bantu bantu sebelum kegiatan dimulai. Ya misalkan tak bagi si a bagiannya ini, si b bagiannya ini gitu. Bekerja sama. Kayak kemaren bikin dekorasi itu juga anak anak. jadi tak buat tulisannya beberapa orang mewarnai. Trus yang lain belli ini gitu suda jalan. Saya tinggal mantau. Sampahnya juga dibereskan sendiri. Ada juga bank sampak kemarin mbak.. itu yang tidak bisa langsung. Nanti yang sudah terjual uangnya masuk ke dalam kas. Jadi kalau ngumpul banyak bisa</p>	<p>Pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter anak selalu memulai kegiatan dan mengakhiri dengan doa berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, mambantu pengelola untuk menyiapkan kegiatan. Dengan pembiasaan tersebut maka anak akan terbiasa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang telah di berikan</p>

	<p>dibuat beli buku. Tapi sekarang tidak jalan. Anak anak sebenarnya sudah tau buang sampah memilih mana yang bisa di jual aman yang bukan. Itu juga sebenarnya penanaman karakter.</p>	
37.	<p>Peneliti : apakah ada dampak setelah melakukan pembiasaan tersebut?</p> <p>Pengelola : salah satunya ke anak sendiri yang lain juga sih. Gitu ada yang bilang he sampahnya lo . misalkan ada yang buang sampah sembarangan. Temannya ada yang mengingatkan. Muncul kesadaran sendiri. Kadang ya waktu makan bersama cuci piring sendiri. Sudah kesepakatan dari awal ambil sendiri, antri mencuci piring . ada pernah yang nyelonong merebut antri akhirnya juga ngalah karena di protes sama teman yang lain akhirnya juga ngalah antir di belakang. Setelah itu ada beberapa anak seng liat tempat nasi sama sayur</p>	<p>Setelah melakukan pembiasaan tersebut dampak yang terlihat pada anak diantaranya rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Seperti jika ada yang buang sampah temannya mengingatkan</p>

	<p>yang masih ditempatnya ada yang bilang ayo to dirapikan kasian bu anis lo merapikan sendiri. Itu tanpa saya perintah. Itu ada kesadaran sendiri. Acara ini waktu peringatan hari gizi. Itu kita berkisah dulu tentang makanan halalan toyyiban jadi mesti disambungkan dengan religi gitu.</p>	
38.	<p>Peneliti: apakah anak-anak mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan anjuran dalam Islam? Pengelola : mungkin berdampak secara langsung.</p>	
39.	<p>Peneliti : adakah perubahan perilaku anak dari berdirinya rumah baca ini sampai sekarang? Pengelola : ada. Atau mungkin mereka juga sudah tumbuh semakin besar atau gimana. Dulu itu waktu awal awal susah sekali dikondisikan emosinya masih, sering bertengkar. Entah itu dari rumh baca atau pengaruh dari factor yang lain itu jug belum bisa dipastikan tapi ya kita kan ikhtir. Lebih mudah tertata.</p>	<p>Perubahan perilaku pada anak yang terlihat diantaranya emosi yang lebih mudah diatur sehingga jarang bertengkar dan lebih sopan.</p>

40.	<p>Peneliti : adakah kesadaran dari anak-anak melakukan hal yang positif tanpa diperintah?</p> <p>Pengelola : apa ya.. ada sih sedikit sedikit. Kayak ada acara itu tadi tanpa disuruh ketika mereka sudah diberi tanggung jawab mereka Tanya sendiri harus bagaimana.</p>	<p>Anak-anak memiliki kesadaran untuk melakukan sesuatu tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan bahwa rasa peduli terhadap sesama sudah mulai muncul</p>
41.	<p>Peneliti : untuk peminjaman sendiri apakah anak yang masih TK juga banyak yang pinjam?</p> <p>Pengelola : iya ada. Aktif pinjam aktif kesini. Malah yang TK yang aktif pinjam untuk latihan membaca. Memang buku ini di desain untuk menarik anak-anak.</p>	<p>Peminjaman buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini juga diperuntukkan bagi anak TK. Anak TK yang lebih aktif dalam meminjam buku.</p>



ANALISIS WAWANCARA 2

Hari tanggal : Sabtu, 06 Mei 2023
Waktu : 16.25-16.45 WIB
Lokasi : Rumah Baca
Narasumber : Anisa Rahma
Jabatan : Pengelola Rumah Baca

Baris	Transkrip Wawancara	Komentar
1.	<p>Peneliti :apakah sekarang masih banyak yang meminjam buku di rumah baca ini?</p> <p>Pengelola :berkurang. Lama-lama kan minat baca Ini kalau tidak dipinjamkan ini buku menganggur, padahal ini kan buku jutaan ya, aku diberi amanah lha sekarang akhirnya tak tawarkan untuk dipinjamkan. Dulu sempat khawatir jika tak pinjamkan trus ada yang kenal nanti kalau tidak kembali jaminannya apa. Tapi kalau sekrang saya sudah berfikir positif. Tapi ya</p>	<p>Pengunjung yang meminjam buku sekarang berkurang. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu meminjamkan buku ke pengunjung dengan cara menawarkannya.</p>

	alhamdulillahnya kalau pinjam buku selalu kembali.	
2.	Peneliti : kalau anak-anak disini apakah sering pinjam. Pengelola: tidak, paling beberapa. Palingan itu mbak kalau kesini anak anak baca buku.	Pengunjung anak-anak di rumah baca SNC Mifatahu Ulum hanya beberpa yang aktif dalam meminjam buku.
3.	Peneliti : apakah membacanya terserah anak atau bagaimana? Pengelola : ya terserahnya mereka mau baca apa saja boleh. Ya butuh mencari sesukanya. Kalau sudah selesai ya sudah gitu. Mereka terpancing oleh anak saya. Saya bilang ke mereka temennya diajak membaca gitu terus mereka ikut ikut baca. Meskipun kadang ada yang tidak membaca hanya bermain kan mainannya buanyak to sekarang.	System membaca buku yang ada di rumah baca ini sesuai dengan keinginan pegunjung. Dalam artian pengunjung bebas memilih buku yang ingin dibacanya. Dalam upaya menumbuhkan minat baca anak-anak dipancing dengan bermain atau diajak temannya untuk membaca buku.
4.	Peneliti : kalau donaturnya masih terus berlanjut sampai sekarang?	Donatur buku masih tetap berlanjut meskipun pengelola

	<p>Pengelola : kalau sekarang masih kurang fokus saya. kalau dulu masih pertama jadi member itu closing satu paket. Kan aslinya itu penjualan. Jadi minimal saya menggalang satu paket. Jadi saya menggalang donasi satu paket yang mau ikut donasi. Terus saya mengajukan jadi pengelola terus sama penjualan pribadi.</p>	<p>kurang focus dalam menawarkan donatur.</p>
5.	<p>Peneliti :lantas bagaimana dulu bisa membuka rumah baca ini? Pengelola : dulu awal mula saya ke temen saya bilang kalau aku pengen buku kayak miliknya. Taune lewat status itu. Terus. Dia menyarankan untuk ikut ini terus nanti ada mengelola ini nanti bisa dapat donasi bukunya sampai 14 juta.</p>	<p>Awal mula pengelola rumah baca membuka rumah baca dan temannya yang memposting buku-buku di social media kemudian pengelola bertanya tentang buku tersebut dan teman pengelola menyarankan ikut membuka rumah baca ini.</p>
6.	<p>Peneliti : jadi anda tidak membeli buku yang ada dirumah baca ini? Pengelola :tidak. Kalau mau pakai uang pribadi ya boleh sebenarnya. Tapi Alhamdulillah banyak yang</p>	<p>Pengelola mendapatkan semua buku yang ada di rumah baca ini berasal donatur yang berasal dari daerah sekitar ataupun dari</p>

	<p>donatur. Tetap saya tawarkan ke status itu tapi ya tidak sesering waktu awal-awal. Ada donatur yang dari daerah sini. Ada juga yang saudara jauh. Kalau sekarang meskipun saya tidak <i>share</i> ajakan wakaf tapi sudah tau kesehariannya disini. Jadi ada yang ngirim dari luarnegeri juga</p>	<p>luar daerah bahkan ada yang dari luar negeri.</p>
7	<p>Peneliti : apakah seperti tanda bukti atau terima bahwa sudah donasi buku? Pengelola: iya mbak tapi ya ada orang-orang yang mersa dihargai ada juga orang yang rishi. Ndak usah pakai gini ginian itu juga ad. Kan tak minta nama lengkapnya mau tak bikin sertifikat.buat sendiri juga bisa lewat aplikasi kayak gitu. Ya caranya terserah sih yang ikut donasi itu dikumpulan satu grup terus dibina. Biar terus ikut donasi. Tapi kan ya orang itu macem macem ada yang mau ada yang tidak.</p>	<p>Jika sudah meodnasikan buku akan mendapatkan tanda bukti bahwa sudah benkontribusi di rumah baca tersebut dengan sertifikat online. Akan tetap bukti tersebut tidak semua donatur mendapatkan hal ini dikarenakan ada yang mau diberikan tanda bukti tersebut ada nana yang tidak mau. Ada juga yang membuat grup kusus</p>

		donatur yang nantinya akan dibina untuk kelanjutan donasi
8	<p>Peneliti : apakah di rumah baca ini hal tersebut juga dilakukan dalam hal pembuatan grup tentang donasi ini?</p> <p>Pengelola: tidak mbak. Saya belum mampu.</p>	<p>Di rumah baca SNC Mifatahu Ulum ini belum mampu membuat grup donatur yang nantinya akan dibina oleh pengelola</p>
9	<p>Peneliti : apakah ada hambatan dalam mengelola rumah baca dalam hal pembentukan karakter?</p> <p>Pengelola :apa ya. Mungkin pengaruh HP sama lingkungan. Kan disini juga ada anak yang kumpulannya sama orang-orang dewasa yang omongannya juga tidak sesuai dengan anak-anak. jadi ya anak-anak itu ikut-ikut.</p>	<p>Hambatan dalam mengelola rumah baca untuk membentuk karakter yng sesuai dengan Islamyaitu pengaruh HP dan lingkungan, dimana dalam pergaulannya anak-anak bersama</p>
10	<p>Peneliti : apakah kegiatan membaca ini jika dilakukan tanpa ada kegiatan mingguan tidak berjalan?</p> <p>Pengelola :anaknya kalau tidak bdigiring tidak berjalan. Memang disini minat baca anaknya kan rendah. Kayak seperti ini tadi anak-anak tidak</p>	<p>Meningkatkan minat baca di daerah ini harus dengan kegiatan yang lain. Seperti kegiatan mingguan yang selalu dilakukan. Karena jika tidak</p>

	<p>mengira jika ada kegiatan membaca buku. Ya meskipun ada beberapa anak yang dengan kesadarannya sendiri membaca meskipun hanya sedikit itu sebelum kegiatan tadi. Jadi dengan adanya acara seperti ini anak mau membaca buku. Yang paling antusias itu main game. Yang paling ditunggu tunggu. Jadi meskipun dalam kegiatan seperti ini berkisahannya hanya sedikit hanya beberapa lembar ya membekas sedikit-sedikit gitu.</p>	<p>dilakukan kegiatan ini minatnya sangat rendah. Hanya beberapa anak saja yang memiliki kesadaran membaca. Selalu disisipkan permainan. Meskipun kegiatan membacanya sedikit diharapkan bisa selalu diingatkan oleh anak.</p>
11	<p>Peneliti : apakah dengan seperti ini anak-anak faham atau bisa diterapkan tentang kisah yang baru saja atau kisah yang sudah pernah disampaikan?</p> <p>Pengelola: kalau seketika itu mereka faham. besok-besok ya kadang lupa. paling ya standar-standar. misalkan kisah ini sudah pernah saya sampaikan terus saya sampaikan lagi. Ternyata ada yang ingat. Seperti itu saya bahagiannya luar biasa.</p>	<p>Penanaman pengetahuan kepada anak dari buku harus selalu diulang agar anak mengingat hal apa saja yang bisa dilakukan sesuai dengan ajaran Islam.</p>

12	<p>Peneliti : apakah berkisahnya hanya tentang sahabat Rasul saja?</p> <p>Pengelola: sahabat, uwais al qarni kayak gitu. Kalau dari pusat kana da silabus. Tapi tersera itu hanya bersifat membantu. Misalkan hari ini itu hari ibu. Jadi kita bahasya tentang uwais Al-Qarni. Karena saya sudah lama jadi silabusnya sama dengan kemarin.sehingga aku cari tema yang lain.</p>	<p>Di rumah baca SNC Miftahulum kegiatan membaca difokuskan kepada kisah para sahabat rasul dalam menelad sifat sehari-hari.</p>
13	<p>Peneliti : jadi silabus ini digunakan pengelola rumah baca untuk dijadikan pedoman?</p> <p>Pengelola :iya pedoman. Tapi ya tidak harus sesuai dengan itu. Hanya untuk memudahkan. Kan kadang ada anggota yang baru membuka rumah baca. Terus masih bingung apa yang harus dilakukan dulu itu bisa dilihat silabusnya.</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan di rumah bac ini berdasarkan silabus yang sudah disediakan di pusat. Akan tetapi ini tidak menjadi sesuatu yang harus dikerjakan. Bisa dimodifikasi sendiri.</p>
14	<p>Peneliti : apakah pernah menonton film sebagai salah satu media berkisah?</p>	<p>Media berkisah di rumah baca inipernah menonton film sekali</p>

	<p>Pengelola: pernah saat ada KKN. Pas KKN kesini. Lha kalau aku sendiri sebenarnya juga mau setiap saat tapi ya fasilitasnya belum memadai. Kalau pas ada KKN aku seneng banget kan bisa terbantu. Bahkan pas da KKN itu aku dibuatin spanduk eee papan nama rumah baca itu lo yang ada di depan. Itu dari KKN. Kan itu ada grup juga mbak untuk berbagi kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah baca. Nah ini kesempatan untuk menginspirasi kegiatan apa yang bisa diterapkan di rumah bac gitu. Misalkan kita kehabisan ide ini nanti dibuat seperti apa kegiatannya. Nanti dari temen itu <i>sharing</i> aku habis ada kegiatan ini mungkin di tempat lain bisa dipakai gitu.</p>	<p>Hal ini dikarenakan minimnya fasilitas dan pengelola yang masih terbatas.</p>
15	<p>Peneliti : dimana pusat dari komunitas ini? Pengelola :Bogor. Ini kan sebenarnya suatu perusahaan kan mbak nah. Di perusahaan ini ada yang namanya Sigma Daya Insani.</p>	<p>Pusat komunits ini ad di bogor</p>

	<p>Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berbasis untuk apa ya.... Programnya berbentuk buku yang di bawahnya nanti bisa jadi <i>reseller</i> buku tau membuka rumah baca seperti yang saya kelola saat ini. Kalau rumah baca saya sendiri itu merupakan komunitas dibawahnya SDI namanya SNC (<i>Spirit Nabawi Community</i>)</p>	
16	<p>Peneliti : dari manakah anda mengathui kegiatan seperti ini?</p> <p>Pengelola: temenku ngajar di Mlarak itu kan sama-sama resign. Dia itu sering statusnya juaan buku terus juga galang wakaf trus kadang juga ada seminar. Terus kan yang namanya status itu kan menggiurkan terus aku bilang bukunya kok bagus banget. Tapi aku pengen menghadirkan itu untuk anak-anakku tapi kok mahal. Awalnya gitu. Waktu itu pas korona jadi solusi banget waktu itu untuk aku sama anak anakk. Kan juga</p>	

	<p>miris anakku mainan HP terus miris juga sama anak- anak sekitar. Gimana caranya bisa terlepas dari HP. Bukunya itu juga menarik ada gambarnya ada juga dalam bentuk komik.</p>	
17	<p>Peneliti : di rumah baca ini bukunya hanya khusus Sirah Nabawi?</p> <p>Pengelola : iya. Lebih cenderung kesini. Kan grupnya Spirit Nabawiyah Community. Penerbitnya itu Sygma Daya Insani itu dibawah perusahaan Syamil Grup. Lha Syamil grup itu salah satunya ya prodeuksi Al-Quran. Jadi serumpunnya itu banyak yang kusus SDI itu buku-buku Sirah.</p>	<p>Buku yang ada di rumah baca ini berasal dari grup Spirit Nabawiyah Community Diterbitkan dari Sygma Daya Insani.</p>
18	<p>Peneliti : lantas apakah motivasi anda dalam mendirikan rumah baca ini?</p> <p>Pengelola: karena miris waktu korona itu. Anak saya pulang dari bermain itu omongannya tidak sesuai dengan usianya.jadi miris sekali.</p>	<p>Motivasi dalam pendirian rumah baca karena pada saat itu sedang terjadi pandemic yang kemudian anak memiliki akhlak yang kurang baik.</p>

19	<p>Peneliti : jadi untuk saat ini bagi yang meminjam buku itu tidak dicatat?</p> <p>Pengelola: sebenarnya sudah beli buku kusus untuk mencatat pemijaman tapi belum jalan. Sudah tak siapkan semenjak Lounching. Tapi belum terlaksana. Seharusnya iya.</p>	<p>Ppeminjaman buku dirumah baca SNC Miftahul ulum dilaksanakan hanya dengan lisan tanpa melakukan pencatatan.</p>
20	<p>Peneliti : jadi selama ini apakah hanya sekedar bilang bahwa sedang meminjam buku seperti itu?</p> <p>Pengelola: iya. Kekeluargaan saja.</p>	<p>Peminjaman buku dilakukan dengan kekeluargaan</p>
21	<p>Peneliti : apakah diksih tenggat waktu dalam peminjaman?</p> <p>Pengelola: tidak.</p>	<p>Tidak ada tenggat waktu dalam hal peminjaman buku</p>
22	<p>Peneliti :apakah ada dampak selama ada rumah baca disini, utamanya dampak kepada karakter atau akhlak?</p> <p>Pengelola : Ada mbak...entah sedikit atau banyak. Langsung ataupun tidak langsung. Misalnya dalam berkata baik, melalui berkisah kita selipkan pesan itu tanpa harus terkesan menggurui. Jadi,</p>	<p>Dampak seteah pendirian rumah baca terhadap akhlak ini yaitu terlihat pada akhlak anak yang sudah bisa membedakan mana sikap yang sesuai dengan ajaran Islamdan tidak.</p>

	<p>kalau ada yang ngomong jelek seperti ada alarmnya mereka laporan. Bu...si A ngomong "kotor" gitu ...Trus contoh lain, ada buku tentang menutup aurat, gitu ada cerita seorang ibu yang dimarahi anaknya karena pakai daster ketiakny kelihatan... seperti itu ...Trus minat baca meskipun sedikit ada lah peningkatan. Ketika ada buku baru langsung diserbu trus dibaca ada juga yang pinjam dibawa pulang</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



ANALISIS WAWANCARA 3

Hari tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 16.00- 16.45 WIB

Lokasi : Masjid Darunnajah

Narasumber : Bu Anik

Jabatan : Donatur Rumah Baca

Baris	Transkrip Wawancara	Komentar
1	<p>Peneliti : dari manakah anda mengetahui ada rumah baca di sini?</p> <p>Donatur : dari statusnya mbak anis. Saya kan iseng-iseng liat statusnya orang orang trus muncul statusnya mbak anis kok banyak buku-buku sama anak anak kegiatan. Awalnya saya kira hanya TPA biasa tapi kok tempatnya bukan di masjid gitu. Trus Tanya mbak anis, mbak anis bilanganya ada rumah baca kayak perpustakaan gitu.</p>	<p>Donatur megetahui ada rumah baca dari media socialmil pengelola rumah baca</p>
2	<p>Peneliti : status WA (Whatsapp) ya bu?</p> <p>Donatur : iya</p>	<p>Donatur mengetahui informasi rumah baca dari media social WA (Whatsapp)</p>

3	<p>Peneliti : bagaimana anda mendapatkan informasi untuk ikut berdonasi buku?</p> <p>Donatur : sama mbak. Taunya ya dari status juga. Hahaha. Saya kan jarang keluar rumah jadi ya taunya lewat WA. Mbak anis buat status tentang donasi buku gitu. Trus aku mau ikut juga. Kan siapa tau nanti dapat bermanfaat gitu.</p>	<p>Informasi donasi buku untuk rumah baca dari media sosial WA.</p>
4	<p>Peneliti :bagaimana cara anda ikut berdonasi buku disini?</p> <p>Donatur : ya saya bilang aja langsung ke mbak anis. Setelah liat statusnya itu saya bilang saya mau ikut donasi itu. Terus uangnya tak kasihkan langsung ke mbk anis.</p>	<p>Cara donatur berdonasi buku dengan bilang langsung kepada pengelola setelah melihat postingan media sosial pengelola. Kemudian uangnya diberikan kepada pengelola.</p>
5	<p>Peneliti :berapa banyak anda mendonasikannya?</p> <p>Donatur :hmmmmm rahasia ya mbak itu hehehe..</p>	<p>Donatur merahasiakan jumlah yang sudah ia donasikan</p>
6	<p>Peneliti :apakah anda memilih sendiri buku yang akan didonasikan?</p>	<p>Donatur tidak memilih buku yang akan didonasikan melainkan seperti menggalang dana untuk membeli buku</p>

	<p>Donatur : tidak milih mbak. Waktu itu statusnya mbak anis ada buku ini trus butuh donasi segini gitu trus saya ikut semampu saya gitu aja.</p>	
7	<p>Peneliti :sudah berapa kali anda ikut berdonasi buku? Donatur : baru sekali itu mbak. Nanti kalau ada rezeki mau ikut lagi insyaallah. Izin dulu sama suami hehehe.</p>	<p>Donatur melakukan donasi di rumah baca ini masih seka dan ingin melakukan donasi lagi di lain kesempatan .</p>
8	<p>Peneliti :apakah motivasi anda dalam mendonasikan buku ini? Donatur :apa ya mbak. Inginnya biar bisa bermanfaat gitu. Biar ada amal jariyah yag mengalir ke saya gitu.</p>	<p>Motivasi donatur untuk ikut berdonasi karena ingin bisa bermanfaat dan bisa menja amal jariyah bagi donatur.</p>
9	<p>Peneliti :mengapa anda tertarik untuk berdonasi buku ? Donatur : hmm tertarik karena saya sendiri suka baca buku mbak trus saya liat ada mbak anis ada kegiatan tentang baca buku tadi ikut seneng trus saya lihat anak anak sekarang baca buku juga malas. Semoga saja bisa sedikit mengubah anak anak biar bisa suka baca buku timbang HPnya.</p>	<p>Donatur tertarik untu berdonasi buku dikarenakan hobi dar donatur tersebut membaca dengan harapan anak-anak bisa suka membaca buku dari pada liat HP</p>

10	<p>Peneliti : apakah ada tanda yang anda terima sebagai donatur semacam sertifikat atau apa gitu bu?</p> <p>Donatur: tanda... apa ya mbak.... Oh itu dulu waktu habis ngasih uangnya itu saya ditawari mbak anis kayak sertifikat gitu secara online trus saya bilang ke mbak anis ndak usah dikasih aja mbak gitu yang penting saya sudah mendonasikan itu aja sudah cukup tanpa harus ada itunya. Hehe</p>	<p>Donatur pernah ditawarkan sertifikat sebagai tanda buku telah ikut berpartisipasi dalam donasi buku akan tetapi donatur menolak karena diniatkan untuk beramal.</p>
11	<p>Peneliti :apakah anda mengetahui isi buku-buku yang anda donasikan atau buku yang terdapat di rumah baca SNC Miftahul Ulum?</p> <p>Donatur : setahu saya itu tentang kisah nabi mbak. Sama tentang Islam. Bukunya tak lihat dari postingannya mbak Anis itu juga bagus bisa menarik minat baca anak-anak. syukur syukur kalau bisa meniru yang ada di buku itu.</p>	<p>Donatur mengetahui buku buku yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum</p>
12	<p>Peneliti : apakah anda pernah mengamati kegiatan yang ada di Rumah baca tersebut?</p>	<p>Donatur mengaati kegiatan di rumah baca melalui sosial media</p>

	<p>Donatur : saya lihatnya lewat status nya mbak Anis. Secara langsungnya belum pernah.</p>	
13	<p>Peneliti :Lantas bagaimana pendapat anda tentang kegiatan yang ada di rumah baca ini?</p> <p>Donatur: bagus sih mbak. Bagus banget kegiatannya, positif dan saya baru liat ada rumah baca ya di daerah ini ya baru satu ini. Bagus buat ngisi kegiatan anak-anak. biar anak suka membaca juga. Kemaren saya lihat dari statusnya mbak anis kegiatannya juga sesuai dengan ajaran Islam. Jadi kayak apa ya mbak kemaren lihat itu apa... eee saya lihat anak-anak sedang praktek bertamu kayaknya. Lha anak-anak sedang mengetuk pintu gitu. Mungkin sedang praktek gimana cara bertamu gitu mungkin.</p>	<p>Menurut donatur kegiatan yang dilakukan di rumah baca sangat positif untuk mengisi kegiatannya anak-anak serta diharapkan anak memiliki kegemaran membaca serta mengamalkan apa yang sudah di baca dalam kehidupan sehari hari</p>
14	<p>Peneliti :menurut anda apakah sangat bermanfaat jika rumah baca itu berada di lingkungan anda?</p> <p>Donatur :sangat bermanfaat sekali. Ini kan mbak, dengan adanya kegiatan kayak gitu ki wawasan anak anak</p>	<p>Donatur menganggap bahwa kegiatan di rumah baca ini sangat bermanfaat yaitu anak anak bisa menambah wawasan</p>

	<p>bisa bertambah. Terus juga bisa memanfaatkan waktu jadi dari kecil itu anak anak belajar sesuatu yang positif.</p>	<p>dan bisa membiasakan anak belajar sesuatu yang positif dari kecil.</p>
15	<p>Peneliti :berdasarkan pengamatan anda adakah saran untuk pengelola rumah baca?</p> <p>Donatur :apa ya. Ada rumah baca itu aja sudah Alhamdulillah mbak. Hmmmm mungkin kegiatannya sering diadakan aja kali ya. Biar lebih sering gitu.</p>	<p>Harapan donatur terhadap kegiatan yang ada di rumah baca ini yaitu untuk lebih sering mengadakan kegiatan.</p>
16	<p>Peneliti : apakah kegiatan yang ada dirumah baca ini tidak selalu rutin diadakan?</p> <p>Donatur : setahu saya ya tidak setiap hari mbak. Kadang ada kegiatan kadang tidak. Tapi saya ya kurang tahu setiap hari apa aja kegiatannya. Mungkin cari waktu juga ya mbak anisnya. Soalnya ngurusi anak-anak banyak itu juga butuh tenaga dan waktu juga.</p>	<p>Kegiatan yang ada di rumah baca ini tidak setiap hari dilakukan hanya seminggu sekali dan kalau ada waktu luang pengelola.</p>
17	<p>Peneliti :apakah anda merasakan dampak dari pendirian rumah baca ini? Utamanya pada karakter anak?</p>	<p>Donatur kurang tahu dampak yang terhadap anak setelah adanya rumah baca ini</p>

	Donatur : apa ya. Kurang tahu mbak saya. Soalnya kan rumah kita juga beda RW jadi tidak tahu kesehariannya anak-anak sana.	
18	Peneliti : apakah anak-anak disekitar sini tidak berkunjung ke rumah baca? Donatur : jarang mbak. Siapa ya. Anak-anak sini malu kalau ke sana appalagi tidak ada temannya.	Anak-anak yang tinggal di daerah donatur jarang ke rumah baca SNC Miftahul ulu dikarenakan malu dan tidak ada temannya



ANALISIS WAWANCARA 4

Hari tanggal : Kamis, 18 Mei 2023

Waktu : 15.00- 16.00 WIB

Lokasi : Rumah

Narasumber : Bu Endah

Jabatan : Donatur Rumah Baca

Baris	Transkrip Wawancara	Komentar
1	<p>Peneliti : dari manakah anda mengetahui ada rumah baca di sini?</p> <p>Donatur: kebetulan mbak anis itu masih saudara saya jadi saya tau di awal kalau beliau mau membuka rumah baca. Beliau juga sempat berdiskusi dengan saya saat ingin membuka rumah baca. Dan sempat mengajak saya mengelola rumah baca itu, taapi karea saya harus bantu suami dan tidak bisa setiap saat di rumah baca itu jadi saya tidak bisa.</p>	<p>Donatur mengetahui terdapat rumah baca disini dikarenakan pengelola masih bersaudara dengan donatur dan sempat diajak mengelola rumah baca bersama akan tetapi kesibukan donatur menjadi penghalang donatur untuk bisa mengelola rumah baca SNC Miftahul Ulum bersama pengelola.</p>

2	<p>Peneliti : bagaimana anda mendapatkan informasi untuk ikut berdonasi buku?</p> <p>Donatur :. Saya dikasih tau sama mbak anis kalau sedang membuka donasi buku dan ditawari juga, saya akhirnya ingin ikut berdonasi. Hitung hitung untuk amal mbak.</p>	<p>Donatur mengetahui informasi donasi buku dari pengelola rumah baca dan ditawari untuk berpartisipasi dalam donasi buku oleh pengelola secara langsung</p>
3	<p>Peneliti :bagaimana cara anda ikut berdonasi buku disini?</p> <p>Donatur : langsung saya kasih kan ke mbak anis uangnya. Hmm saya bilang ke mbak anis saya punya uang segini terus apa bisa saya ikut berdonasi dengan uang segitu, kan itu mbak.. satu paket buku kan harganya mahal jadi saya ya agak takut apa bisa saya berdonasi denga uang segitu. Trus kata mbak anis bisa. Ya Alhamdulillah, saya langsung kasih kan uangnya itu ke mbak anis.</p>	<p>Cara donatur ikut dalam donasi yaitu langsung bilang ke pengelola</p>
4	<p>Peneliti :berapa banyak anda mendonasikannya?</p> <p>Donatur : saya ikut donasi ini masih sekali mbak ya awal itu. Untuk sekarang belum hehehe</p>	<p>Donatur mengikuti donasi buku di rumah baca ini baru sekali</p>

5	<p>Peneliti :apakah anda memilih sendiri buku yang akan di donasikan?</p> <p>Donatur : tidak mbak. Kemaren intinya saya hanya ikut berdonasi itu untuk pemilihan buku saya serahkan ke mbak anis</p>	<p>Donatur tidak memilih buku yang akan di donasikan melainkan mengikuti slot yang dibuka pengeola.</p>
6	<p>Peneliti :sudah berapa kali anda ikut berdonasi buku?</p> <p>Donatur : sekali mbak yang ini masih belum</p>	<p>Donatur mengikuti donasi buku ini sekali</p>
7	<p>Peneliti :apakah motivasi anda dalam mendonasikan buku ini?</p> <p>Donatur : apa ya.. biar bisa lebih bermanfaat untu sesama aja sih</p>	<p>Motivasi dnatur ikut mendonasikan buku di SNC Miftahul Ulum agar bisa lebih bermanfaat terhadap sesama.</p>
8	<p>Peneliti :mengapa anda tertarik untuk berdonasi buku ?</p> <p>Donatur : apa ya.. mungkin supaya anak saya juga ikut suka membaca buku sama anak-anak lingkungan disini biar suka baca buku. Sama biar main HPnya bisa berkurang. Susah lo mbak ngurangi anak biar ndak main HP terus terusan. Tau kan kalau ada kegiatan sama temannya gitu kan jadi ayem saya jadi tenang.</p>	<p>Donatur tertarik dikarenakan harapannya anak dari donatur dan anak-anak lingkungan sekitar menjadi tertarik dalam membaca buku dan mengurangi penggunaan HP.</p>

9	<p>Peneliti : apakah ada tanda yang anda terima sebagai donatur semacam sertifikat atau apa gitu bu?</p> <p>Donatur :tidak ada. Eh ada dulu saya ditawarkan sertifikat gitu tapi saya tolak. Wong ya kan namanya kayak sedekah to mbak saya tida ingin orang tau gitu. Biar ndak di rahasiakan saja</p>	<p>Donatur pernah ditawarkan sertifikat sebagai tanda bukti telah berdonasi di ruma Baca SNC Miftahul ulum akan tetapi donatur menolak karena diniatkan sedekah.</p>
10	<p>Peneliti : apakah anda mengetahui isi buku yang anda donasikan atau buku yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini?</p> <p>Donatur: tau mbak. Buku yang ada disana itu bukunya tentang sirah nabawi yang isinya itu pokoknya tentang bagaimana kita bisa mempelajari sejarah nabi dn sahabatnya serta sikap atau perilaku kita sehari-hari biar sesuai dengan anjuran nabi. Setiap paketnya juga ada permainannya jadi bisa menarik perhatian anak. isinya kemaren sempat baca juga bagus kok. Pokoknya bagus isinya.</p>	<p>Donatur mengetahui buku yang ada di rumah baca SNC Miftahul ulum yaitu buku yang berisi tentang sirah nabawi.</p>
11	<p>Peneliti :apakah anda mengamati kegiatan yang ada di rumah baca ini?</p>	<p>Doatur mengamati kegiatan yang ada di rumah baca SNC</p>

	<p>Donatur : hanya sekilas mbak. Paling ya tau kalau hari ini ada kegiatan gitu. Terus setiap hari sabtu ada kegiatan. Tapi tak liat ya selonggarnya mbak anis. Soalnya kadang juga pas sabtu kadang ya tidak ada kegiatan.</p>	<p>Miftahu Ulum hanya sekilas. Kegiatan di rumah baca setiap hari sabtu dan jika pengelola rumah baca tidak repot.</p>
12	<p>Peneliti :dengan adanya rumah baca ini apakah menurut anda sangat bermanfaat untuk lingkungan?</p> <p>Donatur :sangat bermanfaat sekali mbak. Karena apa ya. Disini itu banyak sekali anak-anak. terus ya gitu kalau tidak ada kegiatan seperti itu anak-anak banyak mainya terus jadi ya tidak terawat. Apalagi disini TPA nya sudah tidak jalan. Jadi ya sangat bermanfaat sekali ada kegiatan di rumah baca ini.</p>	<p>Menurut donatur dengan adanya rumah baca ini sangat bermanfaat dikarenakan bisa belajar dari buku.</p>
13	<p>Peneliti : apakah ada manfaatnya terhadap akhlak atau karakter anak selama ada rumah baca ini?</p> <p>Donatur : ada mbak. Ya meskipun tidak banyak tapi saya liat ada kok manfaatnya. Misalnya anak jadi lebih bisa manajemen waktu. Kan kalau sudah tau hari ini ada kegiatan jadi lebih bisa mengatur nanti ada</p>	<p>Danya rumah baca ini juga berdampak terhadap akhlak walaupun tidak banyak. Diaantaranya dampak yang bisa dirasakan donatur yaitu</p>

	<p>kegiatan aku harus begini gitu. Anak saya itu lo mbak contohnya. Alhamdulillah dia sangat antusias kalau ada kegiatan di rumah baca.</p>	<p>sikap anaknya yang bisa lebih disiplin terhadap waktu.</p>
14	<p>Peneliti : apakah ada dampak dari pendirian rumah baca ini terhadap akhlak putra khususnya dan anak-anak lingkungan anda?</p> <p>Donatur : ada mbak. Sedikit sedikt. Dulu waktu wal korona kan banyak anak yang tidak sekolah. Disitu wah..anak-anak itu liar sekali. Kayak tidak punya sopan santun sama sekali. Tapi untungnya kalau anak saya masih bisa diatur mbak. Tidak terlalu gitu. Kalau anak-anak disini kan ingkungan nya ada yang mainnya itu sama orang dewasa, sama remaja-remaja gitu lo mbak. Jadi kadang itu diajari ngomong yang jelek-jelek. Tapi ya alhamdulillahnya ada kegiatan ini semakin hari ya Alhamdulillah anak jadi lebih sopan. Yang dulunya sering berkata kotor sekarang ya sedikit sedikit bisa berkurang.</p>	<p>Menurut donatur ada dampak yang muncul pada anaknya dan anak-anak lingkungan sekitar diantaranya yaitu sopan santun saat berbicara. Yang awalnya sering berbicara kotor sekarang lebih sopan.</p>

15	<p>Peneliti :apakah putra anda aktif mengikut kegiatan di rumah baca?</p> <p>Donatur : tidak tentu mbak. Kadang kan pulang sekolahnya sore. Kadang juga ada kegiatan di sekolahnya pas hari sabtu atau minggu gitu jadi kalau dia tidak bertepatan dengan kegiatan sekolah selalu ikut.</p>	<p>Putra dari donatur ikut aktif dalam kegiatan yang ada di rumah baca, akan tetapi jika terdapat acara di sekolah tidak mengikuti kegiatan yang ada di rumah baca.</p>
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



ANALISIS WAWANCARA 5

Hari tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Waktu : 16.00-16.25 WIB

Lokasi : Rumah baca SNC Miftahul Ulum

Narasumber : Raisa

Jabatan : Pengunjung rumah baca

Baris	Transkrip Wawancara	Komentar
1	Peneliti : setiap hari apa sajakah adik-adik datang ke rumah baca ini? Pengunjung : sabtu	Pengunjung datang di rumah baca SNC Miftahul Ulum setiap hari sabtu
2	Peneliti : apakah selain hari sabtu juga kesini? Pengunjung : kadang-kadang.	Pengunjung terkadang selain hari sabtu juga ke rumah baca SNC Miftahul Ulum
3	Peneliti : apakah hari libur kesini atau sepulang sekolah juga kesini untuk baca buku? Pengunjung : pas hari libur.	Saat hari libur pengunjung sering datang ke rumah baca
4	Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah baca ini? Pengunjung : cerita sama bu anis, main sama teman-teman	Kegiatan yang dilakukan di rumah baca ini adalah bercerita bersama pengelola

		rumah baca dan bermain bersama teman.
5	Peneliti : apa yang dipelajari di rumah baca ini? Pengunjung : hmmm belajar tentang nabi dan sahabatnya	Di rumah baca ini yang dipelajari yaitu tentang kisahnya nabi dan sahabat nabi
6	Peneliti : pernah belajar tentang cara makan yang sesuai dengan ajaran rasulullah? Pengunjung : Pernah	Di rumah baca ini pernah belajar tentang cara makan yang sesuai dengan anjuran Rasulullah
7	Peneliti : pernah belajar tentang cara bertamu ketika ke rumah orang ? Pengunjung : Pernah.	Di rumah baca ini juga pernah belajar tentang bagaimana cara bertamu yang baik .
8	Peneliti : buku apa yang paling adik-adik sukai di rumah baca ini? Pengunjung : buku kecil yang banyak gambarnya.	Buku yang paling disukai adalah buku yang memiliki banyak gambar.
9	Peneliti : bagaimana bu anis dalam menyampaikan cerita? Pengunjung : cerita di depan.	Pengelola menyampaikan cerita dengan cara membacakan di depan anak-anak.

10	Peneliti : bu anis kalau cerita sambil membaca buku? Pengunjung : iya	Pengelola bercerita sambil membaca buku.
11	Peneliti : apakah bu anis berceritanya seperti sedang mendongeng? Pengunjung : iya. Seperti di zaman dahulu kala.	Pengelola membacakan cerita seperti halnya di sebuah kartun TV (mendongeng)
12	Peneliti :apa saja yang biasa kalian lakukan sebelum dan sesudah kegiatan membaca disini? Pengunjung : bermain dulu	Sebelum melakukan aktivitas membaca pengunjung bermain terlebih dahulu
13	Peneliti : sebelum dibacakan cerita sama bu anis apakah berdoa dulu? Pengunjung : iya. Setelah kegiatan ya berdoa juga	Sebelum memulai kegiatan berdoa terlebih dahulu
14	Peneliti :cerita apa yang kalian ingat saat bu anis bercerita? Pengunjung :berpuasa. Terus buang sampah pada tempatnya	Pengunjung mengingat cerita tentang puasa dan bercerita tentang membuang sampah pada tempatnya
15	Peneliti : apakah kalian bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari? Pengunjung : kadang bisa. Sering lupa.	Terkadang pengunjung bisa menerapkan cerita di kehidupan sehari hari akan tetapi banyak lupakan.

16	Peneliti : apakah kalian sering mebantu bu anis untuk menyiapkan kegiatan di rumah baca ini? Pengunjung : kalau ada teman saya ikut.	Pengunjung membantu pengelola dalam menyiapkan kegiatan jika ada temannya.
17	Peneliti :apakah kalian pernah meminjam buku disini? Pengunjung :pernah.	Pengunjung pernah meminjar buku di rumah baca SNC Mifathul Ulum
18	Peneliti : pernah dibawa pulang saat meminjam buku? Pengunjung : pernah sudah tak kembalikan.	Pengunjung pernah meminjar buku yang dibawa pulang.
19	Peneliti : buku apa saja yang dipinjam? Pengunjung :lupa.	Pengunjung pernah meminjar buku akan tetapi lupa dengan judul yang dipinjamnya
20	Peneliti :bagaimana cara kalian meminjam buku disini? Pengunjung : ditunjukkan dulu ke bu anis trus saya pinjam.	Pengunjung meminjam buku dengan cara menunjukkan buku yang akan dipinjam ke pengelola rumah baca
21	Peneliti :apakah kalian menyukai buku-buku yang ada disini? Pengunjung : suka yang banyak gambarnya. Sama yang ada mainannya	Pengujung menyukai buku yang ada di rumah baca ini karena banyak gambar yang

		menraik da nada permainannya
22	Peneliti :bagaimana cara kalian mengembalikan buku setelah kalian meminjamnya? Pengunjung :bilang ke bu anis.	Cara pengunjung mengembalikan buku degan bilang langsung ke pengelola
23	Peneliti :berapa hari kalian meminjam buku ini? Pengunjung : lama.	Pengunjung pernah meminjar buku denan di bawa pulang dengan durasi yang lama
24	Peneliti : lamanya berapa hari? Pengunjung : lupa.	Pengunjung pernah meminjar buku yang dibawa pulang aka tetapi lupa berapa lama ia meminjam buku
25	Peneliti :cerita apa yang paling kamu ingat? Pengunjung :saya ingat cerita tentang uwais A-Qarni yang menggendong ibunya saat ibunya ingin pergi kemekkah. saat. Hmmm itu uwais al Qarni latihan menggendonng kambing sampai kambingnya besar kemudian baru bisa menggendong ibunya.	Cerita yang paling diingat ole pengunjung yaitu tentang pengorbanan Uwais Al-Qarni yang menggendong ibunya saat ibunya ingin ke Makkah

26	Peneliti :menurut anda apa yang bisa dipelajari dari kisah yang paling kamu ingat ini. Pengunjung : harus berbakti kepada orang tua.	Yang bisa dipelajari dri kisah Uwais Al Qarni menurut pengunjung yaitu berbakti kepada kedua orang tua
27	Peneliti :apakah kamu sudah berbakti kepada orang tua. Pengunjung : belum. Tapi aku kadang membantu ibu nyuci piring kemudian menyapu.	Pengunjung mengaku belum berbakti kepada orang tua aka tetapi pernah membantu ibunya mencuci piring dan menyapu



ANALISIS HASIL WAWANCARA 6

Hari tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Waktu :14.30-15.00 WIB

Lokasi : Rumah Baca SNC Miftahul Ulum

Narasumber : Maudy

Jabatan : pengunjung rumah baca

Baris	Transkrip Wawancara	Komentar
1	Peneliti : setiap hari apa sajakah adik-adik datang ke rumah baca ini? Pengunjung : setiap libur sekolah. Tapi kadang lebih sering hari sabtu.	Anak-anak atau pengunjung biasanya berkunjung dan mengikuti kegiatan setiap hari libur atau lebih sering hari sabtu
2	Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah baca ini? Pengunjung :main, baca, makan jajan, cerita	Kegiatan yang dilakukan ya bermain makan jajan bersan dan bercerita
3	Peneliti : yang bercerita kalian atau bu anis? Pengunjung : bu anis lah.	Bu anis bercerita di rumah baca ini

4	Peneliti : apa yang dipelajari di rumah baca ini? Pengunjung : banyak. Hmm pakai jilbab kalau keluar rumah, bantu bu anis. Banyak pokoknya	Yang dipelajari di rumah baca menurut pengunjung banyak diantaranya yaitu etika memakai jilbab
5	Peneliti :buku apa yang paling adik-adik sukai di rumah baca ini? Pengunjung : ndak ada. Sama saja. Eh aada yang buku kecil itu.	Buku yang disukai adalah buku kecil yang banyak gambarnya
6	Peneliti :kenapa suka sama buku itu? Pengunjung :gambarnya bagus banyak gambarnya.	Pengunjung suka buku yang kecil itu dikarenakan banyak gambarnya
7	Peneliti :bagaimana bu anis dalam menyampaikan cerita? Pengunjung : cerita di depan kita. Kadang kita duduk melingkar bersama .	Dalam bercerita pengelola melakukan cerita di depan anak-anak atau terkadang duduk melingkar bersama.

8	Peneliti :apa saja yang biasa kalian lakukan sebelum dan sesudah kegiatan membaca disini? Pengunjung : main dulu. Main puzzle	Yang biasa dilakukan sebelum dan sesudah membaca disini adalah bermain.
9	Peneliti : selain itu apa saja? Berdoa? Atau salim? Pengunjung : iya. Biasanya berdoa dulu kalau bu anis sudah nyuruh kita kumpul trus dimulai.	Sebelum memulai kegiatan dilakukan berdoa bersama
10	Peneliti : kalau sesudah kegiatan juga berdoa? Pengunjung : iya. Sebelum pulang salim sama bu anis.	Sesudah kegiatan juga dilakukan pembiasaan berdoa dan juga pembiasaan salim kepada pengelola.
11	Peneliti :cerita apa yang kalian ingat saat bu anis bercerita? Pengunjung : hmmm apa ya.. itu kalau pakai jilbab. Bu anis cerita kalau ada tamu pakai jilbab.	Cerita yang diingat oleh pengunjung yaitu cerita adalah ketika ada tamu harus menutup aurat.
12	Peneliti : apakah kalian bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari? Pengunjung :kadang-kadang kalau ingat. Kalau sumuk tidak pakai.	Terkadang setelah diceritakan oleh pengelola pengunjung bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

13	Peneliti : apakah kalian sering mebantu bu anis untuk menyiapkan kegiatan di rumah baca ini? Pengunjung : kadang- kadang.	Terkadang pengunjung ikut membantu pengelola dala menyiapkan kegiatan mingguan
14	Peneliti : kapan kalian membantu bu anis? Pengunjung : kemaren pas ada halal bihalal aku bantu warna tulisannya sama pasang hiasan.	Saat ada kegiatan mingguan serta halah biahalal pengunj juga ikut menyiapkannya
15	Peneliti : membantu bu anis karna disuruh bu anis atau keinginanmu sendiri? Pengunjung : keinginan sendiri dong. Senang kalau sama teman-teman bermain di rumahmnya bu anis. Nanti dapat jajan juga hehehe.	Pengunjung membantu pengelola rumah baca dalam mempersiapkan kegiatan dengan senang hati tanpa ha disuruh. Karena pengunjung merasa senang
16	Peneliti :apakah kalian pernah meminjam buku disini? Pengunjung : tidak pernah. Bacaku disini sedikit. Kalau mau ya baca kalau tidak ya hanya bermain sama teman-teman.	Pengunjung tidak pernah meminjam buku. Kalau diba di tempat pernh. Sesuai dengan keinginan dari pengunjung

17	Peneliti : kamu suka membaca atau tidak? Pengunjung : tidak. Suka kalau disini bermain sama teman-teman.	Pengunjung tidak suka membaca buku. Tetapi jika bersama teman suka
18	Peneliti :tapi kalau bermain disini sambil membaca suka? Pengunjung : suka. Kalau ada temannya jadi suka membaca.kalau sendiri tidak mau.	Pengunjung suka membaca jika ada temannya.
19	Peneliti :bagaimana cara meminjam buku disini? Pengunjung :bilang saja sama bu anis. Tapi aku ndak pernah pinjam.	Cara meminjam buku d rumah baca ini langsung bilang ke pengelola
20	Peneliti : pinjam di bawa pulang juga tidak pernah? Pengunjung : tidak. Eh pernah sekali tapi lupa buku apa	Pengunjung pernah sekali dalam meminjam buku di rumah baca ini
21	Peneliti : bagaimana waktu itu pinjam bukunya? Pengunjung : saya bilang ke bu anis untuk pinjam buku sama saya tnjukkan buku yang saya pinjam.	Cara meminjam buku dengan bilang langsung ke pengelola dan menunjukkan buku yang akan dipinjam
22	Peneliti : apakah kamu meminjam buku dicatat oleh bu anis? Pengunjung : tidak dicatat.	Peminjaman buku di rumah baca ini tidak dicatat oleh pengelola

23	Peneliti : kalau waktu mengembalikan buku bagaimana? Pengunjung : ya bilang bu anis kemudian bukunya saya kasih ke bu anis.	Pengembalian buku di rumah baca ini langsung juga dikembalikan kepada pengelola.
24	Peneliti : apakah kalian menyukai buku-buku yang ada disini? Pengunjung : suka daripada buku pelajaran. Suka karena ada mainannya.	Pengunjung suka terhadap buku yang ada di rumah baca ini dibandingkan dengan buku pelajaran dan tidak mainannya.
25	Peneliti : sukanya karena apa? Pengunjung : gambarnya bagus. Banyak mainannya. Bisa bermain sepuasnya.	Pengunjung suka buku di rumah baca ini karena gambarnya bagus, banyak permainannya dan bisa bermain sepuasnya.
26	Peneliti : berapa hari kamu meminjam buku ini? Pengunjung : lupa. Lama ingatkan.	Pengunjung lupa meminjam buku berapa lama. Sebenarnya dia meminjam buku lama.
27	Peneliti : cerita apa yang paling kamu ingat disini? Pengunjung : hmmm cerita apa ya. Cerita tentang pakai jilbab itu. Karena saya kalau keluar tidak	Cerita yang paling ingat disini yaitu ketika keluar menemui tamu harus pakai jilbab. Akibat

	<p>pakai jilbab. Tapi setelah diceritakan bu anis aku jadi pakai jilbab kalau keluar rumah. Kadang kadang. Tapi banyak tidaknya hehehe.</p>	<p>tetapi pengunjung terkadang bisa menerapkannya terkadang tidak</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------



Lampiran 05. Transkrip Observasi

Transkrip Observasi 1

Nomor Catatan Lapangan : CL/O-1/03/2023
Hari Tanggal Pengamatan : Selasa, 21 Maret 2023
Waktu Pengamatan : 14.30 – 17.00
Dideskripsikan Pukul : 20.00 – 21.00 WIB
Aspek yang diamati : Penyampaian materi oleh pengelola

Deskripsi Hasil Observasi

Sebelum bulan ramadhan rumah baca SNC Miftahul Ulum mengadakan kegiatan tahrib ramadhan. Kegiatan hari ini di mulai pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Peneliti datang di lokasi penelitin pada pukul 14.30. pengelola menyiapkan materi tentang puasa ramadhan pada kertas gambar dan mebuat gambar atau peta konsep secara sederhana. Kemudian anak-anak yang bertugas mewarnai gambar tersebut. Pada kegiatan ini pengelola telah memebri tahu anak- anak untuk membawa alat warna masing –masing. Pada pukul 14.45 anak- anak mulai berdatangan. Mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada pengelola rumah baca. Kemudian sambil menunggu teman yang lainnya datang mereka bermain puzzle sahabat Nabi. Pukul 15.15 anak-anak sudah berkumpul dan kegiatan pun dimulai. Kegiatan dimuali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama sama dan membaca beberapa surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan mewarnai gambar peta konsep yang sudah dibuat oleh peneglola tadi. Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing beranggota 4 anak. Pengelola rumah baca membagikan peta konsep kepada masing-masing satu peta konsep setiap anggota kelompok, kemudiandilanjutkan dengan mewarna. Proses mewarnai berlangsung selama 30 menit. Mereka sangat antusias dalam mewarnai. Semua anak mewanai dengan pewarna yang mereka bawa. Dalam kegiatan ini anak

anakmembagi secara mandiri bagian mana yang harus diwarnai setiap anaknya. Setelah itu, pengelola menjelaskan sedikit materi tentang puasa. Kemudian tugas selanjutnya yaitu anak-anak mempresentasikan hasil karya masing masing kelompok ke depan. Selama proses presentasi tersebut terdapat juga anak yang bertanya tentang apa yang belum dipahami dalam materi tersebut. Kegiatan penghujung yaitu penyampaian pendalaman materi oleh pengelola dan dilanjutkan dengan doa penutup dan berjabat tangan dengan pengelola dan pemberian snack oleh pengelola.

Refleksi

Penyampaian materi di rumah baca SNC Miftahul Ulum ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Hampir sama dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengelola rumah baca juga menerapkan berbagai metode dalam penyampaian materi dengan berkisah. Seperti membuat kelompok untuk berdiskusi setelah cerita yang dilakukan pengelola selesai.

Transkrip Observasi 2

Nomor Catatan Lapangan :CL/O-2/05/2023
Hari Tanggal Pengamatan : Sabtu, 6 Mei 2023
Waktu Pengamatan : 14.30 – 16.55 WIB
Diseskripsikan Pukul :19.30 -20. 30 WIB
Aspek yang diamati : Pemilihan materi

Dskripsi Hasil Observasi

Pada hari sabtu sore pukul 14.30 peneliti datang ke rumah baca SNC Miftahul Ulum.pada hari sebelumnya peneliti dihubungi oleh pengelola rumah baca bahwa pada hari tersebut ada kegiatan hala bi halal di rumah baca tersebut. Pengelola sengaja memilih bahan materi tersebut dikarenakan masih dalam suasana lebaran. Pemilihan materi ini sejalan dengan budaya silaturahmi yang selau dilaksanakan setiap lebaran. Sesampainya peneliti di rumah baca tersebut terdapat beberapa anak yang sudah asyik membaca buku yang mereka sukai, ada pula beberapa anak yang sedng asyik bermain dengan temannya. Pada hari ini anak-anak yang hadir sekitar 12 anak, ada pula anak yang hadir pada saat acara sudah berjalan. Pada pukul 15.15 WIB kegiatan dimulai. Kegiatan sore ini disusun sedemikian rupa mulai dari petugas pembawa acara menyanyikan lagu Indonesia Raya, sholawat sampai doa dan penutup. Seluruh petugasnya dari anak-anak. Pada pertengahan acara pengelola rumah baca menyelipkan materi dengan tema silaturahmi yang sesuai dengan momen lebaran. Penyampaian materi dengan tema silaturahmi oleh pengelola rumah baca disampaikan dengan teknik read load dengan bahasa yang mudah di pahami anak-anak. Kegitan selanjutnya yaitu anak-anak bersalam-salaman untuk saling memaafkan. Pada akhir kegiatan anak-anak makan bekal bersama yang dibawa anak anak dari rumah masing-masing.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pemilihan materi yang disampaikan Dalam seia kegiatan mingguan dipilih secara seponan dan disesuaikan dengan even yang sedang terjadi, misalnya setelah lebaran yang identik dengan bersilaturahmi. Selain itu dalam pengamatan ini peneli ditemukan juga bahwa anak-anak memiliki sikap tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada mereka.



Transkrip Observasi 3

Nomor Catatan Lapangan :CL/O-3/05/2023
Hari Tanggal Pengamatan : Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Pengamatan : 14.00 – 17.00 WIB
Diseskripsikan Pukul :20.00-21.00 WIB
Aspek yang diamati : Peminjaman buku di rumah baca SNC Mifathul ulum

Deskripsi Hasil Observasi
<p>Hari ini tanggal 13 Mei peneliti mengamati kegiatan di rumah baca SNC Miftahul Ulum. Peneliti tiba di Rumah baca SNC Miftahul Ulum pada pukul 14.00. Pengelola memilih tema akhlak Rasulullah ketika bertamu. Pada pukul 14.30 pengunjung atau anak-anak mulai berdatangan. Seperti biasanya, sambil menunggu teman yang lainnya datang, mereka membaca secara mandiri. Sebelumnya mereka tiba di rumah baca dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan pengelola. Terapat pula anak yang ingin meminjam buku di rumah baca SNC Miftahul Ulum. Proses meminjam buku ini Diwali dengan pengunjung memilih buku yang disukai. Kemudian anak tersebut menunjukkan kepada pengelola rumah baca buku yang akan dipinjamnya sekaligus meminta iin untuk meminjam buku dan dibawa pulang. Setelah pengelola mengetahui buku yang akan dipinjam oleh pengjung, pengelola mengizinkan pegunjung untuk meminjam buku tersebut secara lisan. Kemudian pengunjung atau anak yang meminjam buku tadi memasukkan bukunya ke dalam tas untuk di bawa pulang dan melanjutkan kegiatan yang ada di rumah baca pada sore hari ini. Pada saat itu pengelola rumah baca membri tahukan kepada peneliti bahwa dalam mengembalikan buku juga langsung bilang ke pegelola tanpa harus di catat pengembaliannya.Pukul 15.15 WIB kegiatan dimulai. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama. Kemudian dilnjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan berkisah tentang akhlak rasulullah ketika bertamu</p>
Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti proses peminjaman buku masih belum tersusun dengan rapi. Proses peminjaman hanya secara lisan tanpa penulisan di buku tertentu untuk mendata buku apa dan siapa yang meminjam buku.



Transkrip Observasi 4

Nomor Catatan Lapangan :CL/O-4/05/2023
Hari Tanggal Pengamatan : Sabtu, 13 Mei 2023
Waktu Pengamatan : 14.00 – 17.00 WIB
Diseskripsikan Pukul :20.00-21.00 WIB
Aspek yang diamati : Penyampaian materi di rumah baca SNC Mifathul
ulum

Deskripsi Hasil Observasi

Pada hari ini pukul 15.15 WIB kegiatan dimulai dengan kegiatan berdoa bersama dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh pengeola rumah baca. Pengeola rumah baca membuka materi dengan salam kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar serta memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat anak-anak. kemudian pengelola bertanya kepada anak-anak tentang bagaimana sikap kita jika sedang bertamu atau ketika kita sedang ada tamu. Reaksi anak-anak sangat beragam ada ang menjawab dengan baik ada juga anak yang menjawab secara asa.. perhatian anak di sini belum sepenuhnya terfokus ke penyampaian materi. Masih ada anak yang asik bermain sendiri. Setelah pengelola memancing anak anak dengan beberapa pertanyaan tadi, pengelola melanjutkan menyampaikan materi yang sudah disediakan pengelola menunjukkan buku yang akan akan diceritakan kepada anak-anak sore hari ini. Kemudian dengan spontan anak anak membaca judul buku yang ditunjukkan oleh pengelola tersebut. Pengelola melanjutkan dengan membacakan buku dengan tema adab bertamu. Penyampaian materi kepada anak-anak dismpaikan dengan *read load*. Selain itu, pengelola juga memberikan contoh nyata bagaimana cara bertamu yang sesuai dengan ada rasulullah. Setelah selesai penyapaian materi kegiatan dilanjutkan dengan bermain peran tentang apa yang dianjurkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam bertamu. Anak- anak dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok lakilaki dan kelompok

perempuan. Dalam kegiatan ini anak-anak sangat antusias mengikuti. Dimulai dari anak laki-laki yang mendemonstrasika bagaimana adab bertamu yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Kemudian bergantian dengan anak perempuan yang mendemonstrasikannya. Terdapat pula anak yang mendemonstrasikan adab bertamu secara kurang benar, sehingga pengelola memberitahu bagaimna adab yang seharusnya dilakukan. anak Akhir kegiatan ditutp dengan game yang bertema tentang adab bertamu. Permainan yang dilakukan kali ini seperti kuis sebelum anak-anak pulang kerumah masing masing. Anak anak di berikan masing masing satu pertanyaan secara lisan dan wajib menab pertanyaan tersebut sebelum pulang.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan bahwa dalam penyampaian materi di rumah baca SNC Miftahul ulum ini disesuaikan dengan karate anak yang masih suka bermain. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan ice breaking sebelum dimulai bercerita dan dilanjutkan dengan bercerita menggunakan teknik *read load*. Teknik ini seperti mendongan. Bercerita dengan intonasi yang sedemikian rupa.

Transkrip Observasi 5

Nomor Catatan Lapangan :CL/O-5/05/2023
Hari Tanggal Pengamatan : Kamis, 18 Mei 2023
Waktu Pengamatan : 08.30- 11.00
Diseskripsikan Pukul :14.00 -15.15 WIB
Aspek yang diamati : Perilaku positif anak

Deskripsi Hasil Observasi
<p>Kegiatan hari ini dimulai pada pagi hari pukul 09.00 WIB. Karena hari ini bertepatan dengan hari libur nasional, kegiatan dialihkan ke pagi hari untuk mengganti suasana agar anak tidak bosan. Peneliti tiba di tempat penelitian pada pukul 08.30 WIB. Peneliti melihat ada beberapa anak yang sudah datang di rumah baca. Terlihat beberapa anak yang asik bermain kejar-kejaran. Pengelola rumah baca juga sudah siap duduk mendampingi dan menunggu anak-anak yang belum datang. Beberapa saat kemudian beberapa anak datang lagi. Mereka mengucapkan salam dengan sangat keras sehingga suaranya terdengar oleh semua yang ada di rumah baca. Anak-anak yang sudah datang terburu-buru dengan spontan menjawab salam yang diucapkan oleh anak yang baru datang tersebut. Anak-anak yang baru datang lalu menghampiri pengelola rumah baca lalu berjabat tangan atau salim dengan pengelola rumah baca. Setelah dirasa anak-anak sudah berkumpul semua pengelola rumah baca memulai kegiatan pada pukul 09.15 WIB. Pada hari ini anak-anak berkisah dengan pengelola dari buku Rasulullah Teladan Utama. Saat cerita dimulai ada anak-anak yang sudah fokus dengan ceritanya ada pula anak-anak yang masih bercerita dengan temannya. Beberapa saat kemudian ada anak yang mengajak teman yang sedang asik bercerita untuk mendengarkan cerita yang dibawakan oleh pengelola rumah baca. Kemudian semua anak kembali fokus untuk mendengarkan kisah tersebut sampai selesai.</p>
Refleksi

Berdasarkan hasil yang diamati oleh peneliti ditemukan bahwa ada beberapa sifat yang ditunjukkan anak dalam hal akhlak yang positif. Sikap tersebut diantaranya yaitu mengucapkan sala ketika memasuki rumah atau suatu tempat, berjabat tangan dengan pengelola rumah baca begitu tiba di rumahbaca dan mengajak teman untuk memperhatikan cerita yang dibawakan oleh pengelola rumah baca.



Transkrip Observasi 6

Nomor Catatan Lapangan :CL/O-6/05/2023
Hari Tanggal Pengamatan : 27 Mei 2023
Waktu Pengamatan : 14.30-16.30
Diseskripsikan Pukul :18.30-20.00
Aspek yang dimati : Kondisi lingkungan rumah baca SNC Miftahul Ulum

Deskripsi Hasil Observasi
<p>Peneliti tiba di lokasi pada pukul 14.15. Peneliti melakukan pengamatan kepada pegunjung rumah baca, setelah beberapa kali melakukan observasi, pengunjung yang ada di rumah baca ini di dominasi oleh anak-anak usia TK sampai sekolah dasar. Sebelum kegiatan di mulai peneliti juga melakukan pengamatan terhadap fasilitas dan lokasi dari rumah baca SNC Miftahul Ulum. Fasilitas yang terdapat di rumah baca ini berupa rak buku tempat untuk meletakkan koleksi buku-buku yang ada di rumah baca. Buku disini sekitar 7 paket buku dan masing masing paket berisi sekitar 12 buku beserta paket permainan di dalamnya. Rak buku yang terdapat di rumah baca ini berjumlah 2 rak. Rak yang pertama berisi 2 rak menyamping dan 3 kebawah. Sedangkan rak buku yang lebih besar dengan sekat yang berjumlah 4 kesamping dan 4 kebawah. Koleksi buku disini juga terdapat beberapa jenis dari luar terbitan SDI.</p> <p>Rumah baca SNC Miftahul Ulum berada di RT/RW 02/01 Dukuh plongko, Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Rumah baca SNC Miftahul Ulum ini berlokasi di rumah Annisa rahma. Batas bagian timur berbatasan dengan rumah bapak Misnun. Batas bagian barat berbatasan dengan rumah ibu Maryuni. Sedangkan batas bagian utara yaitu pekarangan milik bapak Karsi. Sedangkan batas bagian selatan adalah berbatasan dengan jalan.</p> <p>Pada pukul 14. 25 kegiatan mingguan dimulai. Kegiatan berjalan seperti biasa. Dimulai dengan berdoa sebeum memulai kegiatan berkisah. Tampak</p>

beberapa anak utamanya anak laki-laki yang sedang asik bercerita dengan teman-temannya. Sehingga tidak terlalu memperhatikan pengelola rumah baca dalam berkisah. Hingga akhirnya pengelola menegur anak-anak tersebut. Beberapa saat mereka bisa memperhatikan kisah yang disampaikan oleh pengelola, tetapi tidak lama kemudian mereka mulai asik bercerita, ada juga yang asik sendiri dengan pensil warn yang dibawanya. Pada pukul 16.00 anak-anak bebas melakukan kegiatan di rumah baca. Terlihat hanya beberapa anak yang sedang membaca dan yang lainnya asik bermain kejar-kejaran. Hingga pukul 16.30 kegiatan di rumah baca ini berakhir. Terlihat pengelola menyampaikan kepada anak-anak bahwa sebentar lagi kegiatan usai dan boleh pulang. Dengan semangat anak-anak membereskan barang-barang yang mereka bawa dan dilanjutkan duduk secara rapi dilanjut dengan berdo'a. Mereka berdo'a tanpa didampingi oleh pengelola rumah baca. Setelah anak-anak berdo'a barulah pengelola ada di tempat dan melakukan kegiatan salim sebelum pulang.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca anak-anak pada hari ini tidak begitu tertarik. Mereka lebih asik bermain. Satu hal yang membuat peneliti kagum adalah kegiatan berdo'a sebelum mereka pulang dengan kesadaran mereka sendiri.

Lampiran 06. Dokumentasi

1. Buku di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum



Buku koleksi yang ada di rumah baca SNC Miftahul Ulum Sooko yang bertemakan sirah nabawi dan dikemas dengan desain buku yang bergambar yang disukai anak.

2. Peminjaman Buku



Anak memilih buku yang akan dipinjam



Anak membaca buku sebelum meminjam buku



Pengelola melihat buku yang akan dipinjam oleh anak.

3. Kegiatan Membaca Buku Secara Mandiri dan Bermain sebelum Kegiatan Berkisah di Rumah Baca SNC Miftahul Ulum



Anak membaca buku secara mandiri



Anak bermain puzzle

4. Kegiatan Berkisah Mingguan



Pengelola berkisah di depan anak



Bertukar kado setelah berkisah



Kegiatan makan bersama setelah berkisah selesai

5. Hambatan Pelaksanaan Program Literasi dalam Penanaman Karakter



Gambar sebelah kiri menunjukkan hambatan anak lebih suka bermain daripada membaca, gambar sebelah kanan anak-anak permempuan lebih asik bercerita dengan temannya daripada membaca sebelum kegiatan dimulai.

6. Dampak Terhadap Karakter Anak



Dampak meningkatnya rasa tanggung jawab dibuktikan dengan gambar sebelah kanan anak melaksanakan tugas yang diberikan dan gambar sebelah kiri menunjukkan anak membantu membersihkan tempat kegiatan sebelum memulai berkisah.





Anak membaca buku dengan kesadaran mereka sendiri.



Lampiran 07. Visi Misi SDI dan SNC

VISI SNC

Menjadi komunitas terdepan dan mendunia dalam menebarkan kisah kisah keteladanan sebagai langkah bangkitnya peradaban Islam

 Spirit Nabawiyah Community  @spirit.nabawiyah.community  spiritnabawiyah.com

MISI SNC

- Menjadi komunitas yang memiliki produktivitas terdepan
- Menjadi komunitas yang memiliki jejaring SLC yang mendunia
- Menjadi komunitas yang fokus menebarkan kisah kisah keteladanan pada keluarga-keluarga muslim dunia
- Menjadi komunitas yang kontributif terhadap upaya kembali bangkitnya peradaban Islam

 Spirit Nabawiyah Community  @spirit.nabawiyah.community  spiritnabawiyah.com

KARAKTER INSAN SNC

Pembelajar

Proaktif

Sinergi (menghargai perbedaan, komunikasi, saling menguatkan)

Fokus

Integritas (akhlak mulia, berkata baik)

Amanah (manajemen waktu)




Berdaya (developpt)

 Spirit Nabawiyah Community  @spirit.nabawiyah.community  spiritnabawiyah.com



VISI Sygma Daya Insani

Menjadi Perusahaan Yang Berbasis Nilai
Keluarga Yang Paling Berpengaruh Di
Indonesia, Berfokus Pada Program Pendidikan
Keluarga Dalam Bentuk Buku Eksklusif Dengan
Kualitas Internasional

 Spirit Nabawiyah Community  @spirit.nabawiyah.community  spiritnabawiyah.com

MISI Sygma Daya Insani

Menjadi perusahaan direct selling nomor satu di Indonesia dengan jalur-jalur pemasaran yang terintegrasi secara efektif.

Mengembangkan sumber daya manusia yang professional, berakhlak baik, loyal, dan berkomitmen kepada pengembangan pendidikan keluarga.

Merancang dan menghasilkan produk-produk bermutu dengan konten yang unggul, bermanfaat, dan berorientasi kebaikan untuk masyarakat Indonesia dan dunia.

Menjadi perusahaan berstandar internasional yang memberikan jaminan kepuasan pelanggan secara optimal.

Memperoleh keuntungan terbaik untuk menyejahterakan kesejahteraan masyarakat.

 Spirit Nabawiyah Community  @spirit.nabawiyah.community  spiritnabawiyah.com

CORE VALUE SDI

MORALITY: Kebenaran dan kebaikan senantiasa menjadi dasar dalam berperilaku.

INNOVATION: Perbaikan terus menerus dan kreatif dalam mewujudkan hal-hal baru yang bermanfaat.

RESPECT: Menghargai dan menghormati sesama dalam setiap aspek kehidupan.

ACCOUNTABILITY: Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam setiap perkataan dan tindakan.

COMMUNICATION: Berkomunikasi secara efektif dan terbuka.

LEARNING: Belajar terus menerus dalam segala hal yang member manfaat.

EXCELLENCE: Terbaik dalam hal-hal bermanfaat untuk menjadi yang terdepan..

 Spirit Nabawiyah Community  @spirit.nabawiyah.community  spiritnabawiyah.com

Lampiran 08. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Conny Alif Asterisk dilahirkan pada tanggal 15 November 1998 di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Saya merupakan putri pertama dari bapak Widoyoko dan ibu Nila Kurniawati saat ini saya masih tinggal bersama dengan kedua orang tua saya yang beraamat di Dukuh Plongko, Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

Pendidikan formal yang saya lalui dimulai dari TK Dharma Wanita Jurug 1 yang ditamatkan pada tahun 2005. Kemudian dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SD. Pada tahun 2011 saya lulus dari SDN 01 Jurug. Pada tahun 2014 saya menamatkan pendidikan di jenjang SMP, yaitu SMPN 01 Sooko.

Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan di jenjang SMA, saya menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo selama 3 tahun yang lulus pada tahun 2017. Di MAN 2 Ponorogo. Pada tahun 2017 saya mendaftarkan diri di IAIN Ponorogo dan diterima untuk melanjutkan pendidikan di IAIN dengan jurusan Pendidikan Agama Islam yang pada akhirnya saya lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 ini saya menempuh program pascasarjana di INSURI Ponorogo hingga saat ini